

**IDENTITAS ALUN-ALUN MERDEKA SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**MUTIAH
NIM. 125060500111028**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

IDENTITAS ALUN-ALUN MERDEKA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA MALANG

SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



MUTIAH
NIM. 125060500111028

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 24 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Aritektur

Dosen Pembimbing

Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.
NIP. 19650218 199002 1 001

Ir. Jenny Ernawati, MSP, Ph.D
NIP. 19621223 198802 2 001

*“Berlelah-lelahlah, manisnya hidup baru terasa setelah lelah berjuang
Aku melihat air menjadi keruh karena diam tertahan
Jika mengalir menjadi jernih, jika tidak, akan keruh menggenang
Singa, jika tak tinggalkan sarang tak akan dapat mangsa
Anak panah, jika tak tinggalkan busur tak akan kena sasaran
Biji emas bagaikan tanah sebelum digali dari tambang
Kayu gaharu tak ubahnya kayu biasa jika di dalam hutan.”*

Imam Asy-Syafi’i

*Teruntuk Abi dan Mama, seluruh kakak-kakakku,
dan orang-orang baik dibelakangku, yang Allah himpun
dalam ikatan tali persaudaraan dan persahabatan,
skripsi ini kupersembahkan*

RINGKASAN

MUTIAH, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Identitas Alun-Alun Merdeka Sebagai Ruang Publik di Kota Malang*. Dosen Pembimbing : Jenny Ernawati.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang tahun 2017 menyebutkan terdapat 856.410 jiwa penduduk kota Malang, dalam wilayah seluas 110,06 km². Selain itu, terdapat 100 unit penginapan semisal hotel dan *guest house*, 141 unit pabrik, dan 706 unit rumah makan dan kafe. Untuk menyeimbangkan pembangunan, pemerintah kota Malang mulai merevitalisasi taman-taman kota dan hutan kota menjadi ruang terbuka hijau publik. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan ruang publik yang layak bagi masyarakat, utamanya mendukung program kota Malang sebagai Kota Layak Anak. Sebagai contoh, Alun-Alun Merdeka sendiri telah direvitalisasi pada 2015 lalu, dengan perubahan fisik cukup besar. Sejak awal pembentukannya pada 1882, Alun-Alun Merdeka banyak mengalami perubahan fisik dan fungsi yang berulang kali merubah identitasnya. Kini dengan citranya sebagai taman kota modern, ingin diketahui bagaimana identitas Alun-Alun Merdeka pasca revitalisasi sebagai ruang publik menurut pengguna. Metode yang digunakan ialah *mixed method*, yaitu observasi, *place-centered mapping*, kuesioner, dan *cognitive maps*.

Hasil penelitian menunjukkan elemen pembentuk identitas Alun-Alun Merdeka kota Malang adalah *amphitheatre* (dengan air mancurnya), Masjid Jami', *signage* "Alun-Alun Malang", jalur *pathway* (sisi Utara, sisi Barat, dan sisi Selatan), serta keramaian aktivitas di area *amphitheater* dan area *playground*

Kata kunci: ruang publik, identitas tempat, *cognitive maps*

SUMMARY

MUTIAH, Department of Architecture, Engineering Faculty, University of Brawijaya, July 2018, *Alun-Alun Merdeka Identity as a Public Space in Malang*. Academic Supervisor : Jenny Ernawati.

Central Bureau of Statistics (BPS) Malang City in 2017 mentions there are 856,410 inhabitants of Malang city, in an area of 110.06 km². In addition, there are 100 units of lodging such as hotels and guest houses, 141 units of factories, and 706 units of restaurants and cafes. To balance development, the city government of Malang began to revitalize urban parks and urban forests into open green public space. This is one of the government's efforts in providing decent public space for the community, mainly supporting the city of Malang as the City of Children's Worth. For example, the Merdeka Square itself has been revitalized in 2015, with considerable physical changes. From its inception in 1882, the Merdeka Square experienced many physical changes and functions that repeatedly changed its identity. Now with its image as a modern city park, want to know how the identity of Merdeka Square after the revitalization as a public space according to the user. The method used is mixed method, ie observation, place-centered mapping, questionnaire, and cognitive maps.

The results showed that the elements of identity building of Merdeka Square in Malang are amphitheater (with its fountain), Jami 'Mosque, signage "Alun-Alun Malang", pathway (North side, West side and South side, amphitheater area and playground area

Keywords: public space, place identity, cognitive maps

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identitas Alun-Alun Merdeka Sebagai Ruang Publik di Kota Malang”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh gelar sarjana Teknik Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis, serta keluarga, yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Dr. Ir. Pitojo Tri Juwono, MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya yang telah memberikan ijin penelitian
3. Bapak Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya yang telah menyetujui permohonan penyusunan Skripsi.
4. Ibu Wasiska Iyati, ST., MT, selaku Koordinator Skripsi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
5. Ibu Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
6. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Malang, 24 Juli 2018

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah serta disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 24 Juli 2018

Mahasiswa,

Materai Rp 6.000

Mutiah

NIM. 125060500111028

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Kota Malang	1
1.1.2. Sejarah dan Perkembangan Alun-Alun Merdeka Sebagai Ruang Publik	2
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Lingkup dan Pembahasan	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Kontribusi Penelitian	10
1.7. Kerangka Alur Pemikiran	11
1.8. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori	13
2.1.1 Ruang Publik	13
A. Pengertian Ruang Publik	13
B. Fungsi dan Peran Ruang Publik	14
C. Karakteristik Ruang Publik	16
D. Persyaratan Ruang Publik	16
E. Tipe-tipe Ruang Publik	18
F. Elemen-elemen Fisik Ruang Terbuka Publik	20
2.1.2 Elemen-elemen Citra Kawasan	23
2.1.3 Identitas Tempat	27
A. Pengertian Identitas Tempat	27
B. Faktor-faktor Pembentuk Identitas Tempat	27
2.1.4 <i>Cognitive Maps</i>	28
2.2 Standar dan Regulasi Terkait	29
2.2.1 Standar Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk	29
2.2.2 Regulasi Tentang Alun-Alun Merdeka Sebagai Ruang Terbuka Publik (Taman Kota)	30
2.3 Riset Terdahulu	31
2.4 Kerangka Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Metode Umum dan Tahapan Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	37

3.2.1	Populasi.....	37
3.2.2	Sampel.....	37
3.3	Objek dan Lokasi Penelitian	38
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	39
	A. Observasi Lapangan.....	39
	B. <i>Placed-Centered Mapping</i>	39
	C. Kuesioner <i>Cognitive Maps</i>	40
3.5	Metode Analisis Data.....	41
3.6	Kerangka Alur Penelitian.....	41

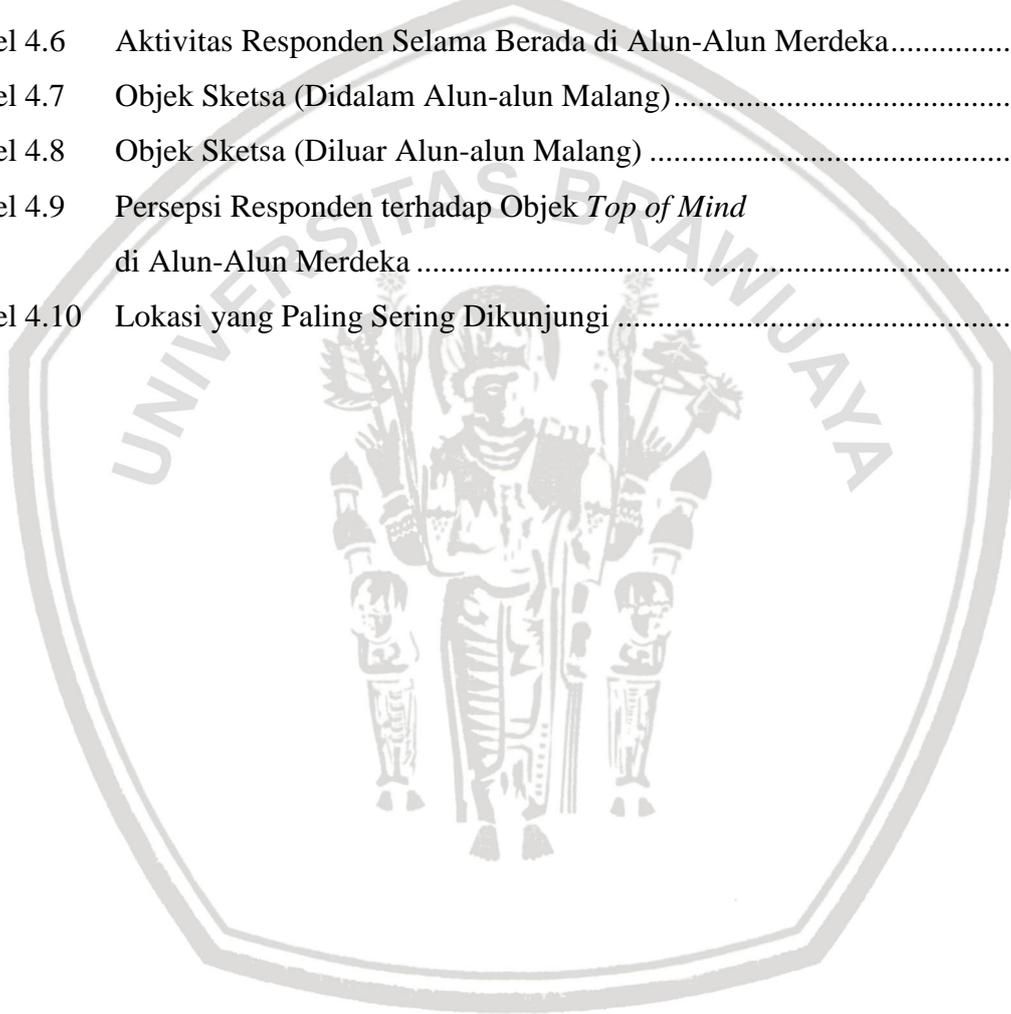
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 42

4.1	Tinjauan Umum	42
4.2	Analisis Karakteristik Elemen Fisik dan Perilaku Pemanfaatan Ruang	45
4.2.1.	Area <i>Playground</i>	46
4.2.2.	Area Servis	50
	1. Servis Zona I: Sekitar <i>Playground</i>	50
	2. Servis Zona II: Sekitar <i>Shelter</i>	51
	3. Servis Zona III: Sekitar <i>Skatepark</i>	52
4.2.3.	Area <i>Shelter</i>	54
	i. <i>Shelter</i> Zona I: Area <i>Playground</i>	54
	ii. <i>Shelter</i> Zona II: Area Samsat	56
	iii. <i>Shelter</i> Zona III: Area <i>Signage</i>	57
	iv. <i>Shelter</i> Zona IV: Area <i>Green Wall</i>	58
4.2.4.	Area Shaf	60
4.2.5.	Area <i>Pathway</i>	63
	1. Area <i>Pathway</i> Zona I.....	65
	2. Area <i>Pathway</i> Zona II.....	66
	3. Area <i>Pathway</i> Zona III.....	67
	4. Area <i>Pathway</i> Zona IV.....	68
4.2.6.	Area Rerumputan.....	69
	1. Area Rerumputan Zona I.....	70
4.2.7.	Area <i>Skatepark</i>	71
4.2.8.	Area <i>Signage</i> “Alun-Alun Malang”	72
4.2.9.	Area <i>Amphitheater</i>	73
4.3	Karakter Identitas Per-Zona.....	78
4.3.1	Perilaku Pemanfaatan Ruang (<i>Place-Centered Mapping</i>).....	78
	1. Hari Kerja (Senin-Kamis, 16.00-20.00 WIB).....	78
	2. Hari Peribadatan (Jumat, 11.00-12.30 WIB)	80
	3. Hari Libur (Sabtu-Minggu, 17.00-20.30 WIB).....	83
4.3.2	Karakteristik Identitas Per-zona	86
4.4.	Analisis Sinergis Hasil Kuesioner dan <i>Cognitive Maps</i>	87
4.4.1	Profil Sosio Demografi Responden	87
	1. Jenis Kelamin Responden.....	87
	2. Usia Responden	87
	3. Pekerjaan Responden.....	88
4.4.2	Familiaritas Responden terhadap Alun-Alun Merdeka.....	89
	1. Durasi Tinggal Responden di Malang.....	89

2.	Jumlah Kunjungan Responden ke Alun-Alun Merdeka (Pasca Revitalisasi).....	90
3.	Persepsi Responden terhadap Suasana Alun-Alun Merdeka	91
4.	Keinginan Berkunjung Kembali ke Alun-Alun Merdeka	96
4.4.3	Analisis Elemen <i>Lynch</i> pada Kawasan Sekitar Alun-Alun Merdeka	97
1.	Analisis Elemen Fisik Skala Makro (Kecamatan Klojen)	97
2.	Analisis Elemen Fisik Skala Mezzo (Kawasan Alun-Alun Merdeka).....	98
3.	Analisis Elemen Fisik Skala Mikro (Alun-Alun Merdeka)	98
A.	Elemen-Elemen Fisik Identitas.....	99
1.	<i>Path</i>	99
2.	<i>Nodes</i>	103
3.	<i>Landmarks</i>	105
a.	Objek-Objek pada Sketsa <i>Cognitive Maps</i>	106
b.	Objek-Objek <i>Top of Mind</i>	108
c.	Lokasi yang Paling Sering Dikunjungi.....	113
B.	Sinergi Hasil Analisa Elemen Fisik.....	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		116
5.1	Kesimpulan	116
5.2	Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Pohon untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota.....	22
Tabel 2.2	Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	29
Tabel 4.1	Hubungan Antara Rentang Usia dan Pekerjaan	89
Tabel 4.2	<i>Confussion Matrix</i>	91
Tabel 4.3	Persepsi Responden terhadap Suasana Alun-Alun.....	91
Tabel 4.4	Rute didalam Alun-Alun Merdeka.....	100
Tabel 4.5	Rute diluar Alun-Alun Merdeka	101
Tabel 4.6	Aktivitas Responden Selama Berada di Alun-Alun Merdeka.....	103
Tabel 4.7	Objek Sketsa (Didalam Alun-alun Malang).....	107
Tabel 4.8	Objek Sketsa (Diluar Alun-alun Malang)	107
Tabel 4.9	Persepsi Responden terhadap Objek <i>Top of Mind</i> di Alun-Alun Merdeka	108
Tabel 4.10	Lokasi yang Paling Sering Dikunjungi.....	114



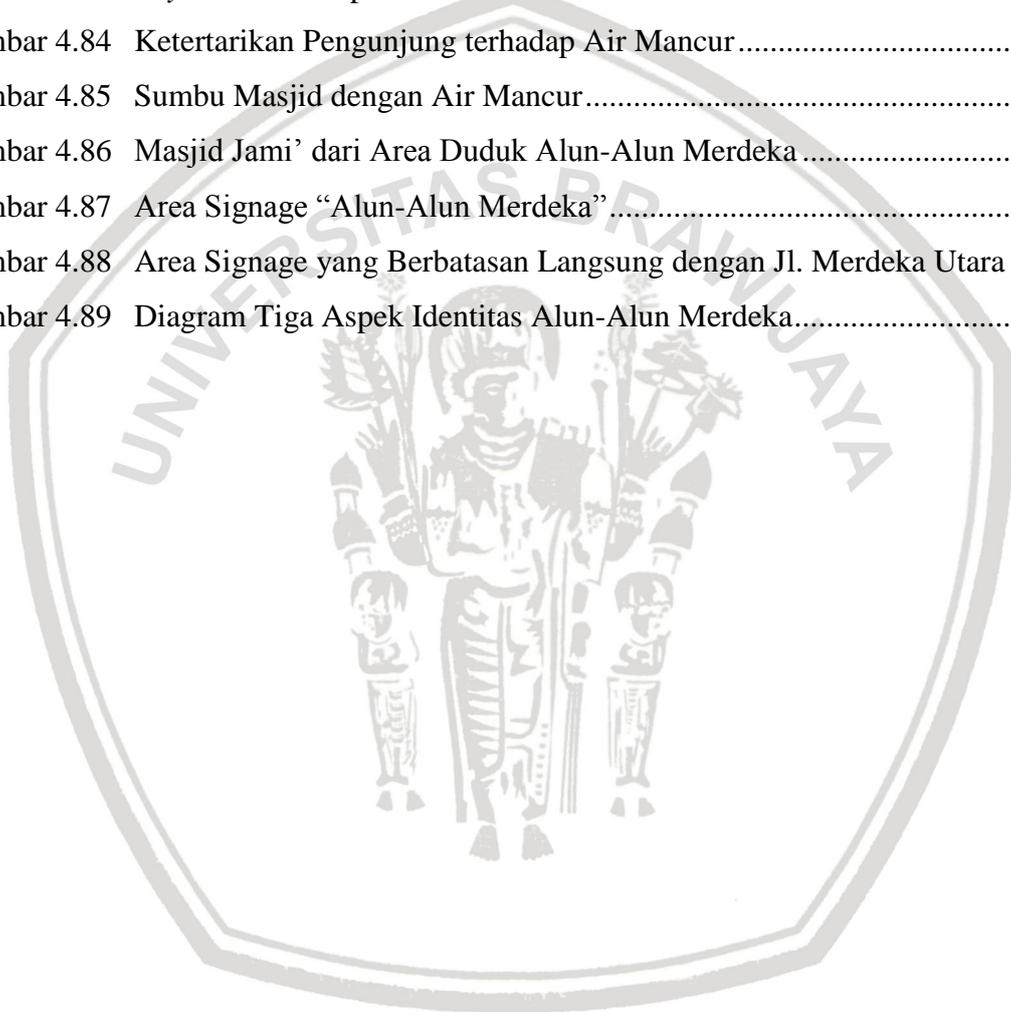
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Situasi Alun-Alun Merdeka Malang pada Tahun 1935	2
Gambar 1.2	Alun-Alun Merdeka Tahun 1935.....	3
Gambar 1.3	Suasana Pasar <i>Tiban</i> di Alun-Alun Merdeka Tahun 1935.....	4
Gambar 1.4	Kawasan J. P. Coenplein Tahun 1935	4
Gambar 1.5	Alun-Alun Medeka dalam Skala Kawasan	5
Gambar 1.6	Perubahan Fisik Alun-Alun Medeka Malang	6
Gambar 1.7	Desain Terkini Alun-Alun Medeka	7
Gambar 1.8	Masyarakat Beraktivitas di Alun-Alun Pasca Revitalisasi	7
Gambar 2.1	Benthemplein Water Square, Rotterdam, Belanda	14
Gambar 2.2	Ilustrasi Benthemplein Water Square saat Hujan Deras	15
Gambar 2.3	Central Park, New York Amerika Serikat	15
Gambar 2.4	Champs Elysees, Paris, Perancis.....	16
Gambar 2.5	Vegetasi Kanopi pada Alun-Alun Kota	21
Gambar 2.6	Salah Satu <i>Signage</i> di Alun-Alun Kota	23
Gambar 2.6	Kerangka Teoritik	32
Gambar 3.1	Lokasi Penelitian.....	38
Gambar 3.2	Kerangka Alur Penelitian	41
Gambar 4.1	Letak Alun-Alun Merdeka pada Skala Kota.....	42
Gambar 4.2	Alun-Alun Merdeka	42
Gambar 4.3	Alun-Alun Tugu.....	43
Gambar 4.4	<i>Site Plan</i> Alun-Alun Merdeka	44
Gambar 4.5	Zonasi Tata Lingkungan Fisik Alun-Alun Kota	45
Gambar 4.6	<i>Keyplan Area Playground</i>	46
Gambar 4.7	Anak-Anak Bermain Jungkat-Jungkit di <i>Playground</i> Utam.....	46
Gambar 4.8	<i>Layout Area Playground</i>	47
Gambar 4.9	Analisis <i>Place-Centered Mapping Area Playground</i>	47
Gambar 4.10	<i>Keyplan Area Servis</i>	50
Gambar 4.11	<i>Layout Area Servis Zona I</i>	50
Gambar 4.12	Analisis <i>Place-Centered Mapping Area Servis Zona I</i>	51
Gambar 4.13	<i>Layout Area Servis Zona II</i>	52
Gambar 4.14	Analisis <i>Place-Centered Mapping Area Servis Zona II</i>	52
Gambar 4.15	<i>Layout Area Servis Zona III</i>	53

Gambar 4.16	Analisis <i>Place-Centered Mapping</i> Area Servis Zona III.....	53
Gambar 4.17	<i>Keyplan</i> Area Shelter Zona I.....	54
Gambar 4.18	<i>Layout</i> Area Shelter Zona I.....	54
Gambar 4.19	Analisis <i>Place-Centered Mapping Shelter</i> Zona I.....	55
Gambar 4.20	<i>Keyplan</i> Area Shelter Zona II	56
Gambar 4.21	<i>Layout</i> Area Shelter Zona II	56
Gambar 4.22	Analisis <i>Place-Centered Mapping Shelter</i> Zona II.....	56
Gambar 4.23	<i>Keyplan</i> Area Shelter Zona III.....	57
Gambar 4.24	<i>Layout</i> Area Shelter Zona III	57
Gambar 4.25	Analisis <i>Place-Centered Mapping Shelter</i> Zona III	58
Gambar 4.26	<i>Keyplan</i> Area Shelter Zona IV	59
Gambar 4.27	<i>Layout</i> Area Shelter Zona IV	59
Gambar 4.28	Analisis <i>Place-Centered Mapping Shelter</i> Zona IV	59
Gambar 4.29	<i>Keyplan</i> Area Shaf	60
Gambar 4.30	Papan Catur Besar.....	60
Gambar 4.31	Pagar Pembatas Area Shaf.....	61
Gambar 4.32	<i>Layout</i> Area Shaf	61
Gambar 4.33	Analisis <i>Place-Centered Mapping</i> Area Shaf.....	62
Gambar 4.24	<i>Keyplan</i> Area <i>Pathway</i>	63
Gambar 4.35	Perbedaan Jalur	63
Gambar 4.36	Salah Satu Jalur <i>Pathway</i> Primer (Kiri) dan Sekunder (Kanan).....	64
G	69	
Gambar 4.43	Salah Satu Aktifitas di Area Rerumputan.....	69
Gambar 4.44	<i>Layout</i> Area Rerumputan.....	70
Gambar 4.45	Analisis <i>Place-Centered Mapping</i> Area Rerumputan Zona I.....	71
Gambar 4.46	<i>Keyplan</i> Area <i>Skatepark</i>	71
Gambar 4.47	Area <i>Skatepark</i>	71
Gambar 4.48	<i>Layout</i> Area <i>Skatepark</i>	72
Gambar 4.49	Signage Alun-Alun Malang	72
Gambar 4.50	<i>Layout</i> Area Signage.....	73
Gambar 4.51	Zonasi Area Amphitheater	74
Gambar 4.52	Keramaian Amphitheater Saat Air Mancur Dinyalakan.....	74
Gambar 4.53	Konfigurasi yang Memusat.....	75

Gambar 4.54	Pencapaian Area Amphitheater.....	75
Gambar 4.55	Taman Kecil.....	76
Gambar 4.56	Perbedaan Pola Lantai Air Mancur (Sisi Kiri) dan Area Plaza (Sisi Kanan)	76
Gambar 4.57	Air Mancur saat Siang Hari	76
Gambar 4.58	Air Mancur saat Malam Hari	Gambar 4.37
 <i>Layout Area Pathway</i>	64
Gambar 4.38	Analisis <i>Place-Centered Mapping Area Pathway</i> Zona I.....	65
Gambar 4.39	Analisis <i>Place-Centered Mapping Area Pathway</i> Zona II	66
Gambar 4.40	Analisis <i>Place-Centered Mapping Area Pathway</i> Zona III.....	67
Gambar 4.41	Analisis <i>Place-Centered Mapping Area Pathway</i> Zona IV.....	68
Gambar 4.42	<i>Keyplan</i> Area Rerumputan 77	
Gambar 4.59	Salah Satu Segmen <i>Tribune</i>	77
Gambar 4.60	<i>Place-Centered Mapping</i> Alun-Alun Merdeka pada Hari Kerja.....	78
Gambar 4.61	Peta Elemen Fisik Alun-Alun Merdeka Hari Kerja.....	79
Gambar 4.62	<i>Place-Centered Mapping</i> Alun-Alun Merdeka pada Hari Jumat	81
Gambar 4.63	Peta Elemen Fisik Alun-Alun Merdeka Hari Jumat	82
Gambar 4.64	<i>Place-Centered Mapping</i> Alun-Alun Merdeka pada Hari Libur.....	84
Gambar 4.65	Analisis <i>Place-Centered Mapping</i> pada Hari Libur	85
Gambar 4.66	Profil Jenis Kelamin Responden	87
Gambar 4.67	Sebaran Usia Responden.....	88
Gambar 4.68	Jenis Pekerjaan Responden	88
Gambar 4.69	Profil Durasi Tinggal Responden di Malang	90
Gambar 4.70	Jumlah Kunjungan Responden Setelah Penataan/Desain Baru	90
Gambar 4.71	Peta Lansekap Vegetasi Alun-Alun Merdeka.....	93
Gambar 4.72	Pengunjung yang Bernaung di bawah Pepohonan di Area Rerumputan .	94
Gambar 4.73	Pengunjung yang Duduk-Duduk di bawah Pohon Beringin di Area Shaf	94
Gambar 4.74	Salah Satu Bangku Taman di Alun-Alun Merdeka	95
Gambar 4.75	Keinginan Responden untuk Berkunjung Kembali ke Alun-Alun Merdeka	96

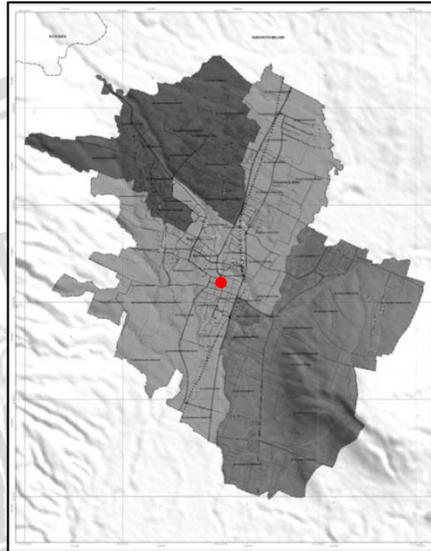
Gambar 4.76	Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Kec. Klojen	97
Gambar 4.77	Elemen Pembentuk Citra Kawasan Alun-Alun Merdeka	98
Gambar 4.78	Elemen <i>Path</i> di Beberapa Sketsa Responden	99
Gambar 4.79	Peta Jalur Sirkulasi Alun-Alun Merdeka	100
Gambar 4.80	Kompilasi Jalur-Jalur Rute Responden.....	102
Gambar 4.81	Penyederhanaan Jalur <i>Path</i> Sesuai Metode Lynch	102
Gambar 4.82	Tengara Kecil pada Salah Satu Sketsa Responden	106
Gambar 4.83	<i>Layout</i> Area Amphitheather.....	109
Gambar 4.84	Ketertarikan Pengunjung terhadap Air Mancur	110
Gambar 4.85	Sumbu Masjid dengan Air Mancur.....	111
Gambar 4.86	Masjid Jami' dari Area Duduk Alun-Alun Merdeka	112
Gambar 4.87	Area Signage “Alun-Alun Merdeka”	113
Gambar 4.88	Area Signage yang Berbatasan Langsung dengan Jl. Merdeka Utara ...	113
Gambar 4.89	Diagram Tiga Aspek Identitas Alun-Alun Merdeka.....	115



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 TINJAUAN UMUM

Alun-Alun Merdeka merupakan taman kota seluas $\pm 28.850 \text{ m}^2$ yang berada di pusat kota Malang, tepatnya di Kel. Kiduldalem, Kec. Klojen, Malang.



Gb.4.1 Letak Alun-Alun Merdeka pada skala kota
Sumber: <http://petatematikindo.wordpress.com> dengan perubahan
(diakses 16 Juli 2018)

Alun-Alun Merdeka merupakan salah satu alun-alun yang dimiliki kota ini, selain Alun-Alun Tugu. Masyarakat Malang sendiri banyak menyebut Alun-Alun Merdeka dengan istilah “Alun-Alun Kotak” karena bentuknya yang cenderung persegi.



Gb.4.2. Alun-Alun Merdeka
Sumber: www.maps.google.com (diakses 18 Mei 2018)

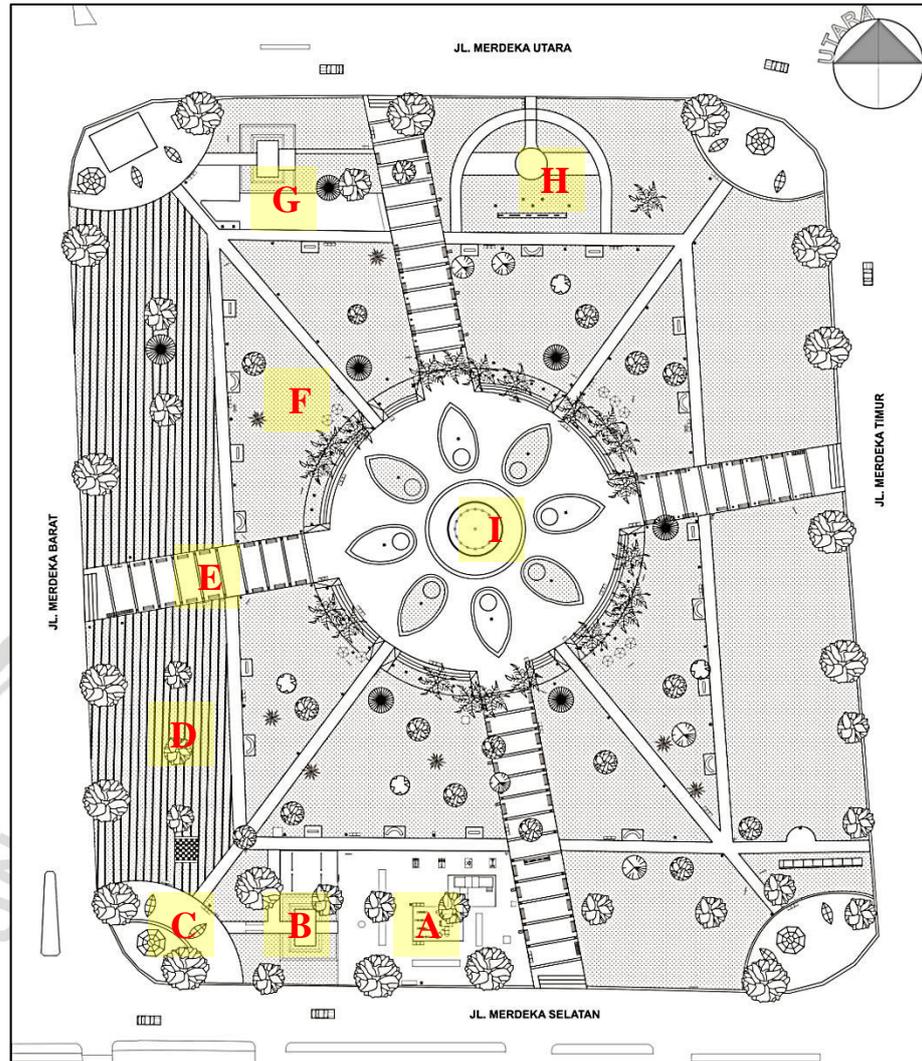
Sementara itu, Alun-Alun Tugu banyak dikenal masyarakat dengan istilah “Alun-Alun Bunder” karena bentuknya yang bundar atau melingkar. Kedua alun-alun ini menjadikan Malang sebagai salah satu dari sedikit kota di Indonesia yang memiliki dua alun-alun sekaligus sejak dahulu, yaitu Yogyakarta, Surakarta, Jepara, dan Kabupaten Banyumas.



Gb.4.3. Alun-Alun Tugu

Sumber: www.maps.google.com (diakses 18 Mei 2018)

Hingga kini, Alun-Alun Merdeka masih merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik yang aktif digunakan masyarakat untuk kegiatan rekreasi maupun lainnya. Alun-Alun Merdeka Malang sendiri memiliki beberapa fasilitas, yaitu: taman, *pathway/jogging track*, *amphitheatre*, air mancur menari, *skate park*, *playground*, *sculpture*, toilet umum, *shelter*, serta ruang menyusui (laktasi). Adapun jika dikelompokkan, maka fasilitas-fasilitas tersebut terbagi kedalam 9 zona besar, yaitu:



Gb.4.4 Site Plan Alun-Alun Merdeka

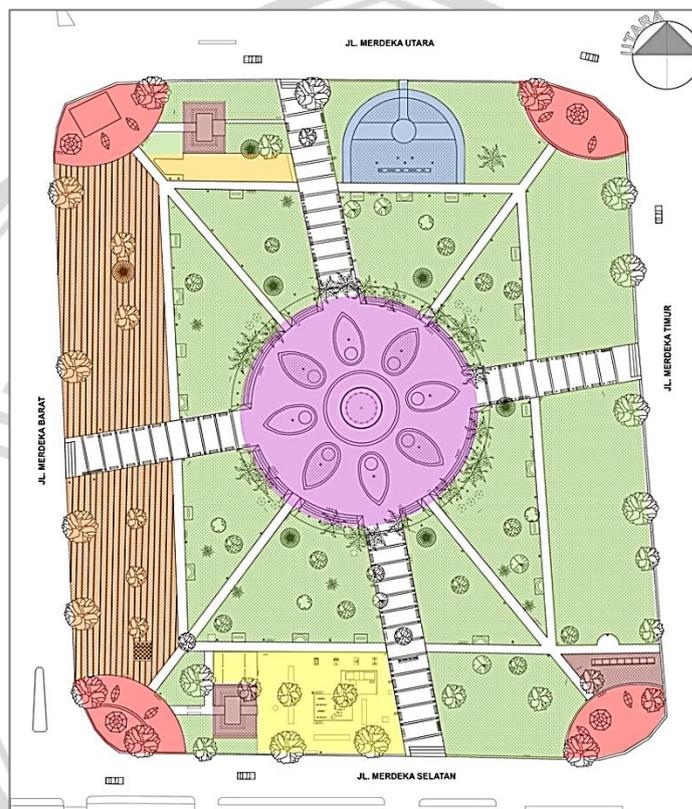
Legenda:

- | | | |
|---------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
| A. Area <i>Playground</i> | D. Area <i>Shaf</i> | G. <i>Skatepark</i> |
| B. Area <i>Servis</i> | E. Area <i>Pathway</i> | H. <i>Signage "Alun-Alun Malang"</i> |
| C. Area <i>Shelter</i> | F. Area <i>Rerumputan</i> | I. <i>Amphitheater</i> |

Peneliti kemudian melakukan pemetaan perilaku berupa *place-centered mapping* lalu menyebarkan kuesioner penelitian kepada 50 orang responden yang tersebar di beberapa area di Alun-Alun Merdeka. Hasil yang didapat dari pemetaan perilaku dan hasil penyebaran kuesioner kemudian masing-masing dianalisis dan digabungkan untuk menemukan identitas Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik di kota Malang.

4.2 ANALISIS KARAKTERISTIK ELEMEN FISIK DAN PERILAKU PEMANFAATAN RUANG

Pada analisis ini, peneliti menggabungkan hasil observasi elemen-elemen fisik pada Alun-Alun Merdeka dan hasil pemetaan perilaku dari *place-centered mapping* pada jam-jam puncak aktivitas (*peak hours*). Analisis akan dibahas dalam bentuk sub-subbab per-zona. Berikut pembagian zonanya



Gb.4.5 Zonasi Tata Lingkungan Fisik Alun-Alun Merdeka

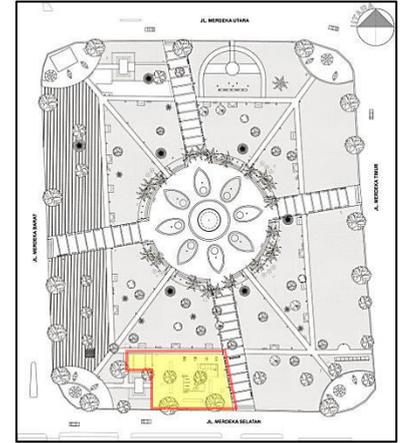
Legenda:

- | | | |
|---|---|---|
| ● Area Rerumputan | ● Area Amphitheater | ● Area Shelter |
| ● Area Playground | Area Pathway | ● Area Area Signage |
| ● Area Shaf | ● Area Skatepark | ● Area Servis |

Hasil analisis ini akan menunjukkan kaitan antara keduanya untuk menemukan elemen-elemen pembentuk identitas Alun-Alun Merdeka.

4.2.1 Area *Playground*

Berada di sisi Selatan Alun-Alun Merdeka, area ini merupakan area yang disediakan untuk mewedahi kebutuhan rekreasi pengunjung. Area ini merupakan fungsi baru yang ditambahkan setelah revitalisasi Alun-Alun Merdeka pada 2015 lalu. Fasilitas yang diberikan ialah *playground* utama yang memiliki jungkat-jungkit, rumah pohon, dan permainan lainnya; dan juga *playground* kedua yang memiliki permainan ayunan. Area ini hampir selalu ramai digunakan, utamanya pada *peak hours* Alun-Alun Merdeka yaitu sore hingga malam hari. Mayoritas pengguna adalah anak-anak usia balita hingga 12 tahun, yang didampingi oleh orang dewasa.



Gb.4.6 Keyplan Area *Playground*

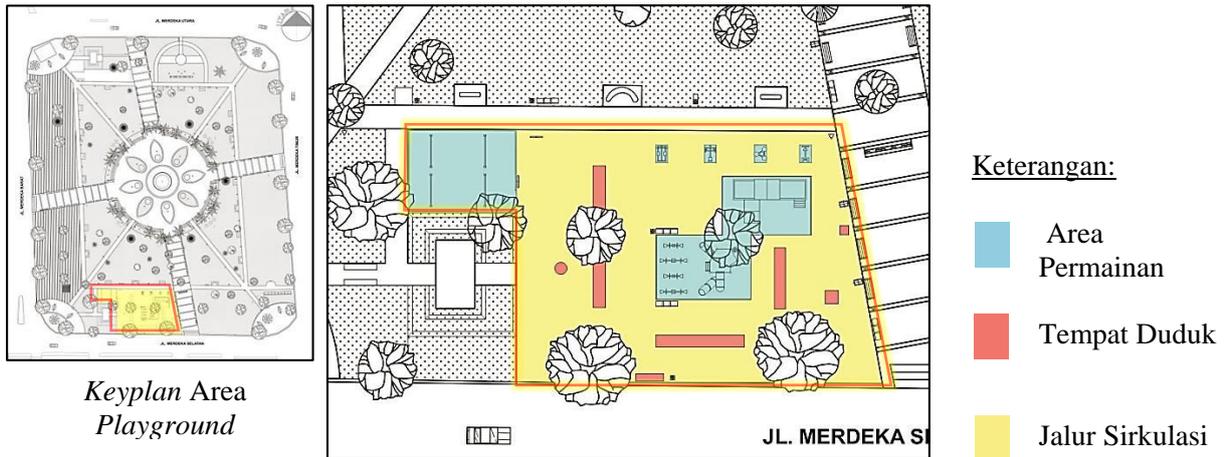
Area ini terdiri atas dua buah *playground* (*playground* utama dan *playground* kedua). *Playground* utama lebih ditujukan untuk anak-anak berusia 5 tahun keatas. Hal ini dapat dilihat dari pilihan permainan yang disediakan, yaitu: jungkat-jungkit, banana tunnel slide, rumah pohon, dll.



Gb.4.7 Anak-anak Bermain Jungkat-Jungkit di *Playground* Utama

Sedangkan *playground* kedua lebih ditujukan kepada anak-anak berusia balita. Hal ini dapat dilihat juga dari tipikal permainan yang disediakan, yaitu ayunan. Hampir kesemua anak pada area ini bermain dengan didampingi oleh orang dewasa.

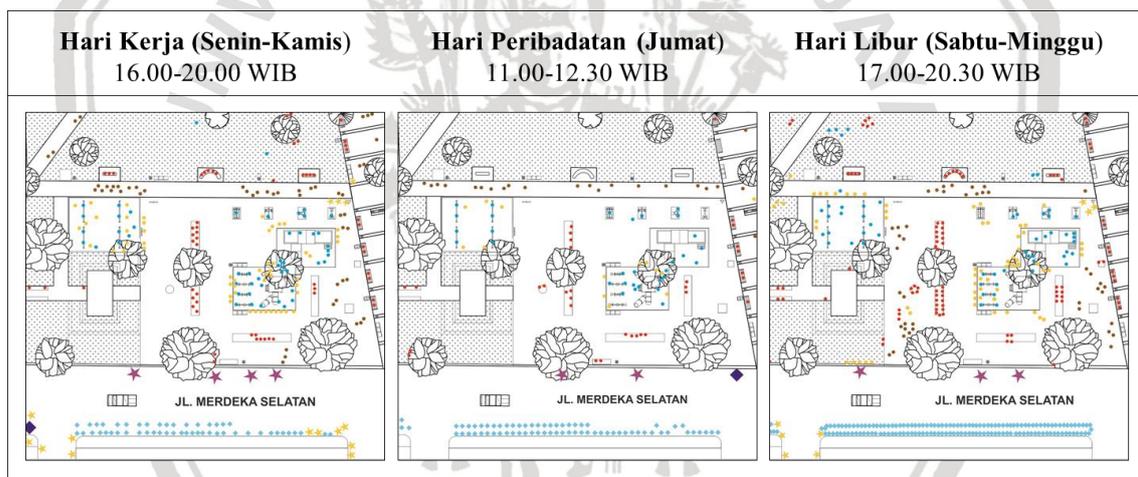
Batas fisik area ini dapat terlihat dari perbedaan material penutup lantai dan fungsi. Area ini berbatasan langsung dengan *pathway* sebagai jalur sirkulasi dan *area servis*.



Keyplan Area Playground

Gb.4.8 Layout Area Playground

Pada pemetaan *place-centered mapping*, terlihat bagaimana pengguna beraktivitas di dalam area *playground*. Berikut analisisnya.



Gb.4.9 Analisis *place-centered mapping* area playground

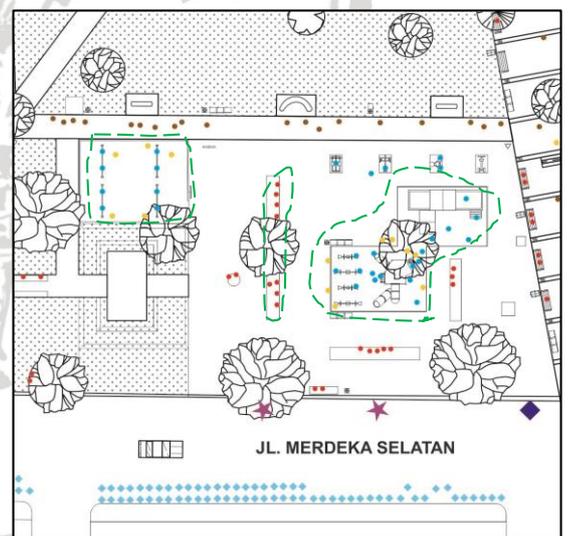
Hari Kerja: Aktivitas mulai padat saat sore hari. Aktivitas didominasi oleh aktivitas duduk, bermain, dan berdiri. Area unit permainan utama ramai digunakan untuk anak-anak bermain dan terdapat banyak aktivitas berdiri disekelilingnya, yaitu orang tua yang menjaga dan mengawasi anaknya. Area unit permainan kedua juga ramai dengan anak-anak bermain, dan orangtua ikut serta menjaga didalam area. Area tempat duduk sisi Barat ramai, lalu sisi Selatan, dan terakhir ialah sisi Timur. Unit permainan olahraga juga semuanya dipergunakan.

Apabila diperhatikan, area tempat duduk sisi Barat terkesan luas karena tidak adanya barrier ruang seperti pada area tempat duduk sisi Selatan dan Timur. Selain itu, juga memungkinkan untuk melihat ke sisi unit permainan utama, kedua, dan juga alat-alat olahraga, sehingga strategis dan ramai digunakan. Selain itu, area duduk di sisi utara



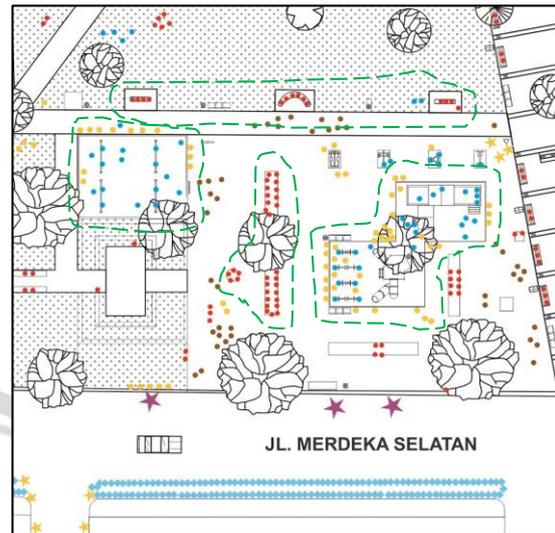
playground (area *pathway*) juga kesemuanya penuh digunakan pengunjung. Rata-rata pengunjung ialah orangtua yang membawa anak-anak serta keluarga. Keramaian di area ini juga menarik aktivitas berniaga seperti adanya PKL temporer di sisi Timur Laut maupun di sisi Selatan area *playground*, mendekati keramaian pengunjung.

Hari Peribadatan: Pemetaan dilakukan saat puncak aktivitas di siang hari. Aktivitas didominasi oleh aktivitas bermain dan duduk. Terlihat bahwa keramaiannya jauh berkurang ketimbang hari-hari sebelumnya. Pada sisi Utara, Area *pathway* terlihat ramai oleh aktivitas jamaah masjid yang berjalan menuju Masjid Jami'. Tempat duduk semuanya kosong karena tidak terbayangi sehingga panas untuk diduduki. Unit permainan olahraga semua penuh terisi.



Pada sisi Barat, area unit permainan kedua terlihat agak sepi. Tempat duduk juga hanya sebagian penuh terisi. Lalu, area duduk sisi Selatan juga hanya terisi sebagian. Area unit permainan utama (tunnel slide & jungkat-jungkit) agak lengang, namun masih terdapat beberapa aktivitas bermain dan aktivitas mengawasi. Terdapat satu mobil hias yang masih terparkir di sisi Selatan. Lalu, pada sisi Timur, area duduk hanya sebagian terisi. Tidak terlihat adanya aktivitas berjalan pada sela-sela area *playground* seperti biasanya.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan mulai sore hari. Aktivitas didominasi oleh aktivitas duduk, bermain, dan berdiri. Aktivitas duduk berupa kegiatan mengawasi anak bermain dan mengobrol. Aktivitas bermain berupa kegiatan memainkan unit-unit permainan di *playground*, sementara aktivitas berdiri berupa kegiatan mengawasi anak-anak bermain.



Terlihat keramaian yang membludak ketimbang hari-hari sebelumnya. Pada sisi utara, area tempat duduk kesemuanya penuh terisi, area *pathway* dilalui beberapa orang yang berlalu-lalang, dan area unit permainan olahraga juga penuh terisi.

Pada sisi barat, kursi-kursi taman penuh sesak terisi oleh orang-orang dewasa yang duduk mengawasi anaknya. Aktivitas duduk meluber hingga ke sisi bawah pohon beringin disamping kursi taman. Unit permainan kedua (ayunan) ramai digunakan oleh anak-anak yang bermain ayunan dengan penjagaan orang dewasa disekelilingnya (aktivitas berdiri). Pada sisi selatan, justru kursi taman nyaris kosong. Beberapa pengunjung memilih berdiri untuk mengawasi anaknya. Juga terdapat dua unit mobil hias di sisi luar. Pada sisi barat, kursi taman terisi separuh. Nampak aktivitas orang-orang berlalu-lalang menuju area *pathway*. Pada *playground* utama (tunnel slide & jungkat-jungkit), terlihat aktivitas bermain sangat padat dan dikelilingi oleh aktivitas mengawasi anak. Terdapat aktivitas PKL di sisi timur laut.

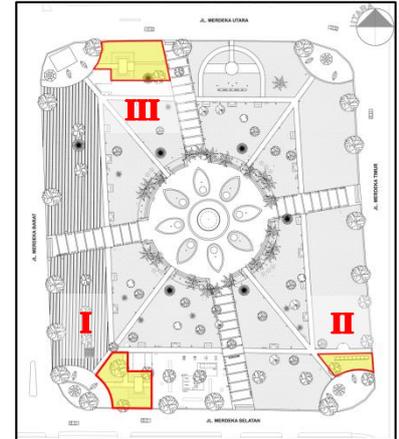
Kesimpulan: Aktivitas yang dominan pada area ini ialah aktivitas duduk, bermain, dan berdiri. Aktivitas duduk banyak ditemukan pada kursi taman sisi barat area *playground*, aktivitas bermain pada *playground* utama (tunnel slide & jungkat-jungkit), serta aktivitas berdiri pada sisi-sisi *playground* utama dan kedua. Aktivitas lainnya, seperti aktivitas PKL, timbul dengan mendekati pusat keramaian aktivitas.

4.2.2 Area Servis

Area servis terdiri atas beberapa fungsi yang mendukung fungsi utama Alun-Alun Merdeka, yang meliputi: gudang penyimpanan alat-alat kebersihan, toilet umum, dan juga ruang laktasi. Area servis sendiri terbagi kembali ke 3 zona:

1. Zona I: Sekitar *Playground*
2. Zona II: Sekitar *Shelter*
3. Zona III: Sekitar Skatepark

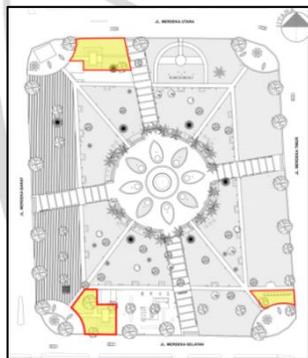
Ketiga zona ini tersebar di sisi Barat Daya, Utara, dan Tenggara Alun-Alun Merdeka.



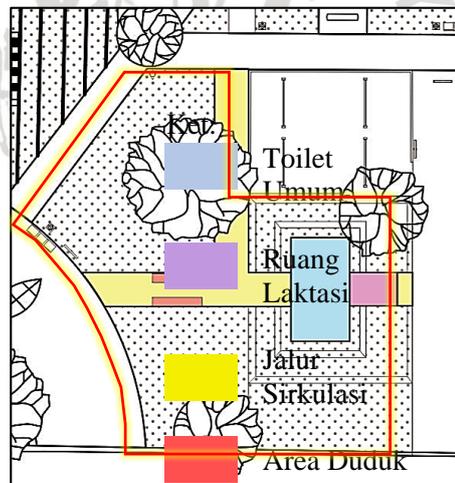
Gb.4.10 Keyplan Area Servis

1. Servis Zona I: Sekitar *Playground*

Pada area servis Zona I, terdapat toilet umum dan ruang laktasi. Ruang Laktasi menghadap ke arah *playground*, sementara toilet umum menghadap ke arah sebaliknya, dengan area duduk didepannya dan juga jalur sirkulasi.

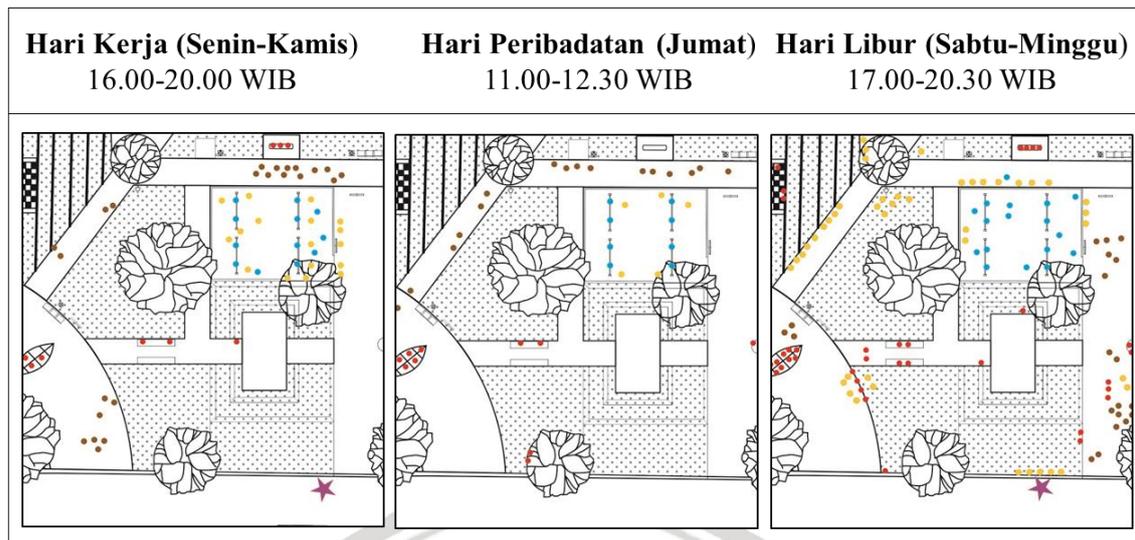


Keyplan Area Servis Zona I



Gb.4.11 Layout Area Servis Zona I

Kemudian, setelah melihat dari *layout* diatas, dilakukan analisa *place-centered mapping* sebagai berikut



Gb.4.12 Analisa *place-centered mapping* area servis zona I

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Pada sisi barat, yaitu toilet umum, terlihat adanya aktivitas duduk (oleh pengunjung) di sisi luar dan sisi dalam (tempat petugas jaga). Pada sisi timur, yaitu ruang laktasi, tidak terlihat adanya aktivitas.

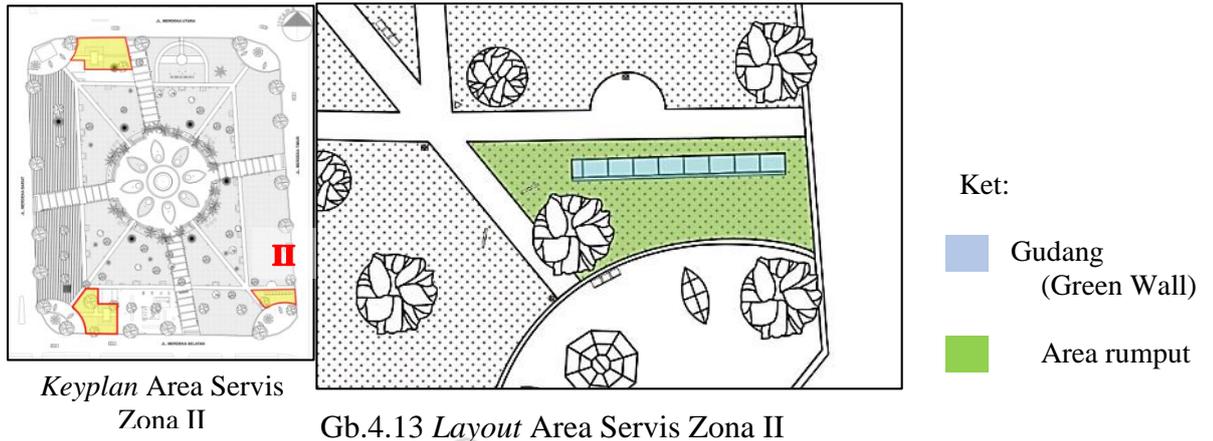
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan saat tengah hari. Seperti halnya hari-hari sebelumnya, terlihat hanya ada aktivitas duduk (oleh pengunjung) di sisi luar dan sisi dalam (tempat petugas jaga). Pada sisi timur, yaitu ruang laktasi, masih tidak terlihat adanya aktivitas.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan saat sore-malam hari. Pada sisi barat, yaitu toilet umum, terlihat adanya peningkatan jumlah aktivitas. Terdapat beberapa Satpol PP yang berkumpul di kursi dan juga petugas jaga yang berjaga di pintu masuk. Sedangkan pada ruang laktasi, tidak terlihat adanya aktivitas.

Kesimpulan: Pada area ini, keramaian aktivitas nyaris selalu sama. Aktivitas yang dominan terjadi ialah aktivitas duduk di tempat duduk pengunjung.

2. Servis Zona II: Sekitar Shelter

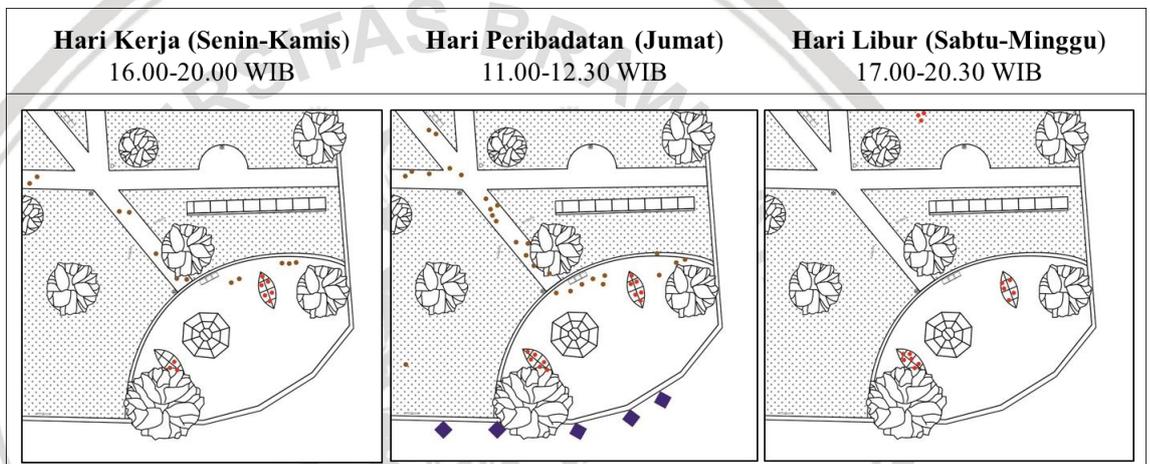
Gudang penyimpanan berada di belakang area *shelter* sisi Tenggara. Gudang penyimpanan ini dapat dicapai secara langsung dari jalur sirkulasi, namun tidak dapat diakses umum karena merupakan ruang milik bagian pertamanan Alun-Alun Merdeka.



Keyplan Area Servis Zona II

Gb.4.13 Layout Area Servis Zona II

Selanjutnya, dilakukan analisis *place-centered mapping* dengan penjabaran sebagai berikut.

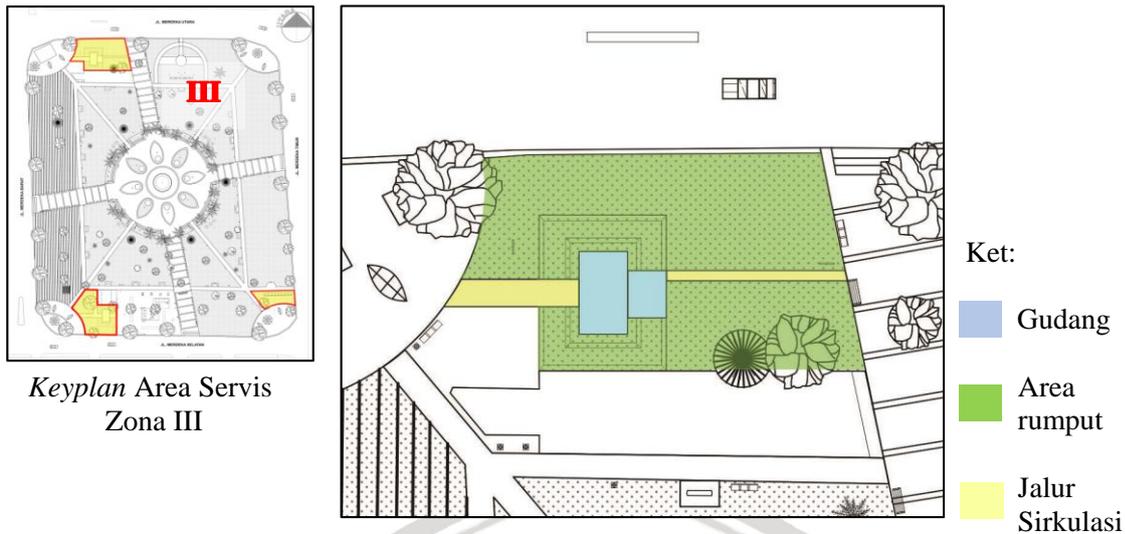


Gb.4.14 Analisis *place-centered mapping* area servis zona II

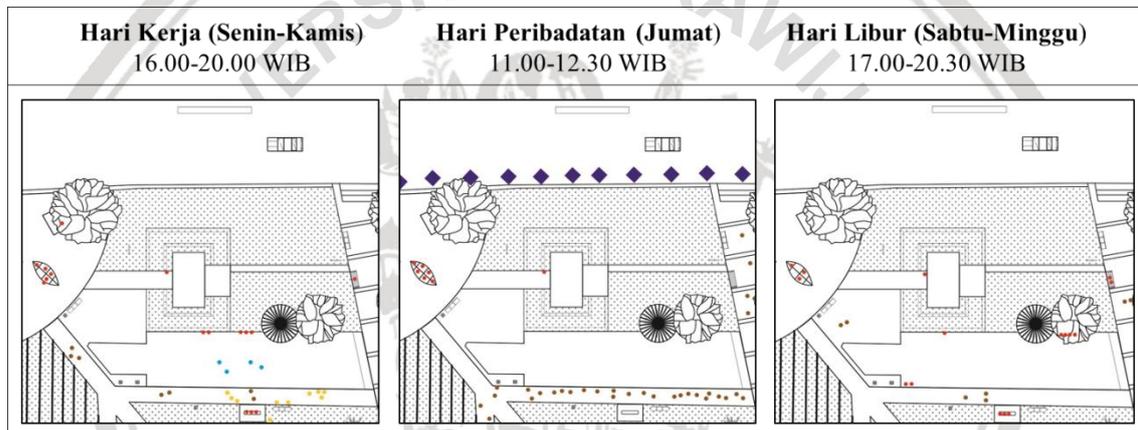
Dari ketiga hari diatas, terdapat kesamaan yaitu tidak terlihat adanya aktivitas apapun saat survey. Hal ini dapat dikarenakan waktu survey tidak berbarengan dengan waktu kerja para petugas kebersihan, maupun beberapa aktivitas lainnya dilakukan didalam gudang sehingga tidak terlihat dari luar.

3. Servis Zona III: Sekitar Skatepark

Secara umum, hampir sama dengan konfigurasi ruang pada Zona I. Hanya saja, ruang laktasi pada Zona I disini menjadi ruangan gudang.



Selanjutnya, dilakukan analisis *place-centered mapping* dengan penjabaran sebagai berikut.

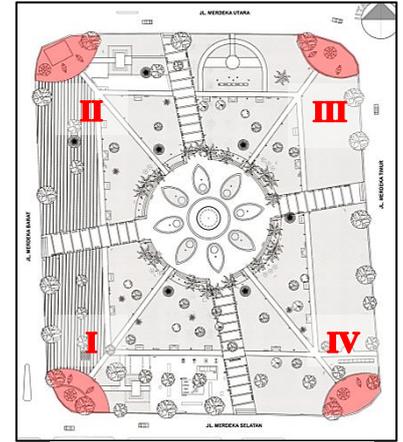


Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* area servis zona III

Dari ketiga hari survey, hanya terlihat adanya satu aktivitas yaitu aktivitas duduk oleh petugas jaga di depan toilet umum (sisi barat), sementara tidak terlihat adanya aktivitas apapun pada gudang peralatan (sisi timur). Hal ini dapat dikarenakan waktu survey tidak bersamaan dengan waktu kerja para petugas kebersihan, maupun aktivitas petugas dilakukan didalam sehingga tidak terlihat dari luar.

4.2.3 Area Shelter

Area *shelter* adalah area yang berada di sisi-sisi pojok Alun-Alun Merdeka. Area ini memiliki pos-pos dan juga *shelter-shelter* yang diperuntukkan sebagai *smoking area*. *Shelter-shelter* tersebut juga bisa digunakan sebagai tempat beristirahat, berdiskusi, makan, dan sebagainya. Mayoritas penggunaannya adalah remaja dan orang dewasa. Masing-masing area *shelter* berada dekat dengan fungsi-fungsi lain yang berbeda sehingga juga memiliki intensitas keramaian yang berbeda. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

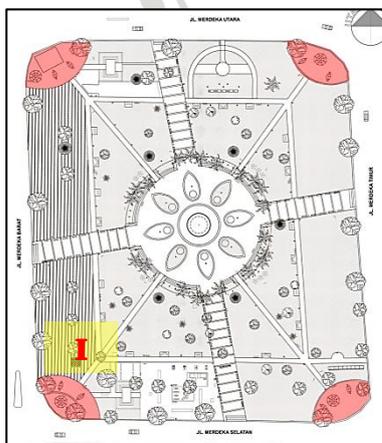


Keyplan Area Shelter

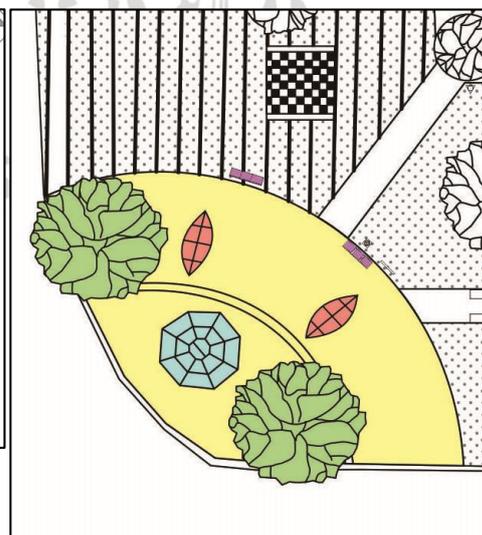
1. Zona I: Area *Playground*
2. Zona II: Area Samsat
3. Zona III: Area *Signage*
4. Zona IV: Area Green Wall

i. Shelter Zona I: Area *Playground*

Terdiri atas dua buah *shelter* dan satu buah pos. Ruangnya tersusun secara cluster. Pos terletak agak di tengah, memecah sirkulasi dari arah *pathway* menuju keluar Alun-Alun. Kedua *shelter* berfungsi sebagai *smoking area*, berupa tempat duduk melingkari meja.



Keyplan Area Shelter Zona I

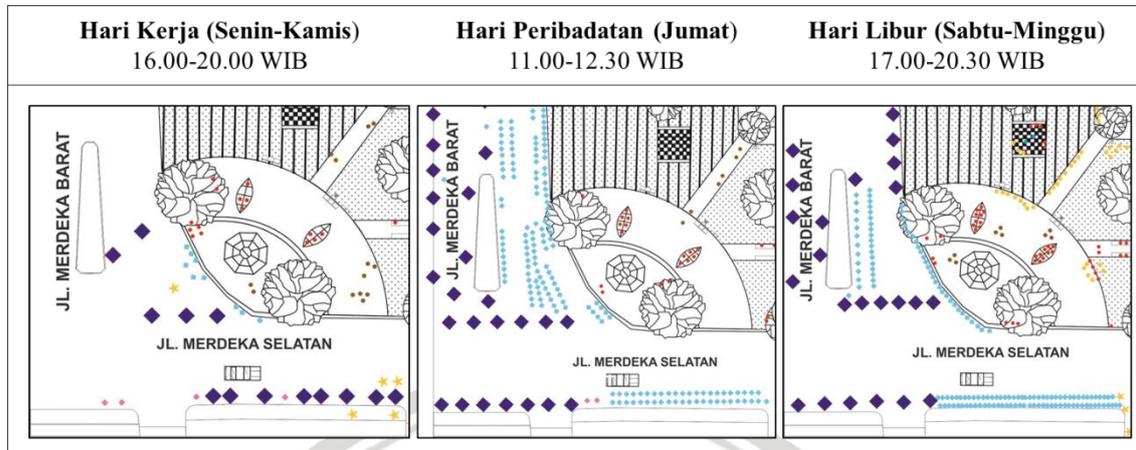


Keterangan:

- Pos
- *Shelter / Smoking Area*
- Jalur Sirkulasi
- Pohon Beringin
- Tempat Sampah

Gb.4. . Layout Area Shelter Zona I

Berikut analisis *place-centered mapping*nya



Gb.4. . Analisis *place-centered mapping shelter* zona I

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Pada sisi barat, terlihat dominasi aktivitas duduk dibawah vegetasi pohon beringin dan juga *shelter*. Pada sisi selatan, terlihat adanya lalu-lalang sirkulasi pengunjung, seperti yang terjadi di sisi tenggara. Sisi utara terdapat *shelter* yang juga nyaris penuh dengan aktivitas duduk pengunjung. Aktivitas duduk yang dilakukan berupa beristirahat, merokok, mengobrol, makan serta minum. Rata-rata pelaku aktivitas adalah bapak-bapak dan ibu berusia 40 tahun keatas, kemudian remaja dan anak-anak.

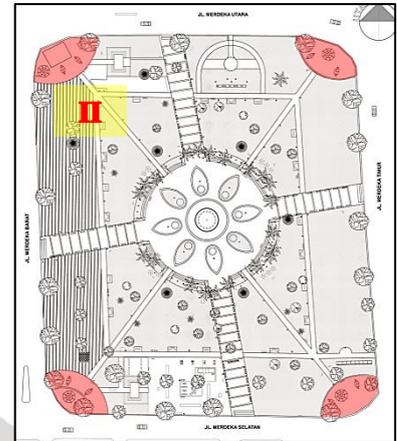
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan saat tengah hari. *Shelter* sebagai area teduhan sangat ramai dikunjungi. Aktivitas dominan ialah aktivitas duduk, dengan kegiatan berupa beristirahat, merokok, mengobrol, makan serta minum. Mayoritas pengguna adalah wanita, yang menunggu suami atau kerabat selesai melaksanakan sholat Jum'at di Masjid Jami'.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Kepadatan aktivitas mencapai puncaknya. Kedua *shelter* dipenuhi oleh pengunjung. Pada sisi utara yang berbatasan dengan area shaf, terdapat beberapa pengunjung yang berdiri melihat atraksi break dance di papan catur dalam area shaf. Aktivitas berdiri ini meluber hingga ke sisi *pathway*. Pada sisi selatan, berbatasan dengan area servis, terdapat aktivitas berkumpul.

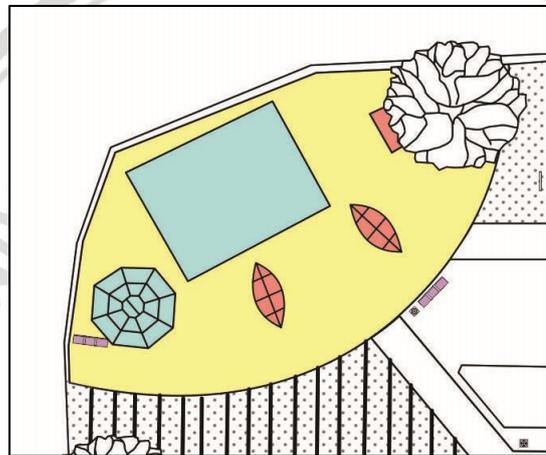
Kesimpulan: Aktivitas dominan yang terjadi adalah aktivitas duduk, dengan kegiatan berupa duduk beristirahat, merokok, mengobrol, makan dan minum.

ii. Shelter Zona II: Area Samsat

Terdiri atas dua buah *shelter*, sebuah pos, dan gedung Samsat. Konfigurasi ruang cluster. Pos berada di tepi Barat area ini, dekat dengan batas Alun-Alun dan Jl. Merdeka Barat. Gedung Samsat terdapat di sisi Utara menghadap ke jalan raya, sementara dua buah *shelter* dibelakangnya menghadap ke Alun-Alun Merdeka. Kedua *shelter* berfungsi sebagai smoking area, sedangkan pos menjadi salah satu spot Satpol PP.



Keyplan Area Shelter Zona II

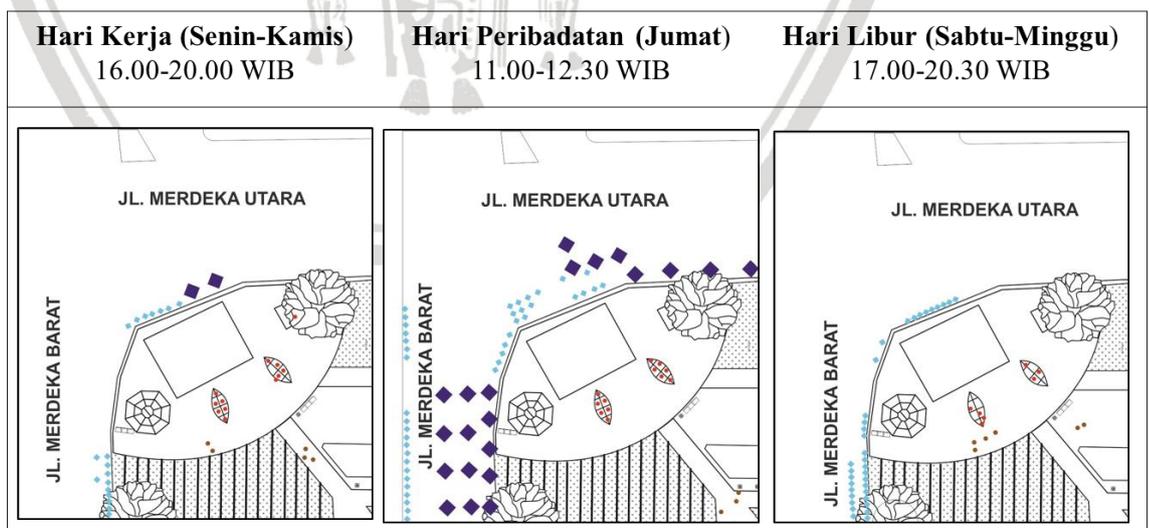


Ket:

- Pos & Kantor Samsat
- Shelter / Smoking Area
- Jalur Sirkulasi
- Pohon Beringin
- Tempat Sampah

Gb.4. . Layout Area Shelter Zona II

Adapun berikut analisisnya apabila melihat hasil place-centred mapping



Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* shelter zona II

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Kedua *shelter* penuh terisi, dengan aktivitas duduk. Sedikit terlihat adanya lalu-lalang pengunjung di sisi selatan.

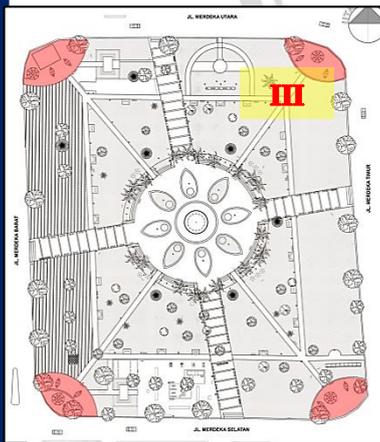
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan tengah hari. Seperti pada hari sebelumnya, kedua *shelter* juga cukup ramai terpenuhi. Aktivitas yang terjadi kesemuanya adalah aktivitas duduk beristirahat, berkumpul, merokok, maupun mengobrol dan makan-minum.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Unikny, pada hari libur justru keramaian kedua *shelter* sangat berkurang. Hanya separuh terisi, dengan aktivitas duduk. Pada sisi selatan, aktivitas orang-orang berlalu lalang lebih ramai daripada biasanya. Hal ini terkait adanya area parkir yang berbatasan langsung dengan area ini, dengan intensitas yang lebih tinggi ketimbang hari kerja sehingga meningkatkan intensitas orang-orang berlalu lalang.

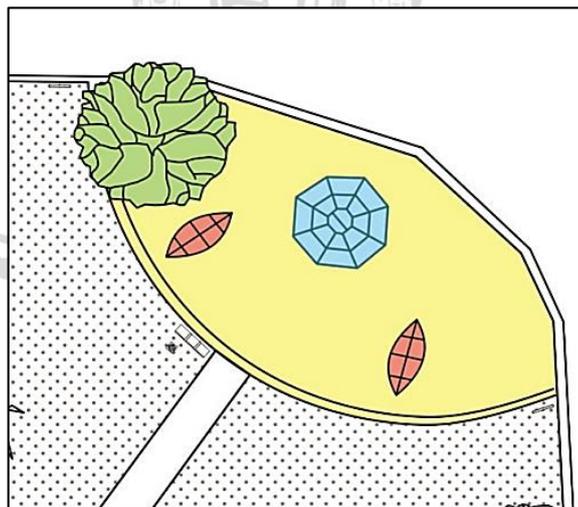
Kesimpulan: Aktivitas yang dominan terjadi pada area ini ialah aktivitas duduk, seperti berkumpul, mengobrol, merokok, makan dan minum.

iii. *Shelter Zona III: Area Signage*

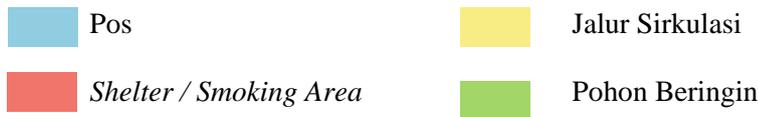
Berada di dekat *signage* “Alun-Alun Malang”, area *shelter* ini terdiri atas dua buah *shelter* dan satu buah pos. Konfigurasi ruangnya radial dengan pos sebagai pusat.



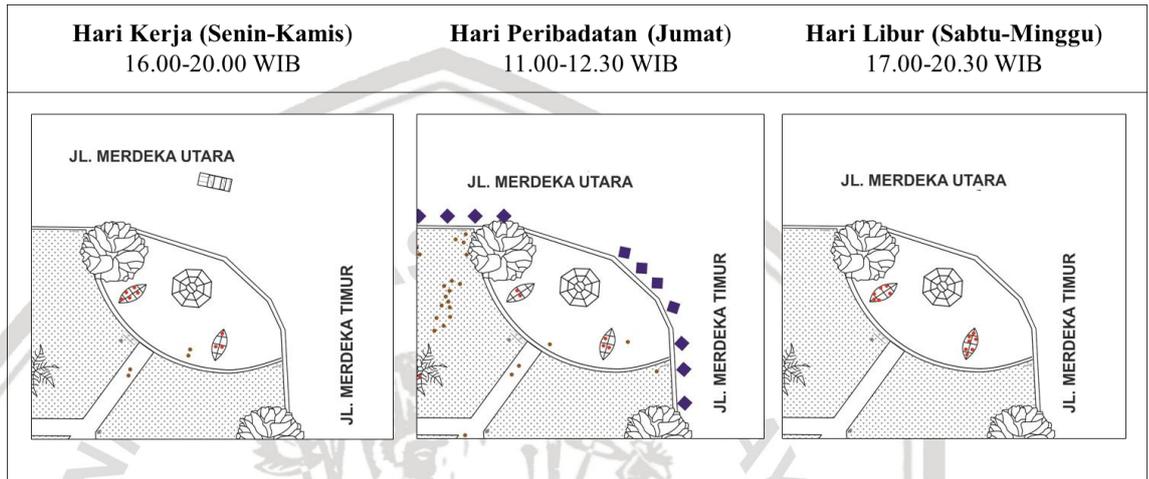
Keyplan Area Shelter
Zona III



Ket:



Berikut hasil analisis *place-centered mapping*



Gb.4. Analisis *place-centered mapping* area shelter zona III

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. *Shelter* sisi utara terisi lebih penuh ketimbang sisi selatan. Mayoritas terisi aktivitas duduk, dan sebagian kecil aktivitas berjalan dari pengunjung yang berlalu-lalang.

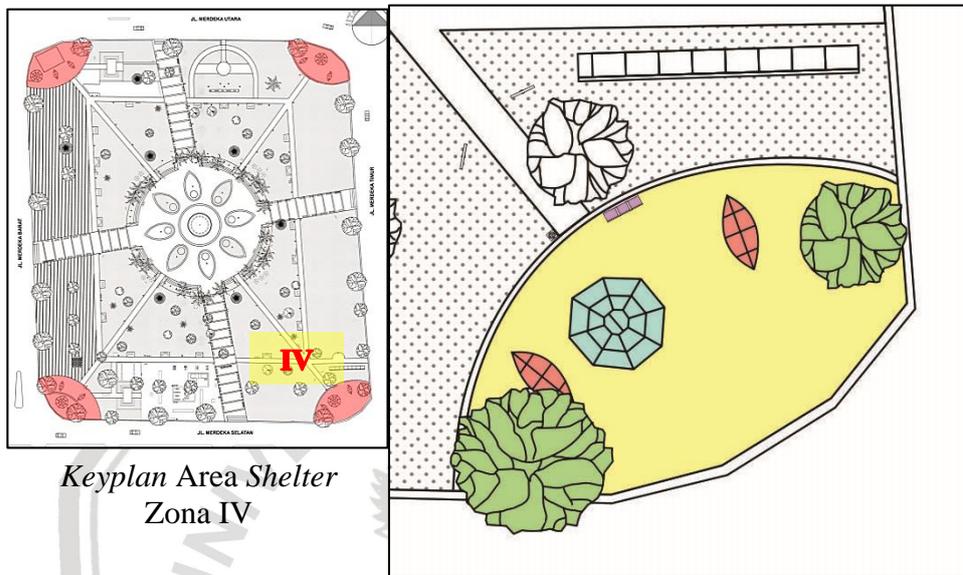
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan tengah hari. Keramaian *shelter* sedikit lebih rendah. Area *shelter* yang berbatasan langsung dengan Jl. Merdeka Utara dan Jl. Merdeka Timur dan juga Jl. M.G.R Sugiyopranoto dan area parkir, membuatnya menjadi salah satu rute yang ramai dilewati. Terlihat ada peningkatan drastis dalam jumlah aktivitas berjalan oleh jamaah masjid yang melintas.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Kedua *shelter* hampir sama ramainya, hanya saja tidak ada aktivitas lalu lalang pengguna

Kesimpulan: Kedua *shelter* memiliki keramaian aktivitas yang nyaris sama. Area ini didominasi oleh aktivitas duduk.

iv. *Shelter Zona IV: Area Green Wall*

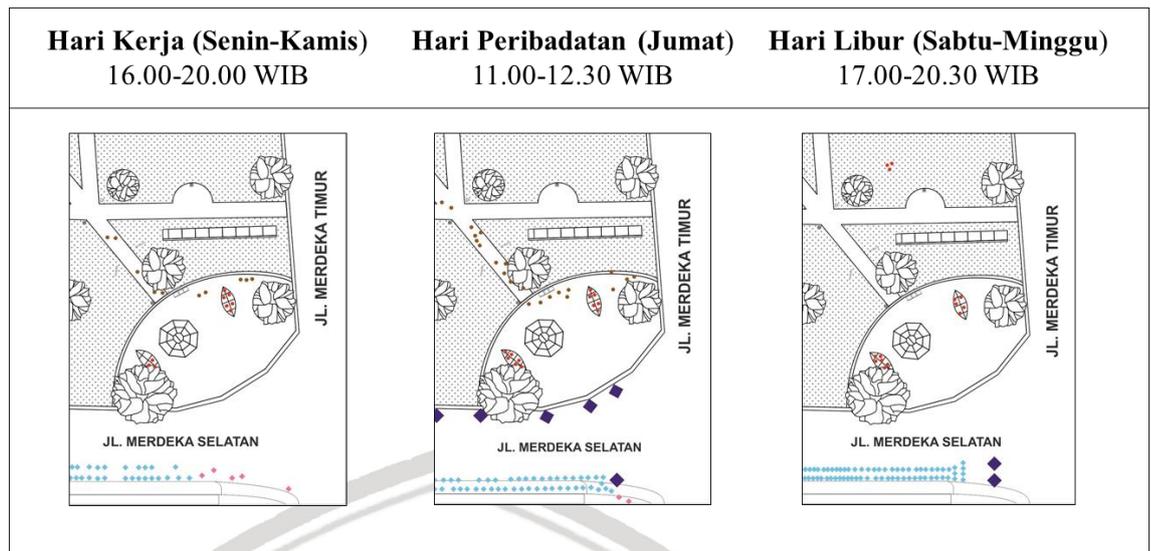
Terdiri atas dua buah *shelter* dan sebuah pos informasi, yang tersusun secara radial. Pos informasi diapit oleh kedua *shelter*. Kedua *shelter* berfungsi sebagai smoking area, sementara pos belum difungsikan.



Keyplan Area Shelter Zona IV

- Ket:
- | | | | |
|---|-------------------------------|---|-----------------|
|  | Pos |  | Jalur Sirkulasi |
|  | <i>Shelter / Smoking Area</i> |  | Pohon Beringin |

Hampir seperti pada area *shelter* sebelumnya, organisasi ruang yang tercipta juga nyaris sama. Berikut hasil analisis *place-centered mapping* pada area *shelter* ini



Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* area *shelter* zona IV

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Dapat dilihat bahwa *shelter* sisi timur lebih ramai ketimbang *shelter* sisi barat. Selain itu, juga terdapat beberapa aktivitas lalu-lalang pengunjung di tepi area *shelter*, yang menuju ke arah *zebra cross* Jl. Merdeka Timur. Aktivitas yang dominan ialah aktivitas duduk, lalu aktivitas berjalan.

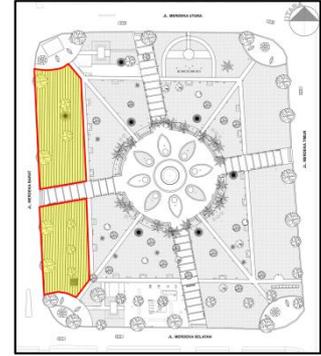
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan tengah hari. Tidak seperti pada zona sebelumnya, keramaian *shelter* di zona ini meningkat. Terlihat bahwa kedua *shelter* penuh terisi. Khusus pada zona ini, sebagian area *shelter* menjadi tempat Satpol PP berkumpul. Selain aktivitas duduk, aktivitas berjalan juga ramai terlihat dari lalu-lalang jamaah sholat Jumat menuju Masjid Jami'.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Keramaian area *shelter* sedikit berkurang daripada keramaian di hari Jumat, terlihat dari jumlah aktivitas yang terbentuk.

Kesimpulan: Aktivitas yang ramai terjadi adalah aktivitas duduk. Hari terpadat ialah pada hari Jum'at. Mayoritas pengguna adalah pengunjung, lalu Satpol PP.

4.2.4 Area Shaf

Area shaf meliputi lapangan berumput yang disediakan sebagai area sholat jamaah Masjid Jami' dan juga terdapat beberapa pohon beringin di sisi Barat tapak. Didalam area shaf juga terdapat sebuah papan catur besar yang kini aktif digunakan oleh komunitas *breakdance* ataupun anak-anak kecil kala bermain.



Keyplan Area Shaf



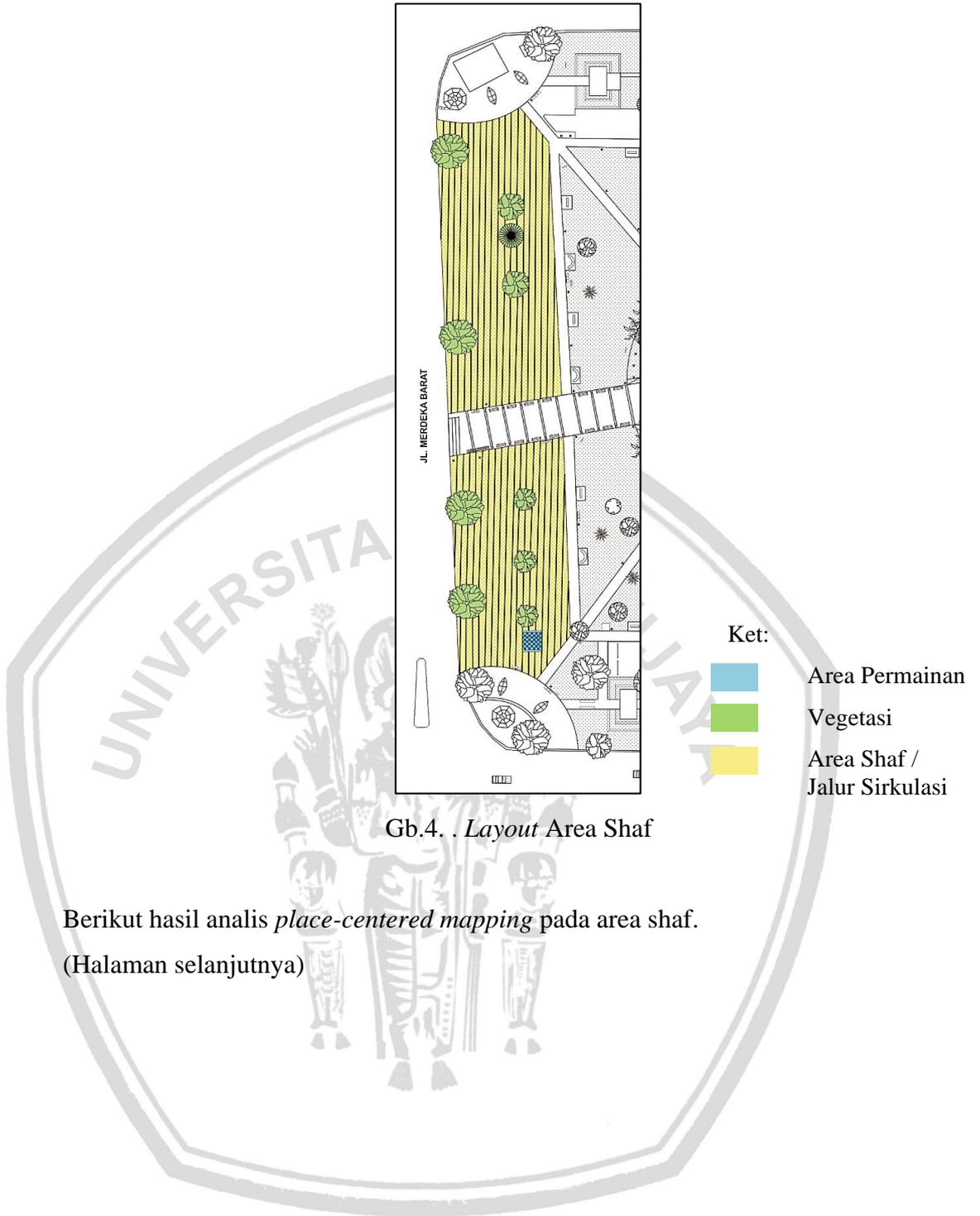
Gb.4. . Papan Catur Besar

Area shaf seringkali ramai apabila terjadi luberan jamaah sholat ataupun pengajian, dari Masjid Jami'. Umumnya, area ini ramai digunakan saat ibadah sholat Jum'at dan sholat Ied. Saat ramai, mayoritas pengguna adalah jamaah pria dan wanita usia remaja-dewasa. Saat tidak begitu ramai digunakan, biasanya pengguna ialah beberapa keluarga yang piknik di area tersebut.

Area shaf berbatasan langsung dengan area *pathway*, area *shelter*, dan area parkir *on-street* Jl. Merdeka Barat. Sepanjang area shaf, dibatasi dengan pagar untuk memisahkannya dari akses langsung melalui jalur sirkulasi *pathway* Alun-Alun Merdeka.

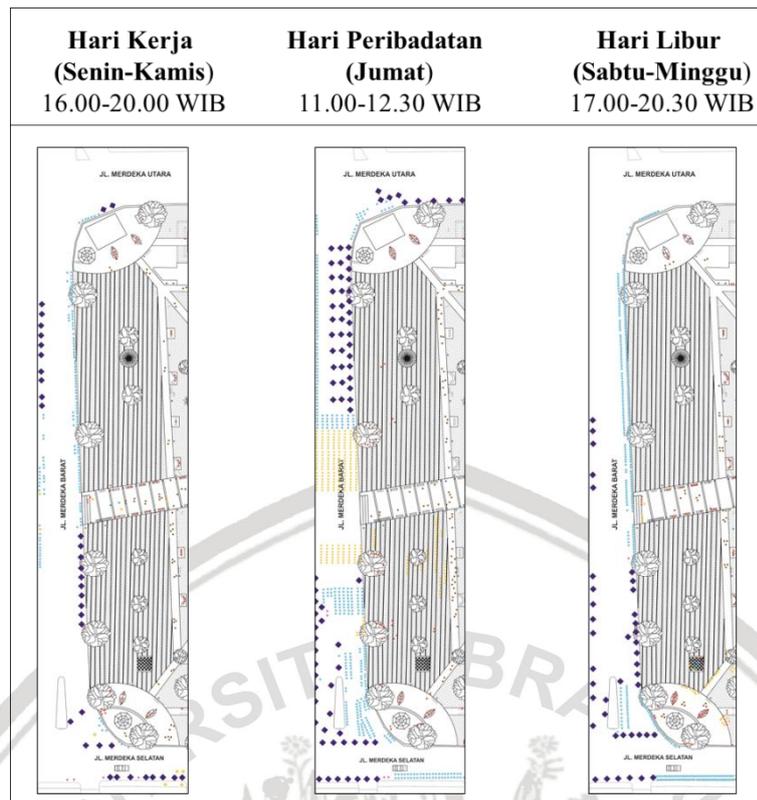


Gb.4. . Pagar Pembatas Area Shaf



Gb.4. . Layout Area Shaf

Berikut hasil analisis *place-centered mapping* pada area shaf.
(Halaman selanjutnya)



Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* area shaf

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Tidak terlihat adanya aktivitas apapun didalam area shaf. Hal ini dikarenakan adanya peraturan untuk tidak menggunakan area shaf selain hari-hari tertentu seperti hari Jum'at.

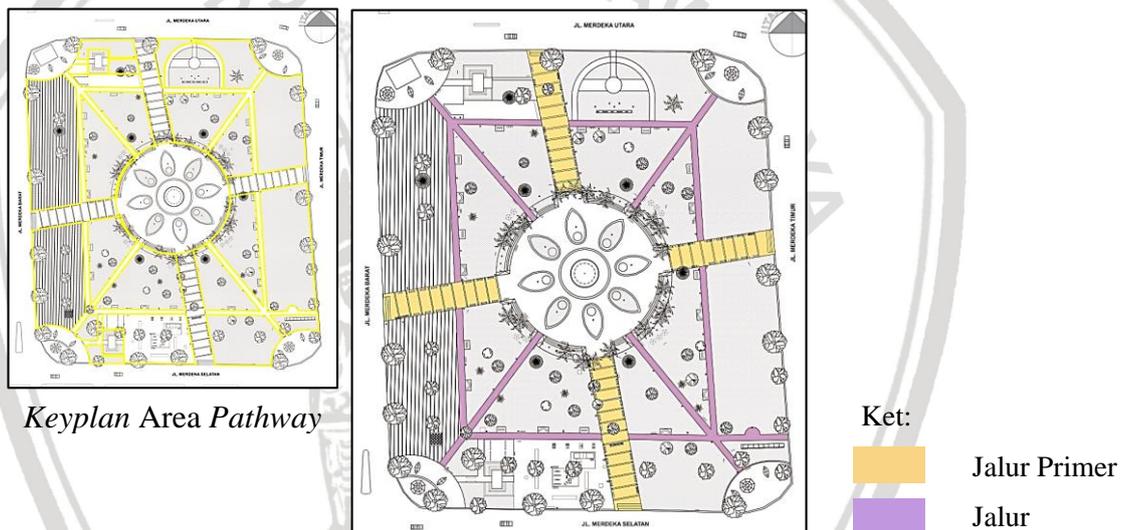
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan tengah hari. Pada hari Jumat, area shaf difungsikan. Terlihat bahwa terdapat beberapa shaf jammaah shalat Jumat didalam area shaf. Aktivitas ini juga terjadi bersamaan dengan aktivitas duduk-duduk dibawah pohon beringin, didalam area shaf. Aktivitas sholat digambarkan dalam simbol warna aktivitas berdiri, dimana hampir kesemua penggunaanya adalah laki-laki. Sementara aktivitas duduk didalam area shaf, kesemuanya berisi perempuan dan beberapa anak, yang menunggu keluarga mereka beribadah shalat Jum'at di Masjid Jami'.

Hari Libur: Pada hari libur, papan catur pada sisi selatan mulai difungsikan oleh komunitas yang biasa memakainya. Terlihat bahwa terdapat aktivitas bermain, berdiri, dan duduk secara bersamaan pada papan catur, yaitu para pemain break dance yang sedang unjuk kebolehan. Juga terdapat aktivitas berdiri di batas selatan area shaf, yaitu pengunjung yang menyaksikan atraksi tersebut.

Kesimpulan: Intensitas keramaian area shaf cukup berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwa intensitas keramaian dan pemakaiannya meningkat pada akhir pekan (Jumat-Sabtu-Minggu). Aktivitas dominan ialah aktivitas beribadah, lalu akifitas rekreatif seperti bermain, melihat pertunjukan, dan duduk berkumpul.

4.2.5 Area Pathway

Area ini merupakan jalur sirkulasi pada Alun-Alun Merdeka. Area ini mencakup jalur sirkulasi utama (primer) dan jalur sirkulasi sekunder. Jalur sirkulasi utama (oranye) ialah jalur besar yang memotong area amphitheater ke 4 arah mata angin. Sedangkan jalur sekunder (ungu) merupakan jalur sirkulasi dengan lebar lebih kecil, yang mengelilingi sisi-sisi Alun-Alun Merdeka dan juga mengarah ke area amphitheater sebagai pusat.



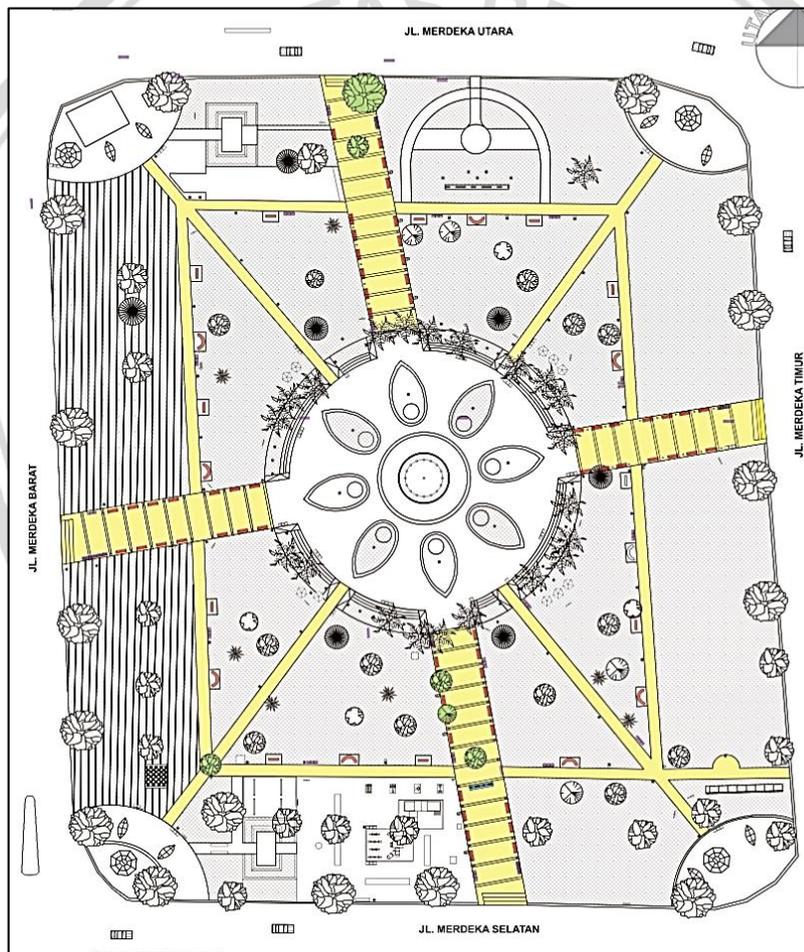
Gb.4. . Perbedaan Jalur

Pada jalur sirkulasi primer, banyak dijumpai bangku-bangku taman berbahan kayu, lampu taman, speaker taman, sculpture, dan pot tanaman hias. Sedangkan pada jalur sirkulasi sekunder, banyak dijumpai bangku taman berbahan beton, lampu taman, tempat sampah, dan speaker taman. Fungsi yang diwadahi sebagai jalur sirkulasi dan juga sebagai area beristirahat. Umumnya area ini selalu ramai digunakan, terlebih saat *peak hours* yaitu sore-malam hari saat weekend.



Gb.4. . Salah satu jalur *pathway* primer (kiri) dan sekunder (kanan)

Pengguna area *pathway* terdiri atas segala macam usia. Selain pengunjung, petugas kebersihan, Satpol PP, dan pekerja lainnya juga menggunakan jalur sirkulasi ini. *Pathway* sendiri merupakan bagian dari elemen path pada Alun-Alun Merdeka.



Gb.4. *Layout Area Pathway*

Legenda:

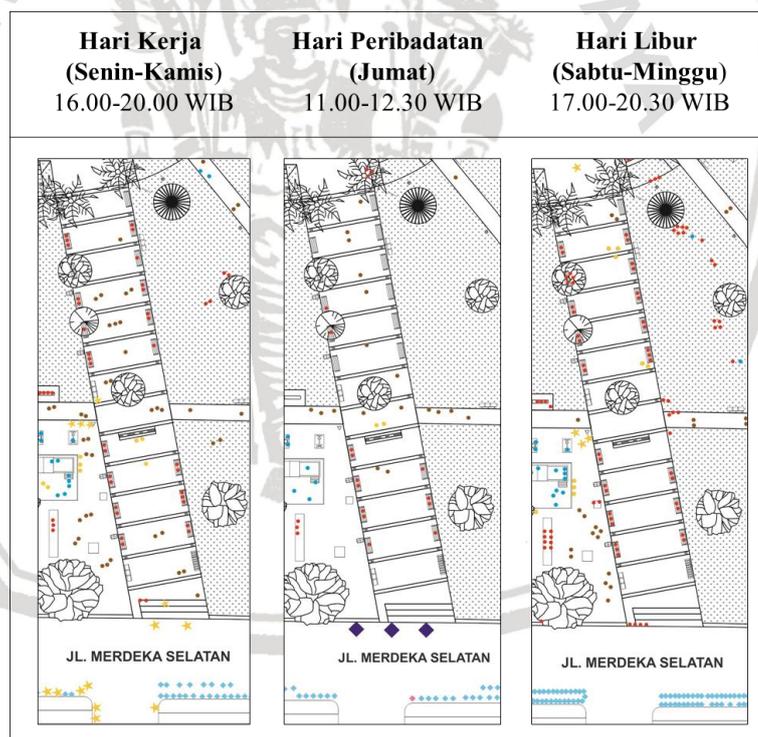
- | | | | | | |
|---|------------------------------|---|-----------------|---|---------------|
|  | <i>Signage</i> "Ayas Ngalam" |  | Jalur sirkulasi |  | Tempat sampah |
|  | Kursi taman |  | Vegetasi | | |

Ruang-ruang sirkulasinya membentuk konfigurasi jaringan. Tiap jaringannya terkait dan berpusat ke satu titik, yaitu area amphitheater. Area *pathway* dapat dicapai dari semua area karena merupakan area sirkulasi yang menghubungkan semua area di Alun-Alun Merdeka. Dapat dilihat bahwa area *pathway*, sebagai elemen path, cukup mendominasi Alun-Alun Merdeka. Fungsi-fungsi yang diwadahi didalamnya juga memungkinkan terjadinya konsentrasi aktivitas, sehingga menimbulkan serangkaian elemen nodes pada elemen path ini.

Untuk mempermudah analisis *place-centered mapping*, area *pathway* dibagi kedalam 4 zona besar.

1. Area *Pathway* Zona I

Area ini berada di sisi selatan Alun-Alun Merdeka, berbatasan langsung dengan Jl. Merdeka Selatan dan Kantor Pos Malang. Jalur ini merupakan salah satu jalur primer di Alun-Alun Kota, yaitu pintu Selatan.



Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* area *pathway* zona I

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Sebagai jalur sirkulasi, terlihat bahwa aktivitas berjalan cukup terlihat jelas. Selain itu, aktivitas duduk di bangku-bangku taman sisi area *pathway* juga sangat dominan. Terlihat

adanya aktivitas swafoto pada area signage “Ayas Ngalam”. Pada sisi selatan terdapat aktivitas orang duduk dan PKL berjalan.

Hari Jumat: Pemetaan dilakukan tengah hari. Pada hari Jumat, aktivitas berjalan kaki lebih berkurang. Aktivitas duduk juga berkurang namun tidak begitu drastis.

Hari Libur: Pada hari libur, keramaian orang berjalan lebih sedikit daripada saat hari kerja. Aktivitas duduk nyaris sama. Sementara aktivitas PKL sudah berada persis di sisi barat, berbatasan langsung dengan area *playground*.

Kesimpulan: Dominasi aktivitas yang terjadi ialah aktivitas duduk, yang banyak dilakukan oleh pengunjung. Lalu, aktivitas berjalan sesuai jalur yang telah ditetapkan.

2. Area Pathway Zona II

Area ini berada di sisi barat Alun-Alun Merdeka, berbatasan langsung dengan Jl. Merdeka Barat dan Masjid Jami’ Malang. Jalur ini merupakan pintu barat Alun-Alun Merdeka.



Gb.4. Analisis *place-centered mapping* area pathway zona II

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Pada hari kerja terlihat bahwa dominan aktivitas duduk dan berjalan. Terdapat juga 3 spot aktivitas PKL

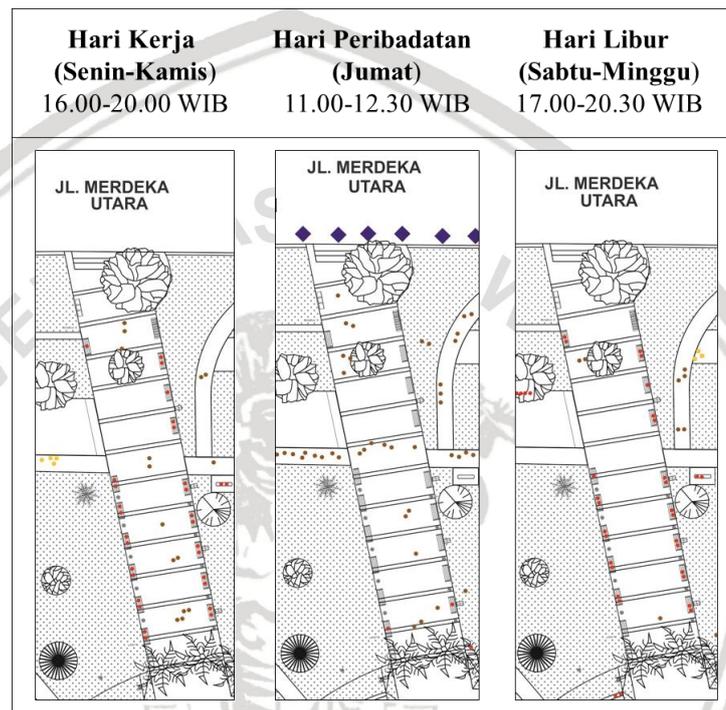
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan saat tengah hari. Terlihat bahwa tidak ada satupun kegiatan duduk di bangku taman, karena kondisinya yang tidak ternaungi apapun. Sementara itu, aktivitas berjalan menjadi sangat dominan karena area ini langsung berhadapan dengan masjid dan dilewati oleh hampir semua jamaah Masjid Jami’.

Hari Libur: Terdapat peningkatan aktivitas duduk di bangku taman namun sedikit pengurangan aktivitas berjalan. Terlihat adanya aktivitas pengamen di malam hari.

Kesimpulan: Keramaian puncak zona ini ialah pada hari libur, utamanya saat sore-malam hari. Saat terik tengah hari, area ini hanya sekedar dilewati saja. Aktivitas dominan ialah duduk, lau berjalan.

3. Area Pathway Zona III

Area ini berbatasan langsung dengan Jl. Merdeka Utara dan area signage “Alun-Alun Malang”. Berikut pembahasan *place-centered mapping*nya



Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* area pathway zona III

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Aktivitas dominan yang terjadi ialah aktivitas duduk di kursi-kursi taman sisi *pathway*. Hampir semua kursi terisi penuh. Beberapa pengunjung terlihat berlalu-lalang.

Hari Jumat: Pemetaan dilakukan saat tengah hari. Terlihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas berjalan yaitu lalu-lalang jamaah sholat Jumat menuju Masjid Jami' Malang. Arah pergerakan mayoritas berasal dari sisi timur area *pathway*. Hampir tidak ada aktivitas duduk, hanya satu di kursi taman sisi selatan yang ternaungi pepohonan.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Sangat berbeda dengan hari sebelumnya, aktivitas yang terjadi hampir kesemuanya adalah

aktivitas pasif berupa duduk-duduk di kursi taman. Terlihat sedikit pengunjung yang berlalu-lalang.

Kesimpulan: Puncak aktivitas berada di hari libur, dengan mayoritas aktivitas adalah kegiatan duduk-duduk di kursi taman.

4. Area Pathway Zona IV

Area ini berbatasan langsung dengan Jl. Merdeka Timur dan area rerumputan disekelilingnya. Area ini biasa disebut Pintu Timur Alun-Alun Merdeka. Berikut analisis *place-centered mapping*nya.



Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* area pathway zona IV

Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Aktivitas duduk pada kursi-kursi taman cukup mendominasi, sementara aktivitas berjalan tidak begitu banyak.

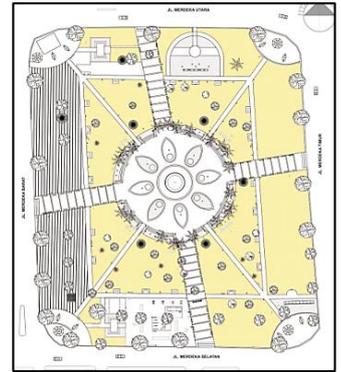
Hari Jumat: Pemetaan dilakukan saat tengah hari. Karena cuaca terik, hampir tidak ditemukan adanya aktivitas duduk di kursi-kursi taman. Namun, terdapat pengunjung yang cenderung bernaung pada sisi yang ternaungi di sisi barat. Tidak ada aktivitas lalu-lalang dari jamaah sholat Jumat di area ini.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari. Kesemua kursi taman penuh terisi, bahkan terdapat luberan aktivitas duduk pada sisi barat. Frekuensi aktivitas berjalan kaki hampir sama dengan saat hari kerja. Hanya saja, terdapat aktivitas PKL dan pemulung sampah.

Kesimpulan: Puncak aktivitas terjadi saat hari libur, saat sore-malam hari. Sedangkan saat siang hari, jauh lebih minim. Hal ini dapat terkait dengan minimnya teduhan di area tersebut. Sebagaimana area *pathway* sebelumnya, aktivitas yang mendominasi adalah aktivitas duduk (*passive engagement*) di kursi-kursi taman sisi *pathway*. Pelaku aktivitas utama ialah orang dewasa berpasangan.

4.2.6 Area Rerumputan

Area rerumputan merupakan salah satu area terbesar di Alun-Alun Merdeka. Sesuai dengan salah satu konsep revitalisasinya yaitu mengembalikan konsep ruang lapang, maka area ini cukup mendominasi. Selain itu, dominasi ini juga sesuai dengan fungsi utama dari Alun-Alun Merdeka itu sendiri yaitu sebagai RTH.

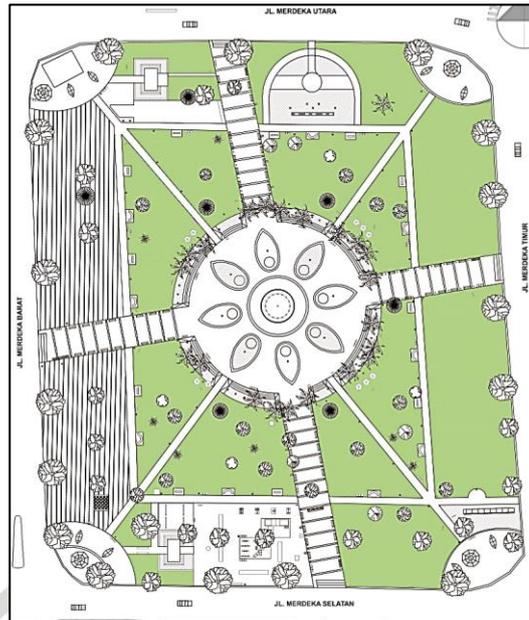


Area rerumputan sendiri terdiri atas lapangan *Keyplan* Area Rerumputan berumput dengan beberapa vegetasi peneduh, lampu taman, speaker taman, dan beberapa rumah merpati. Selain mewadahi fungsi ekologis RTH, area ini juga mewadahi aktivitas-aktivitas pengguna seperti bermain, berkumpul, berdiskusi, maupun beristirahat. Penggunaan paling ramai ditemukan saat pagi dan malam hari. Saat pagi, area rerumputan ramai digunakan di hari Minggu. Sedangkan malam hari, utamanya ramai di hari Sabtu-Senin malam. Banyak pasangan muda-mudi menghabiskan malamnya dengan berduduk-duduk di area rerumputan. Mayoritas pengguna berusia remaja-dewasa. Banyaknya aktivitas yang diwadahi menunjukkan bahwa area rerumputan juga termasuk dalam nodes Alun-Alun Merdeka.



Gb.4 . .Salah satu aktivitas di area rerumputan

Batas fisik area rerumputan dengan area lainnya dapat dilihat dari perbedaan material lantai, sementara ketinggian nyaris tidak ada perbedaan.



Ket:

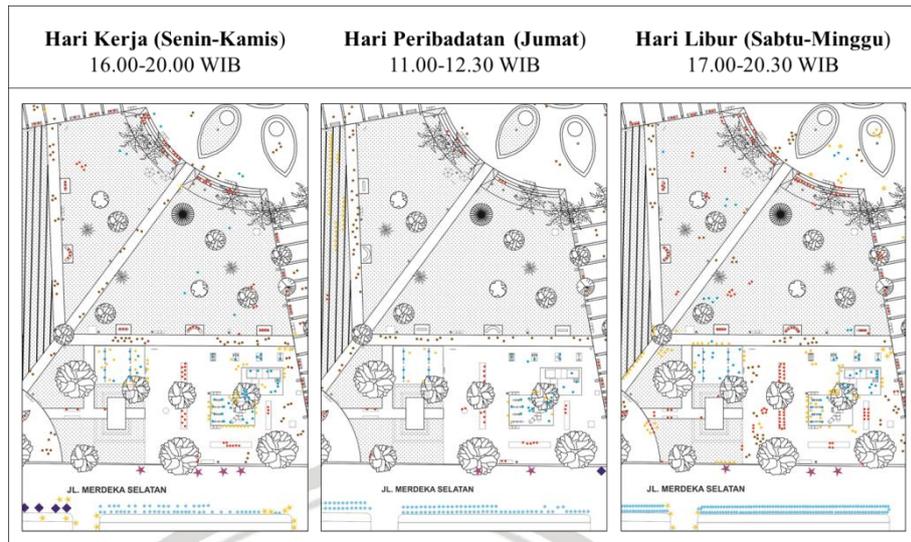
 Vegetasi

Gb.4 . .Layout Area Rerumputan

Area rerumputan umumnya berbentuk segi empat. Ruang-ruangnya tersusun secara radial, karena mengelilingi pusat Alun-Alun Merdeka yaitu area amphitheater. Karena berbatasan langsung dengan jalur sirkulasi, maka area rerumputan dapat dicapai secara langsung dari area *pathway*. Adapun pencapaian secara tidak langsung melalui area-area lainnya. Berikut analisis *place-centered mapping*, yang dibahas kedalam 4 zona besar area rerumputan.

1. Area Rerumputan Zona I

Area rerumputan ini berada di sisi barat daya Alun-Alun Merdeka. Area ini berbatasan langsung dengan area *pathway* dan amphitheater. Berikut analisis *place-centered mapping*nya.



Gb.4 . Analisis *place-centered mapping* area rerumpunan zona I

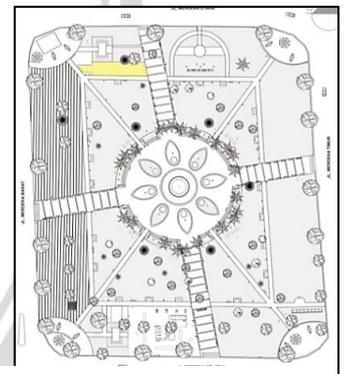
Hari Kerja: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari.

Hari Jumat: Pemetaan dilakukan saat tengah hari.

Hari Libur: Pemetaan dilakukan pada waktu sore-malam hari.

4.2.7 Area Skatepark

Area skatepark merupakan salah satu fungsi baru yang ditambahkan pasca revitalisasi Alun-Alun Merdeka. Selain dimanfaatkan oleh komunitas *skateboarding*, skatepark ini juga dimanfaatkan oleh anak-anak kecil sebagai tempat bermain.



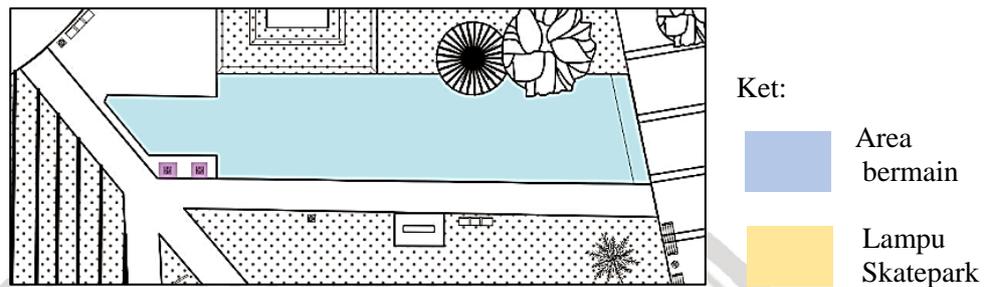
Keyplan Area Skatepark



Gb.4 . Area Skatepark

Umumnya, area ini ramai digunakan saat sore-malam hari saat sedang ada kegiatan komunitas skateboard. Atraksi permainan skateboard menjadi daya tarik tersendiri. Mayoritas pemainnya adalah remaja laki-laki yang bermain bergantian dalam kelompok. Adapun penontonnya sangatlah beragam.

Area skatepark berbatasan langsung dengan jalur sirkulasi (area *pathway*), area servis (toilet umum), area *shelter*, dan juga Jl. Merdeka Utara.



Dapat dilihat bahwa area skatepark berbentuk nyaris segi empat dengan konfigurasi ruang linear. Lokasinya memungkinkan untuk dilihat dari beberapa area sekaligus.

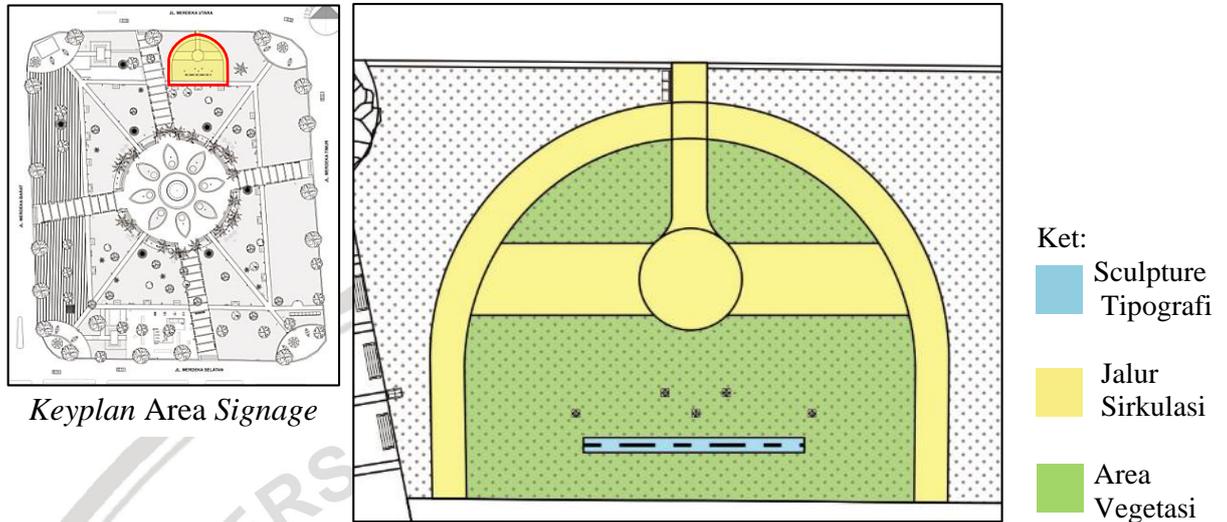
4.2.8 Area Signage “Alun-Alun Malang”

Area *signage* pada lokasi ini ialah sebuah sculpture tipografi “ALUN ALUN MALANG” yang menjadi penanda (*signage*) utama ruang publik ini. Area ini mewadahi fungsi rekreatif seperti bersantai dan berfoto. Pada area ini pun terdapat taman dan area untuk berfoto bersama didepan tipografi tersebut. Keramaian pada jam-jam tertentu tidak dapat diprediksikan. Adapun pengunjungnya berasal dari berbagai macam usia.



Gb.4. . Signage “Alun-Alun Malang”

Area *signage* berbatasan langsung dengan area *pathway* dan area rerumputan serta Jl. Merdeka Utara. Batas-batas fisik ini terlihat dari perbedaan material lantai dan elemen fisik taman.

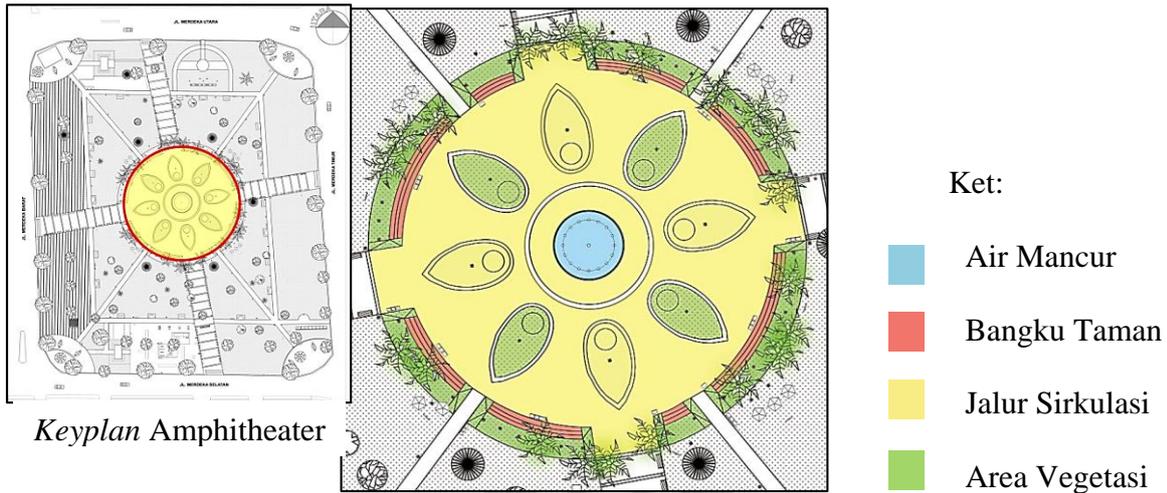


Gb.4. . Layout Area Signage

Secara bentuk, area *signage* berbentuk hampir setengah lingkaran dengan konfigurasi ruang yang memusat. Area *signage* dapat dicapai secara langsung melalui jalur sirkulasi sisi Utara Alun-Alun Merdeka maupun dari Jl. Merdeka Utara. Sedangkan pencapaian secara tidak langsung yaitu dari area skatepark maupun area rerumputan.

4.2.9 Area Amphitheater

Area amphitheater sendiri terdiri atas wahana air mancur menari, area plaza, taman-taman kecil, dan juga bangku-bangku taman yang tersusun melingkar seperti tribun. Pada area ini, pengunjung dapat melihat langsung air mancur dan juga semua sudut Alun-Alun Merdeka secara leluasa.



Keyplan Amphitheater

Gb.4. . Zonasi Area Amphitheater

Area ini mewadahi fungsi rekreasi dan relaksasi, seperti bermain, duduk beristirahat, melihat-lihat kegiatan di sekitar, makan-minum, berfoto, dan sebagainya. Area ini selalu ramai, terutama di jam-jam tertentu saat air mancur menari dinyalakan.



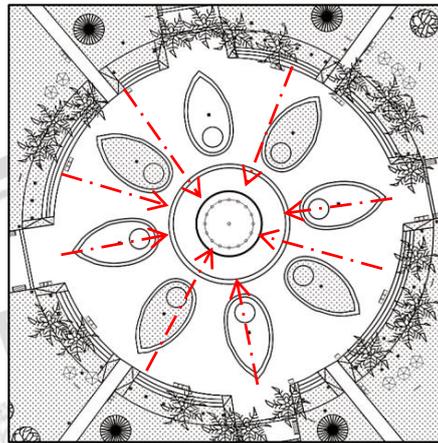
Gb.4. . Keramaian Saat Air Mancur Dinyalakan

Dari keramaian yang ada, dapat dilihat bahwa pengguna pada area ini terdiri dari berbagai macam usia dan kalangan. Mayoritas merupakan orangtua yang membawa anak-anaknya untuk melihat atraksi air mancur menari.

Adapun batas-batas fisik pada area ini terlihat dari perbedaan bentuk ruang dan juga elemen fisiknya. Pola bangku taman yang melingkar, seakan-akan memagari ruang. Sehingga sangat menguatkan batas area ini dengan area lainnya.

1. Konfigurasi ruang

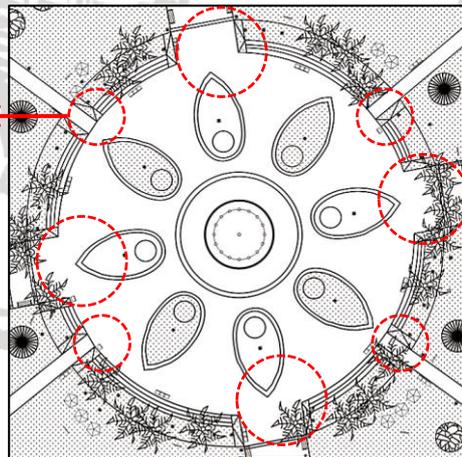
Area amphitheater berbentuk melingkar dengan konfigurasi yang memusat (radial). Area bangku taman (tribune) berada di tepi, area sirkulasi (plaza) berada di tengah, dan air mancur sebagai pusatnya. Konfigurasi ruang yang memusat menguatkan air mancur sebagai focal point dari area ini.



Gb.4 . Konfigurasi yang memusat

2. Aksesibilitas ruang area *amphitheater*

Area *amphitheater* dapat dicapai secara langsung dari semua area *pathway* dan area rerumputan. Kesemuanya langsung menuju ke air mancur sebagai pusat.



Ket:
 Pencapaian Langsung

Gb.4. . Pencapaian Area Amphitheater

3. Elemen fisik area amphitheater

- Elemen vegetasi, yaitu tanaman-tanaman hias pada taman kecil di area plaza. Tanaman-tanaman hias tersebut berada dalam wadah *polybag*

lalu disusun sedemikian rupa membentuk pola tertentu. Kesemuanya juga memusat ke arah air mancur.



Gb.4. . Taman Kecil

- Elemen jalan, yaitu jalur sirkulasi yang mengelilingi area ini. Elemen lantainya berupa paving blok abu-abu. Pola pada jalur sirkulasi di tepian air mancur memiliki pola yang sedikit berbeda.



Gb.4. . Perbedaan Pola Lantai Air Mancur (sisi kiri) dan area Plaza (sisi kanan)

- Elemen atraktif, yaitu wahana air mancur menari. Wahana inilah yang menjadi daya tarik Alun-Alun Merdeka yang utama. Pada jam-jam tertentu, air mancur dinyalakan selama 1 jam dengan permainan air yang cukup menarik.



Gb.4. . Air Mancur Saat Siang Hari

Pada malam hari, air mancur menari dinyalakan bersamaan dengan permainan lampu warna-warni yang membuatnya semakin indah dan menarik banyak minat pengunjung.



Gb.4. . Air Mancur Saat Malam Hari

Sumber: www.hariesdesign.com (diakses pada 28 Desember 2017)

- Furniture taman, terdiri atas bangku taman (tribune), lampu taman, speaker taman, dan tempat sampah.

Bangku taman tersusun bertingkat seperti tribune dengan pola melingkar membentuk area amphitheater.



Gb.4. . Salah Satu Segmen Tribune

Lampu taman berada di sisi belakang area tribun dan juga di taman-taman kecil untuk menerangi area ini. Sedangkan tempat sampah tersedia di tiap segmen-segmen tribun. Hal ini semakin meningkatkan amenitas di area ini, yang membuatnya disenangi oleh pengunjung. Terlebih, atraksi air mancur yang sangat menarik, menarik minat banyak pengunjung sehingga menjadikannya *landmark* sekaligus *nodes* di area ini. Sehingga tidak mengherankan apabila area amphitheater menjadi objek yang paling banyak diingat dari Alun-Alun Merdeka

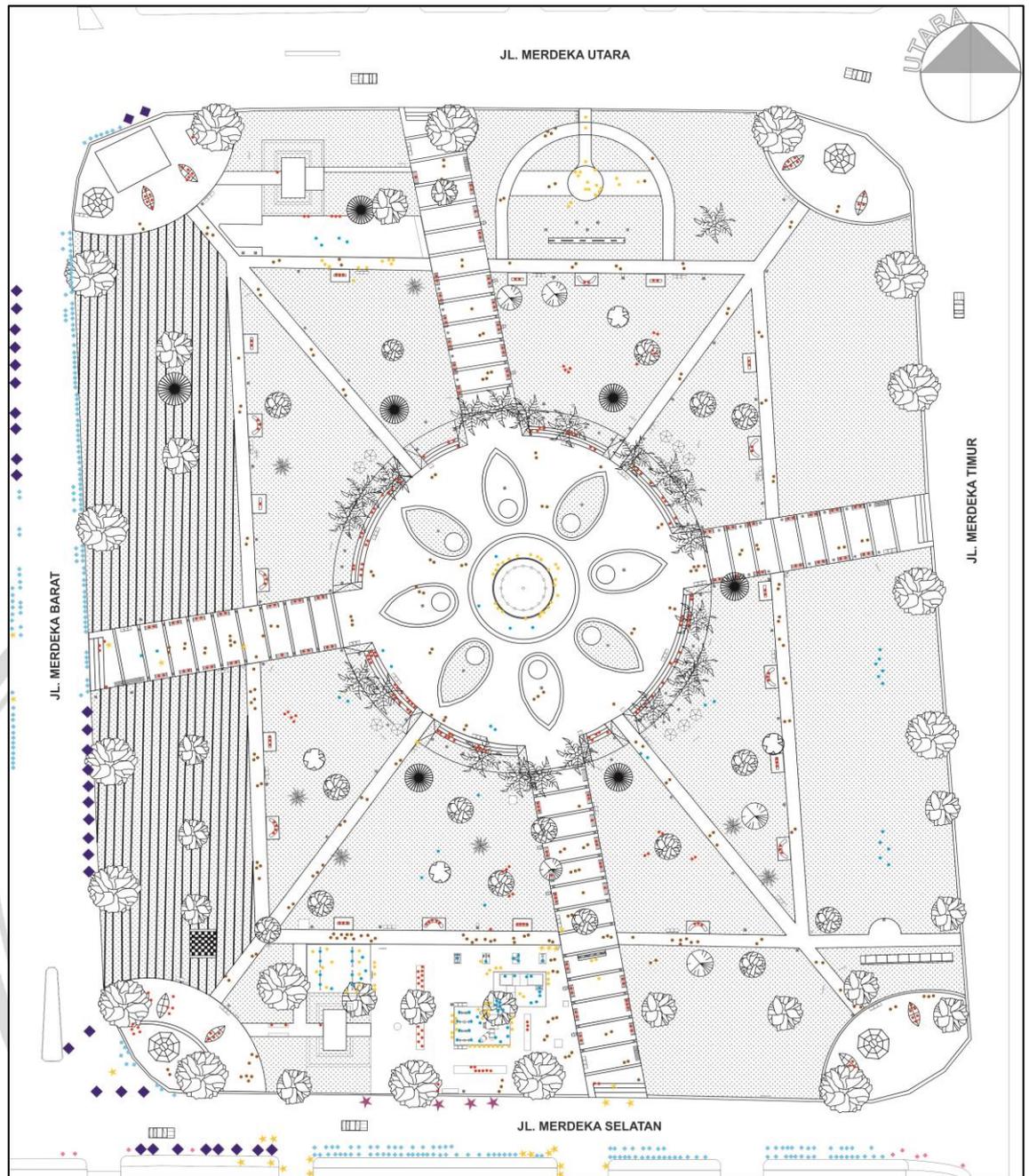
4.3 Karakter Identitas Per-Zona

Karakter identitas kesembilan zona di Alun-Alun Merdeka ditemukan dari hasil analisis perilaku dan aktivitas pengguna pada elemen-elemen fisik (*milleu*) pada masing-masing zona. Kesembilan zona menunjukkan perbedaan karakteristik yang menunjukkan identitas. Untuk melihat kaitan antar identitas zona secara keseluruhan, haruslah melihat hasil pemetaan perilaku secara utuh untuk menemukan elemen-elemen identitasnya.

4.3.1 Perilaku Pemanfaatan Ruang (*Place-centered mapping*)

1. Hari Kerja (Senin-Kamis, 16.00-20.00 WIB)

(Halaman selanjutnya)



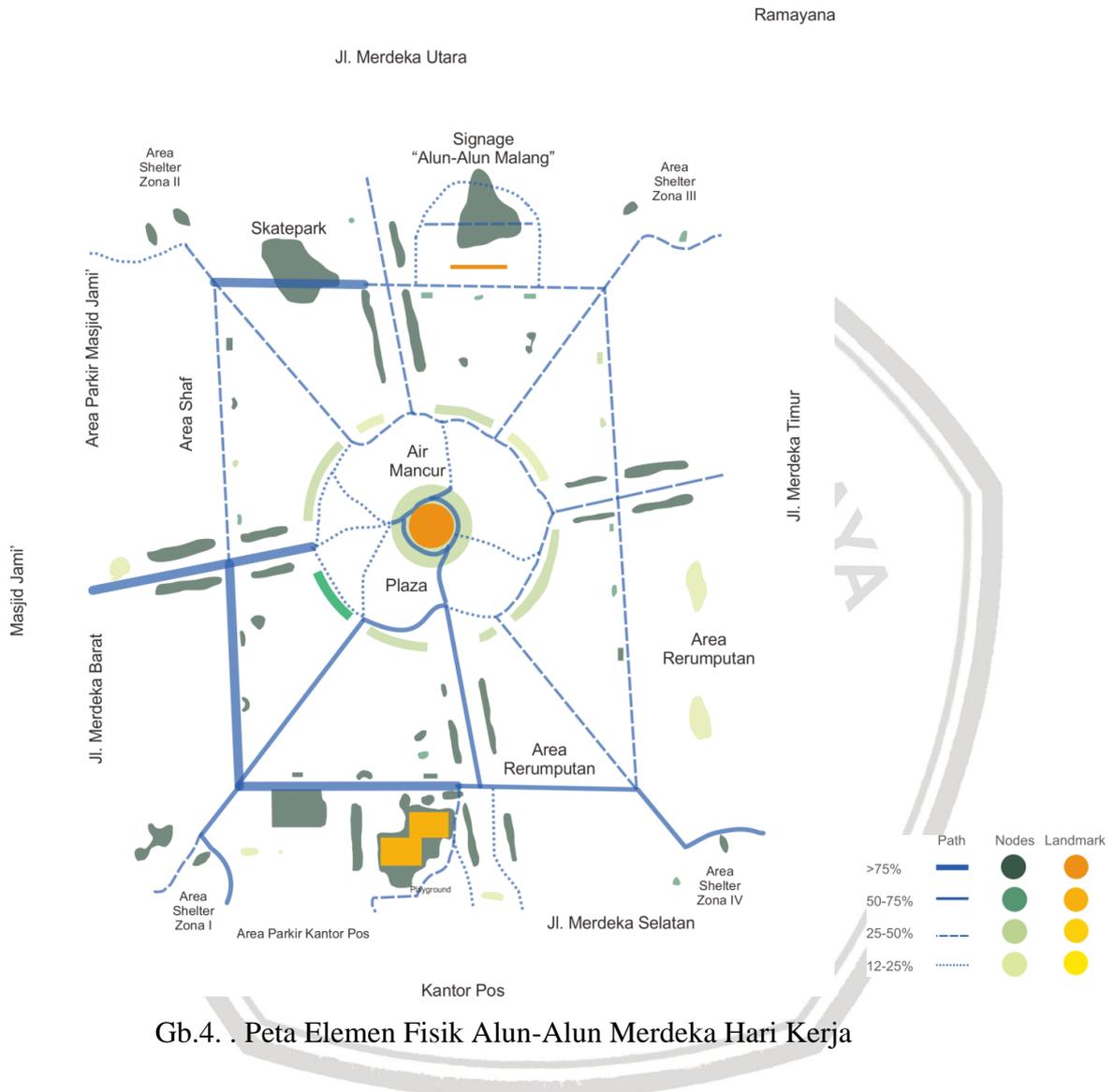
Gb.4. . *Place-centered mapping* Alun-Alun Merdeka pada Hari Kerja

Legenda:

- | | |
|------------|--------------------------|
| ● Duduk | ◆ Parkir sepeda motor |
| ● Berdiri | ★ PKL <i>semi-mobile</i> |
| ● Bermain | ★ Mobil hias |
| ● Berjalan | |

Pada hari kerja, keramaian di Alun-Alun Merdeka mulai memuncak pada sore hingga malam hari. Terlihat bahwa beberapa area memiliki konsentrasi yang lebih

tinggi ketimbang area-area lainnya. Area-area tersebut ialah area *playground*, area amphitheater, area path (terutama pada sisi-sisinya, area bangku taman), dan juga area *shelter*. Keramaian banyak terpusat di area-area yang memiliki atraksi, seperti alat-alat permainan dan air mancur menari, dan juga area-area yang memiliki tempat duduk. Hal ini dapat dilihat pada analisis berikut:



1. Path: Elemen path terdiri atas jalur-jalur sirkulasi yang dilalui responden selama beraktivitas di Alun-Alun Merdeka. Frekuensi tertinggi ditemukan pada area *pathway* sisi sekatan dan barat, seerta sisis utara yang berbatasan dengan area skatepark.
2. Nodes: Nodes pada Alun-Alun menunjukkan dimana sajakah konsentrasi aktivitas terkumpul. Gambar peta menunjukkan terdapat beberapa nodes yang

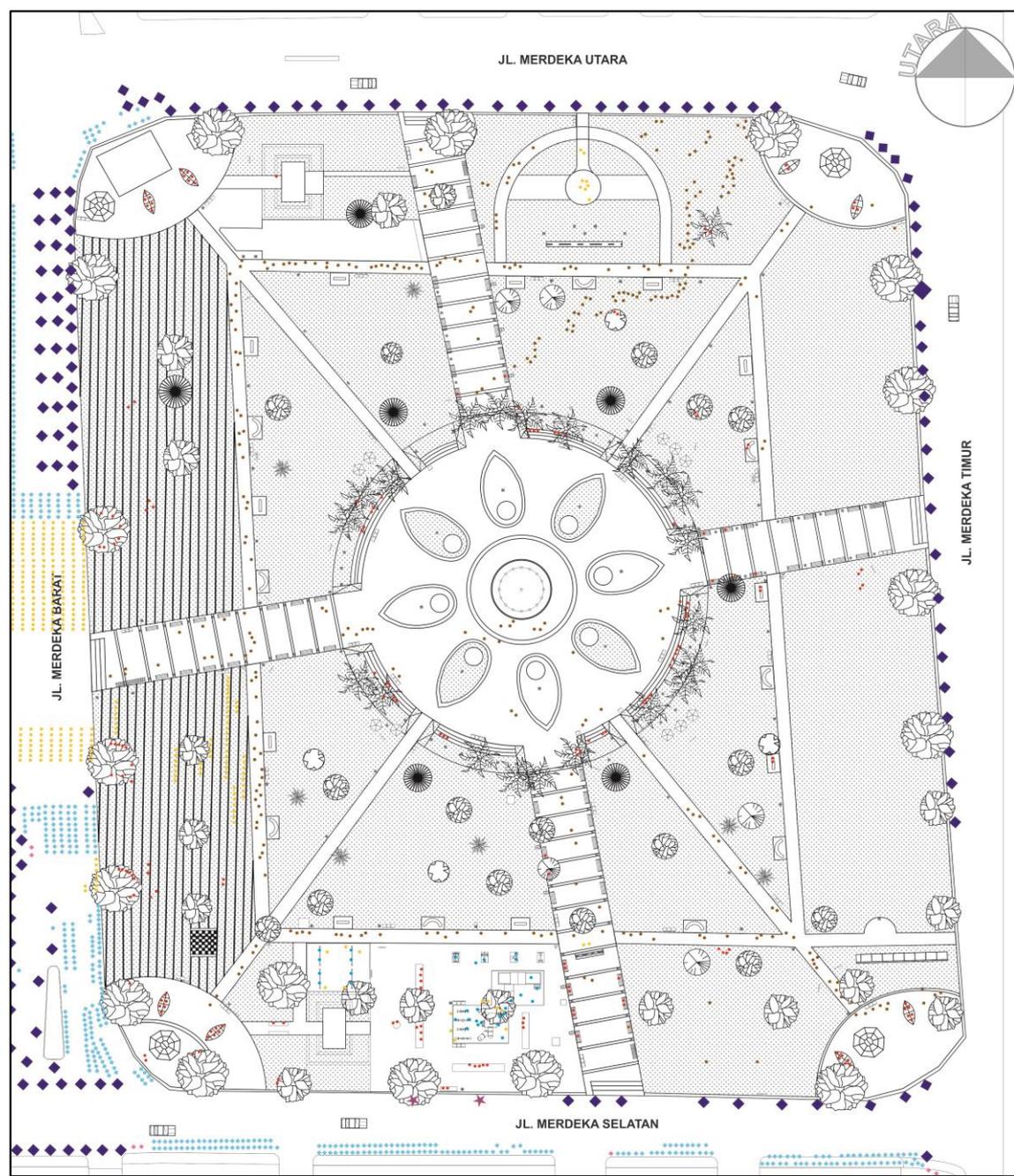
cukup dominan yaitu *playground*, amphitheater, kursi taman sekeliling *pathway*, area skatepark, area *shelter*, dan area signage “Alun-Alun Malang”.

3. Landmark: Landmark pada Alun-Alun Merdeka menunjukkan apa saja objek yang sekiranya menjadi tengara maupun focal point. Terlihat pada peta bahwa terdapat 3 landmark yaitu *playground*, air mancur, dan signage “Alun-Alun Malang”.

2. Hari Peribadatan (Jumat, 11.00-12.30 WIB)

(Halaman selanjutnya)





Gb. 4. . *Place-centered mapping* Alun-Alun Merdeka pada Hari Jumat

Legenda:

- Duduk ◆ Parkir sepeda motor
- Berdiri ◆ Parkir mobil
- Bermain ★ Mobil hias
- Berjalan



ada gambar diatas dapat terlihat kecenderungan keramaian saat hari Jumat, utamanya terjadi saat jam beribadah Shalat Jum'at di Masjid Jami' Malang. Terlihat bahwa banyak sekali orang-orang yang berjalan di *pathway* mengarah ke Masjid Jami' di sisi Barat Alun-Alun Merdeka. Area shaf juga sudah mulai terisi. Area-area ternaungi seperti area *shelter*, sebagian tribune di area amphitheater, dan area *playground* juga cukup ramai. Hal ini dapat dilihat pada analisis berikut:

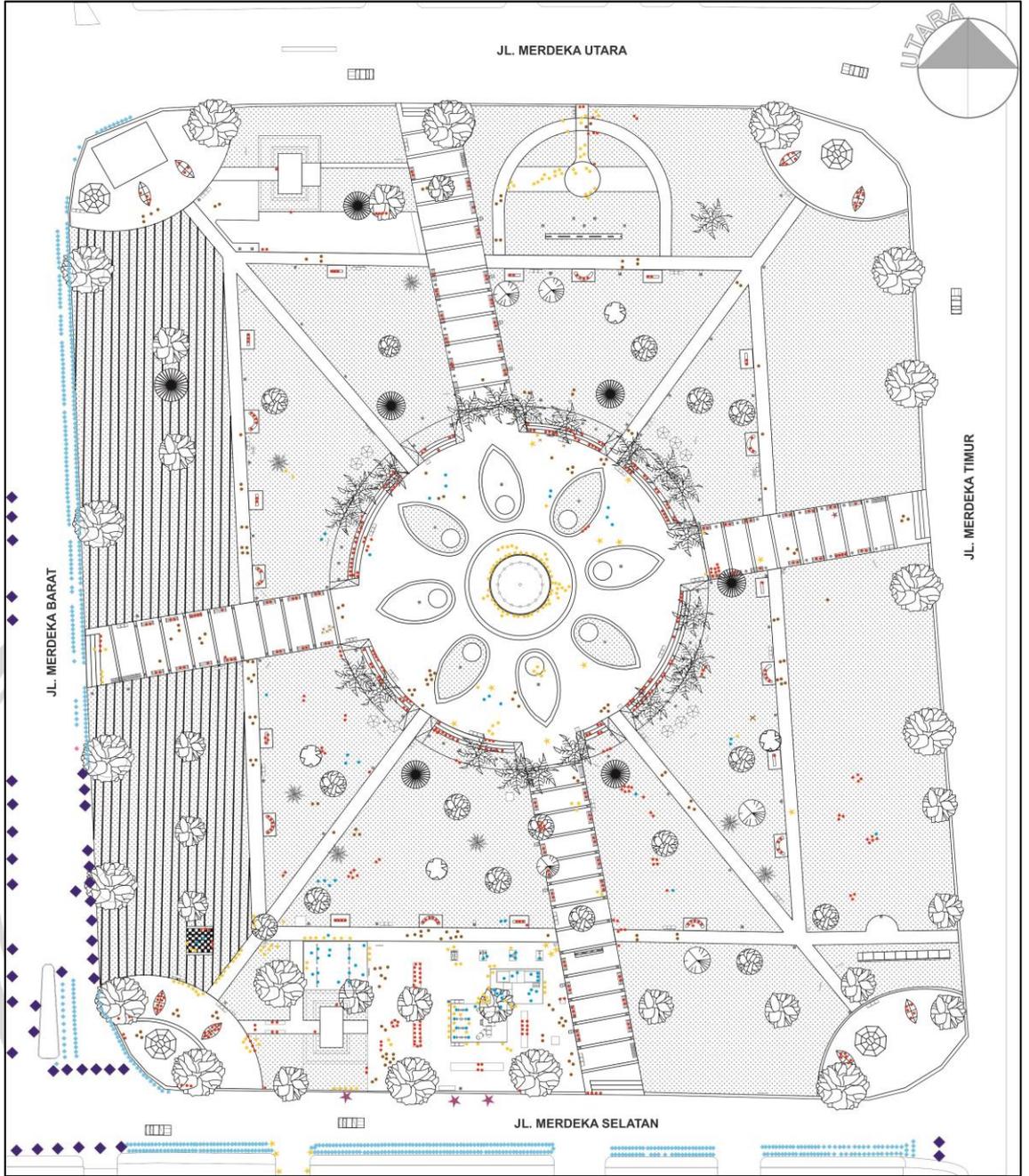


Gb.4. . Peta Elemen Fisik Alun-Alun Merdeka Hari Jumat

Dibandingkan dengan peta sebelumnya (Gb.4. .) , terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara frekuensi pada hari kerja dan hari peribadatan (Jumat).

1. Path: jalur path dengan frekuensi tertinggi ialah dari sisi utara Alun-Alun Merdeka. Terlihat bahwa banyak dari jamaah sholat Jumat masuk ke Alun-Alun melewati area *shelter* dan area signage “Alun-Alun Malang”.
2. Nodes: Terdapat perubahan cukup drastis pada elemen nodes di Alun-Alun Merdeka. Nodes yang paling utama berada di area *shelter*, lalu area *playground*, lalu area shaf, area signage “Alun-Alun Malang”, dan terakhir amphitheater.
3. Landmark: Landmark terkuat berada di area *playground* dan signage “Alun-Alun Malang”. Amphitheater, uatamanya air mancur, hampir tidak sama sekali dikunjungi.
4. **Hari Libur (Sabtu-Minggu, 17.00-20.30 WIB)**
(Halaman selanjutnya)



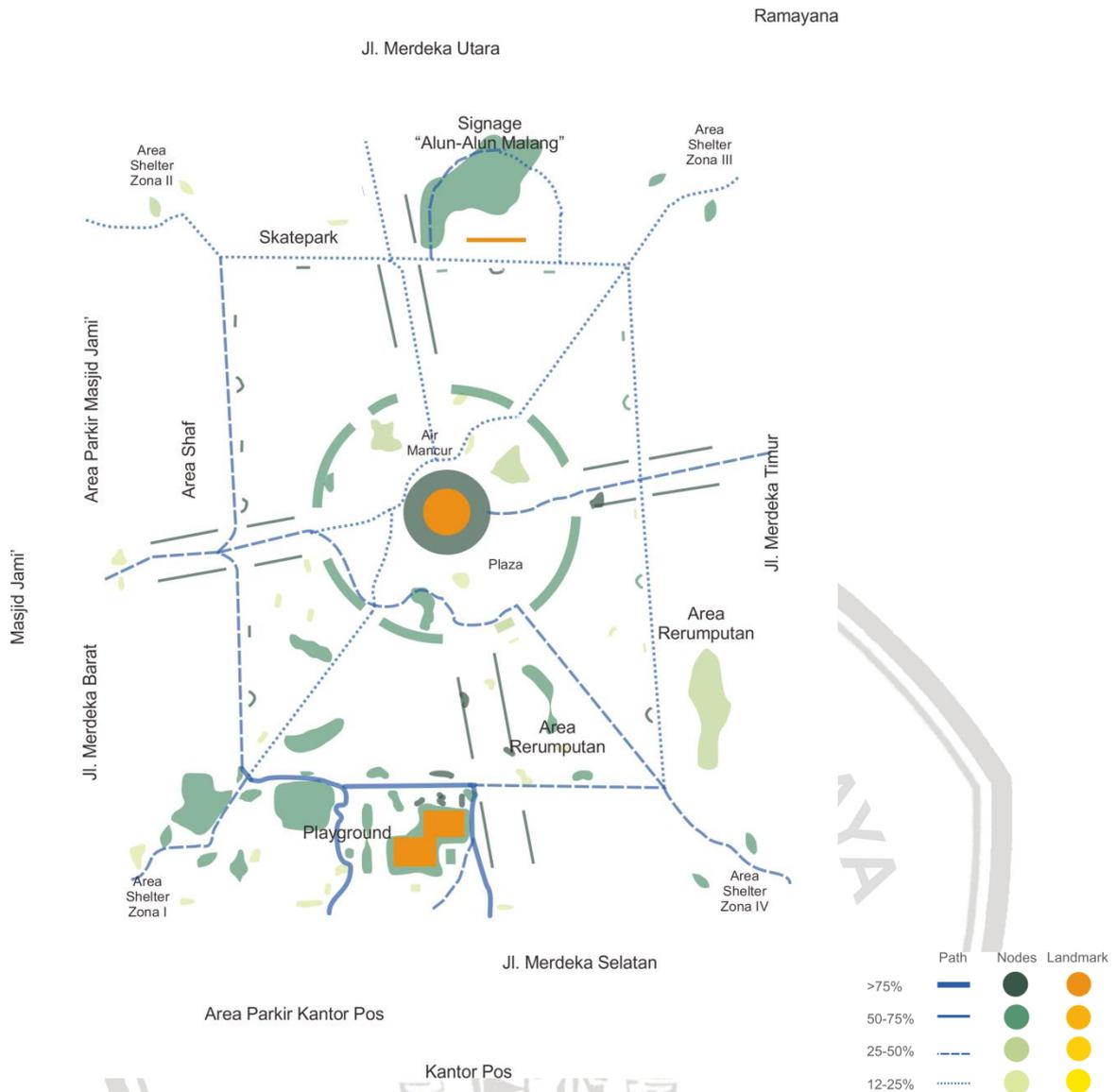


Gb. 4. . *Place-centered mapping*

- Legenda:
- Duduk
 - motor
 - Berdiri
 - Bermain
 - ◆ Parkir sepeda
 - ★ PKL *semi-mobile*
 - ★ Mobil

Hal ini dapat dilihat pada analisis berikut:





Gb.4. . Analisis *place-centered mapping* hari libur

1. Path: Elemen path dominan berada di sisi selatan Alun-Alun Merdeka, yaitu area *playground* dan *pathway* selatan.
2. Nodes: Elemen nodes utamanya berada di tempat duduk sisi *pathway* Alun-Alun Merdeka dan area duduk *playground*.
3. Landmark: Elemen landmark dominan terdapat di air mancur sebagai bagian dari amphitheater, area *playground*, dan signage “Alun-Alun Malang”

4.3.2 Perilaku Pemanfaatan Ruang (*Place-centered mapping*)

1. Identitas Area *Playground*

Area *playground* erat kaitannya dengan ramainya aktivitas bermain, berdiri dan duduk mengawasi. Mayoritas pengguna ialah orang dewasa dengan membawa anak. Fasilitas yang banyak digunakan ialah unit *playground* utama, kedua, dan kursi-kursi taman.

2. Identitas Area Servis

Area servis erat kaitannya sebagai fungsi penunjang kegiatan Alun-Alun Merdeka. Identitasnya tidak begitu menonjol karena nyaris tidak adanya aktivitas yang signifikan.

3. Identitas Area *Shelter*

Area *shelter* identik dengan keramaian aktivitas duduk-duduk dibawah *shelter* oranye.

4. Identitas Area Shaf

Area shaf identik sebagai area berumput luas memanjang yang ramai digunakan saat hari Jumat maupun hari besar lainnya, sebagai tempat shalat.

5. Identitas Area *Pathway*

Area *pathway*, meski merupakan jalur sirkulasi, namun aktivitas yang sangat menonjol justru aktivitas duduk di kursi-kursi taman disisinya. Area ini identik dengan keramaian orang berlalu-lalang dan duduk-duduk.

6. Identitas Area Rerumputan

Area rerumputan menjadi identitas ruang hijau Alun-Alun Merdeka, sebagai salah satu RTH publik di Malang. Area ini juga identik dengan banyaknya vegetasi dan beberapa aktivitas pengunjung yang berkumpul.

7. Identitas Area Skatepark

Area ini identik dengan aktivitas komunitas *skate* yang memainkan *skate board*.

8. Identitas Area Signage “Alun-Alun Malang”

Sangat jelas, bahwa area ini identik dengan wujud sculpture tipografinya berupa signage “Alun-Alun Malang”. Selain itu, identik juga dengan keramaian orang-orang yang berfoto disekelilingnya.

9. Identitas Area Amphitheater

Area amphitheater terkenal dengan air mancur, tribun, dan keramaian aktivitas disekelilingnya, terutama saat jam air mancur dinyalakan.

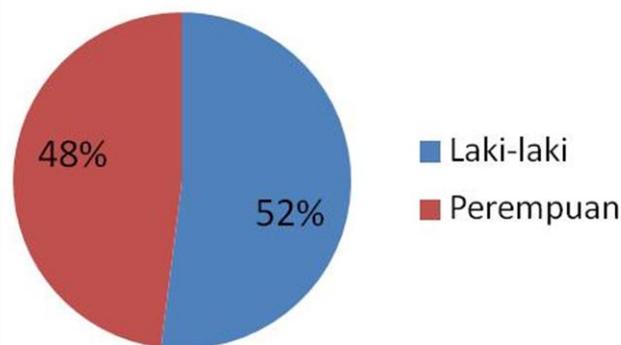
4.4 ANALISIS SINERGIS HASIL KUESIONER DAN COGNITIVE MAPS

4.4.1 Profil Sosio Demografi Responden

Profil sosiodemografi responden pada penelitian ini penting untuk diketahui, karena mewakili pengguna Alun-Alun Merdeka yang sangat beragam. Aspek sosiodemografi yang dibahas berdasarkan hasil kuesioner penelitian ialah jenis kelamin, usia, dan pekerjaan responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Pada Gambar 4. . terlihat bahwa jumlah pengguna Alun-Alun Merdeka cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas atau identitas Alun-Alun Merdeka bersifat *genderless*, yaitu kedua belah pihak (laki-laki dan perempuan) dapat sama-sama menikmati Alun-Alun Merdeka secara menyeluruh. Hal ini tentu meningkatkan potensi Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik yang ramah anak dan perempuan.



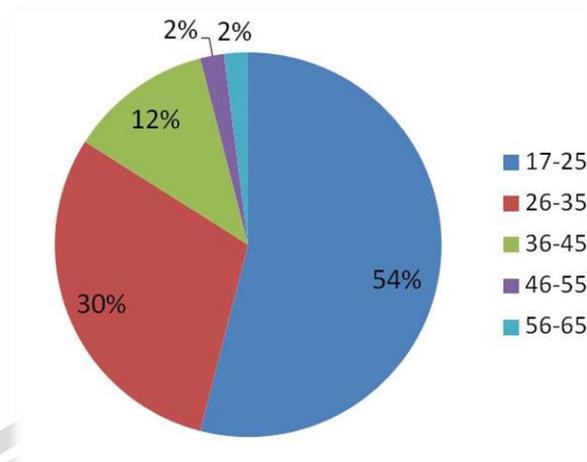
Gb.4.4 . Profil Jenis Kelamin Responden

Karakter dan fasilitas taman sebagai ruang publik dapat mempengaruhi pengunjung yang datang. Sebagai contoh, Taman Alun Kapuas, Pontianak, Kalimantan Barat lebih banyak dikunjungi oleh wanita sebanyak 58% dari total pengunjung. Hal ini terkait dengan karakter taman seperti tempat bersantai untuk menikmati hal-hal yang indah dan sejuk, serta aman jika membawa anak bermain dan bersantai dalam keramaian (Hasiani et al., 2013).

2. Usia Responden

Pengunjung alun-alun didominasi oleh responden dengan usia <36 tahun (Gambar 4.). Total pengunjung pada kelompok usia ini adalah 84%, dengan rincian kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 54% dan kelompok usia 26-35 tahun

sebesar 30%. Sebaran usia tersebut menunjukkan bahwa remaja dan pemuda lebih banyak dalam memanfaatkan alun-alun.

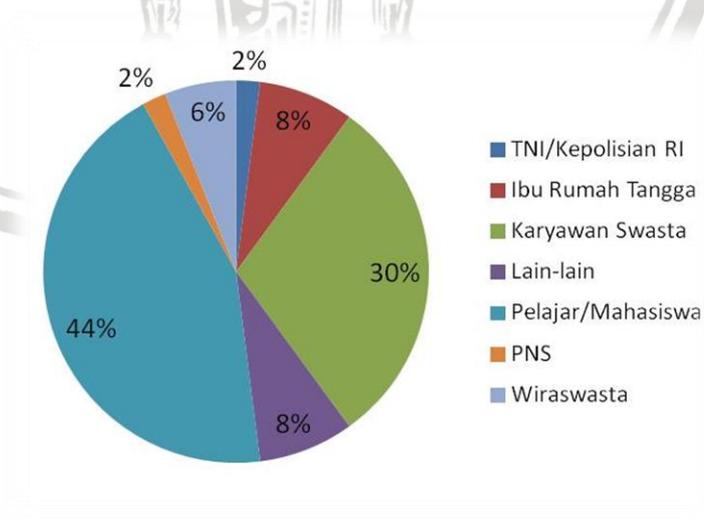


Gb.4. . Sebaran Usia Responden

Melihat dari persebaran usia responden di Alun-Alun Merdeka, menarik untuk melihat kaitannya dengan profil kelompok usia penduduk di Kota Malang (Lampiran 1). Terlihat pada tabel bahwa masyarakat dengan kelompok usia 15-44 tahun mencapai 52.5% dari total keseluruhan penduduk kota Malang, dimana kategori responden yang berusia <36 tahun (17-35 tahun) termasuk didalamnya.

3. Pekerjaan Responden

Adapun dari jenis pekerjaan responden, didominasi oleh pelajar dan mahasiswa (44%) serta karyawan swasta (30%). Maka dapat dilihat bahwa mayoritas pengguna Alun-Alun Merdeka (84%) ialah masyarakat dalam usia produktif, yang umumnya bekerja sebagai karyawan swasta maupun mahasiswa dan pelajar.



Gb.4. . Jenis Pekerjaan Responden

Untuk melihat dengan lebih detail, kelompok usia 17-25 tahun didominasi oleh pelajar dan mahasiswa (20 orang (40%)) sedangkan kelompok usia 26-35 (9 orang (18%)) dominan merupakan karyawan swasta.

Tabel 4.1. Hubungan Antara Rentang Usia dan Pekerjaan

Pekerjaan saat ini	Rentang usia (tahun)				
	17-25	26-35	36-45	46-55	56-65
TNI/Kepolisian RI	0	0	1	0	0
Ibu Rumah Tangga	2	0	1	1	0
Karyawan Swasta	4	9	1	0	1
Pelajar/Mahasiswa	20	2	0	0	0
PNS	0	1	0	0	0
Wiraswasta	0	1	2	0	0
Lain-lain	1	2	1	0	0

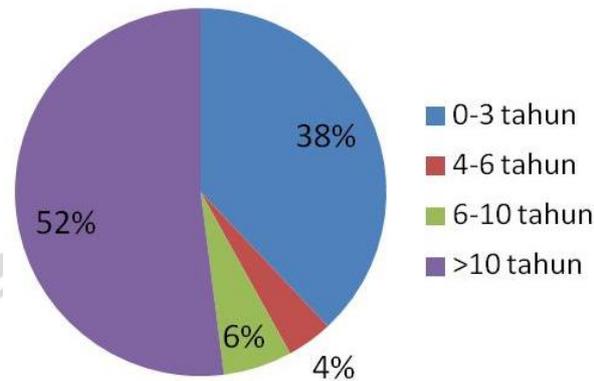
Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa profil responden pada Alun-Alun Merdeka pasca revitalisasi ialah didominasi oleh masyarakat produktif (sekolah dan bekerja) dan berusia produktif (17-35 tahun) serta *genderless*. Menarik untuk melihat bahwa terdapat cukup banyak perubahan karakter pengguna di Alun-Alun Merdeka. Berdasarkan hasil studi sebelumnya pada Alun-Alun Merdeka sebelum revitalisasi, Rahajeng (2009) mengemukakan bahwa selain karyawan swasta dan pelajar, juga banyak ditemukan pelaku aktivitas lainnya seperti pedagang makanan, sopir angkutan, pengamen jalanan, tukang becak, pementas topeng monyet jalanan, fotografer, dan tukang parkir.

4.4.2 Familiaritas Responden Terhadap Alun-Alun Merdeka

Pada bahasan ini, peneliti ingin menemukan aspek familiaritas pada responden dengan mengaitkan antara durasi tinggal di kota Malang dengan jumlah kunjungan responden ke Alun-Alun Merdeka pasca revitalisasi. Selain itu, peneliti juga melihat persepsi suasana dan keinginan responden untuk berkunjung kembali ke Alun-Alun Merdeka.

1. Durasi Tinggal Responden di Kota Malang

Grafik dibawah menunjukkan profil pengunjung alun-alun berdasarkan lama tinggal responden di Malang. Pada profil ini, pengunjung terbanyak adalah responden yang sudah tinggal lama di Malang (>10 tahun) sebanyak 52% dan responden yang belum lama tinggal (0-3 tahun) sebanyak 38%.

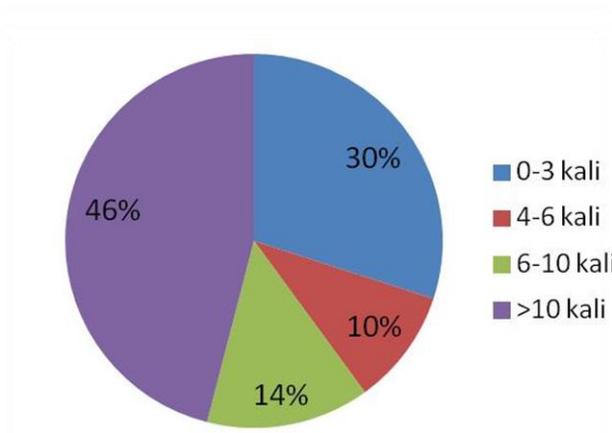


Gb.4. . Profil Durasi Tinggal Responden di Malang

Menarik juga untuk mencermati bahwa pengunjung yang baru tinggal (0-3 tahun) dan sudah lama tinggal (>10 tahun) di Malang sering mengunjungi Alun-Alun Merdeka, sementara pengunjung yang tinggal antara 4-10 tahun di Malang justru kurang sering mengunjungi Alun-Alun Merdeka. Temuan ini dapat dikaitkan dengan aspek *place attachment* pengguna terhadap Alun-Alun Merdeka.

2. Jumlah Kunjungan Responden ke Alun-Alun Merdeka (Pasca Revitalisasi)

Selanjutnya, jumlah kunjungan responden di alun-alun dengan desain baru terbanyak adalah responden dengan kunjungan >10 kali (46%) dan 0-3 kali (30%) (Gambar 4.). Apabila diperhatikan, kondisi pada gambar dibawah mirip dengan kondisi gambar sebelumnya, yaitu durasi tinggal responden di Malang. Hampir separuh dari responden telah mengunjungi Alun-Alun Merdeka lebih dari 10 kali, selanjutnya responden yang baru mengunjungi Alun-Alun Merdeka sebanyak 0-3 kali. Cukup jarang ditemukan responden yang mengunjungi Alun-Alun Merdeka sebanyak 4-10 kali selama menetap di Malang.



Gb.4. . Jumlah Kunjungan Responden Setelah Penataan/Desain Baru

Dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang cukup lama tinggal di Malang (>10 tahun) mengunjungi Alun-Alun dengan desain baru karena sudah lama mengenal tempat ini sebagai sarana rekreasi warga, terlebih penataannya yang baru cukup sukses menghilangkan kesan kumuh dan tidak aman sebagaimana kondisi Alun-Alun sebelumnya. Sementara pengunjung yang baru tinggal di Malang (0-3 tahun) mayoritas merupakan mahasiswa dan pelajar, yang cukup senang mengeksplorasi lokasi-lokasi baru dan juga ruang publik kota. Sebagai data pendukung, berikut tabel *confussion matrix* antara lama tinggal dengan frekwensi datang ke Alun-Alun Merdeka setelah renovasi.

Tabel 4.2. *Confussion Matrix*

Berapa kali berkunjung ke Alun-Alun Malang setelah penataan/desain baru?	Lama tinggal di Malang			
	0-3 tahun	4-6 tahun	6-10 tahun	>10 tahun
0-3 kali	9	1	2	3
4-6 kali	4	0	0	1
6-10 kali	1	0	0	6
lebih dari 10 kali	5	1	1	16

Terlihat bahwa responden yang tinggal >10 tahun di kota Malang lebih sering mendatangi Alun-Alun dengan desain baru.

3. Persepsi Responden Terhadap Suasana Alun-Alun Merdeka

Selanjutnya responden ditanyakan mengenai persepsinya terhadap suasana Alun-Alun Merdeka. Berikut daftar jawaban yang dihimpun dari hasil kuesioner penelitian.

Tabel 4.5. Persepsi responden terhadap suasana alun-alun

No	Suasana	Jumlah	%	Keterangan
1	Ramai	12	24	<i>Jawaban lain dengan frekuensi lebih sedikit:</i>
2	Sejuk	12	24	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Asri</i> • <i>Menyenangkan</i> • <i>cocok untuk tempat berkumpul</i>
3	Nyaman	11	22	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rapi</i> • <i>view bagus</i> • <i>Kondusif</i>
4	Bersih	8	16	<ul style="list-style-type: none"> • <i>membangkitkan kenangan</i> • <i>Aman</i> • <i>Indah</i>
5	Bagus	8	16	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bersahabat</i>

Terlihat diatas bahwa dari 15 suasana yang disebutkan, terdapat 5 suasana dominan, berikut penjabarannya:

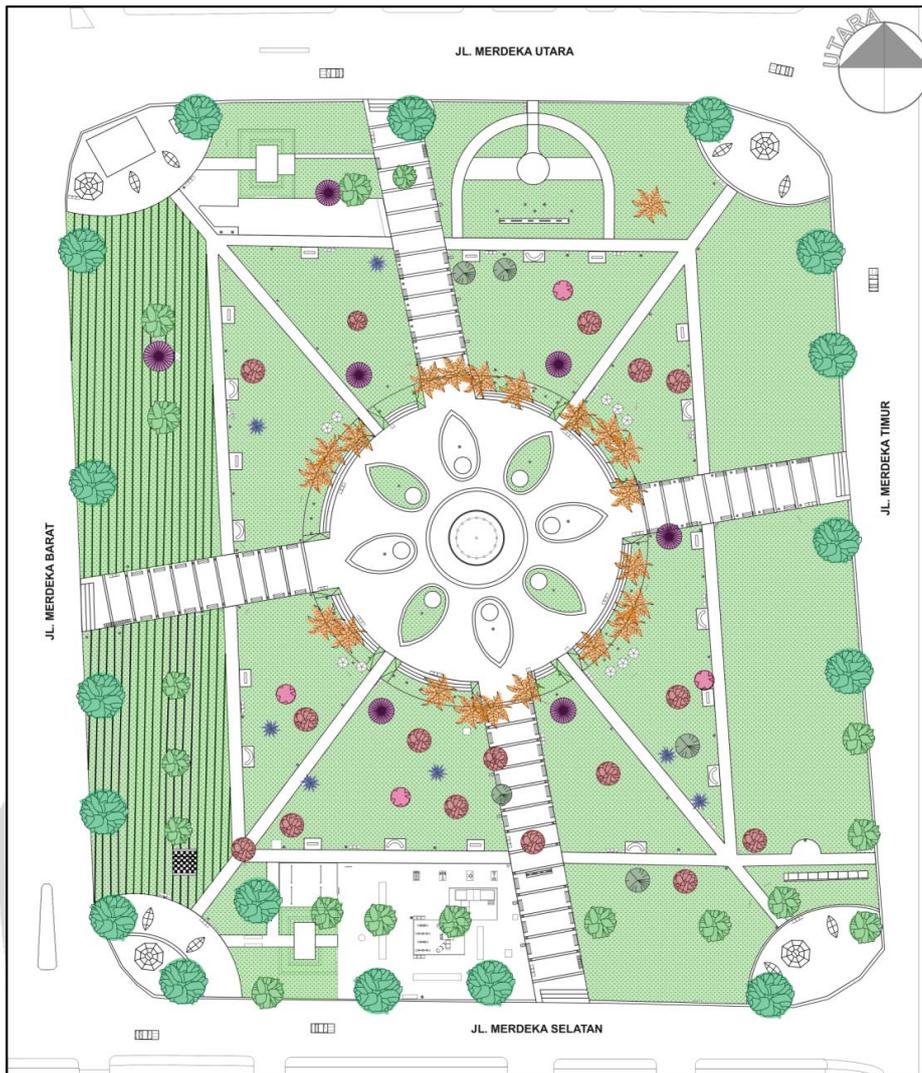
1. Ramai

Ramai secara bahasa bermakna riuh rendah atau serba giat; sibuk (KBBI, 2017). Suasana ramai pada Alun-Alun Merdeka dapat bermakna padatnya aktivitas masyarakat yang terlihat di berbagai tempat, mulai dari bermain, berkeliling, duduk-duduk, berfoto, berkumpul, dan masih banyak lagi. Walau dengan intensitas yang kadangkala berbeda, keberagaman aktivitas ini terjadi secara bersama-sama dan terus menerus. sejuk,

2. Sejuk

Sejuk secara bahasa bermakna berasa atau terasa dingin; dingin segar (KBBI, 2017). Sebagai ruang terbuka hijau publik, Alun-Alun Merdeka tentu sarat dengan banyaknya vegetasi. Karena lokasinya yang berada di ruang terbuka wilayah tropis, tentu aspek pernaungan menjadi salah satu aspek utama agar pengguna merasakan kenyamanan yang optimal.

Aspek pernaungan pada Alun-Alun Merdeka banyak ditemukan dari adanya beberapa pohon-pohon peneduh bertajuk lebar, seperti pohon beringin besar, pohon beringin kecil, dan pohon dadap merah. Ditambah juga beberapa vegetasi penghias seperti cemara norfolk, kiara payung, dan lain-lain. Berikut peta lansekap vegetasi pada Alun-Alun Merdeka.



Gb.4. . Peta Lanskap Vegetasi Alun-Alun Merdeka

Legenda:

- | | | | | | |
|---|----------------------|---|-------------------|--|--------------------|
|  | Pohon Beringin Besar |  | Pohon Dadap Merah |  | Pohon Sikat Botol |
|  | Pohon Beringin Kecil |  | Pucuk Merah |  | Pohon Kiara Payung |
|  | Pohon Cemara Norfolk |  | Rumput Gajah Mini | | |

Pernaungan ini memberi hawa sejuk bagi pengguna yang beraktivitas dibawahnya. Dengan banyaknya vegetasi peneduh di Alun-Alun Merdeka, terutama yang menaungi pusat-pusat keramaian aktivitas pengguna, maka suasana sejuk menjadi sangat diingat. Berikut beberapa foto situasi di beberapa lokasi Alun-Alun Merdeka yang cukup ternaungi.



Gb.4. . Pengunjung yang bernaung di bawah pepohonan di area rerumputan

Area rerumputan menjadi salah satu area yang banyak digunakan pengunjung sebagai tempat beristirahat. Lapangan hijau yang luas dengan beberapa pohon peneduh membuat pengunjung dapat leluasa beraktivitas, seperti berkumpul dengan keluarga, bermain, dan lain sebagainya. Area yang ternaungi menjadi area favorit pengunjung saat beraktivitas di area rerumputan di siang hari.



Gb.4. . Pengunjung yang duduk-duduk di bawah pohon beringin di area shaf

Sisi Barat area shaf sarat dengan pernaungan dari pohon-pohon beringin besar yang sudah ada sejak awal pembentukan Alun-Alun Merdeka pada 1882. Tajuknya yang lebar menaungi, ditambah dengan penambahan area duduk, menjadikannya sebagai salah satu *spot* duduk bagi pengunjung.

Melihat dari fungsi utama Alun-Alun Merdeka ialah sebagai RTH publik, persebaran vegetasi peneduh, dan penghias pada peta lansekap, serta hasil

observasi lapangan dan kuesioner penelitian, tidak mengherankan bahwa suasana sejuk termasuk suasana yang banyak diingat responden.

3. Nyaman

Nyaman secara bahasa bermakna segar; sehat maupun sedap; sejuk; enak (KBBI, 2017). Hampir mirip dengan penjelasan sebelumnya mengenai suasana sejuk di Alun-Alun Merdeka, suasana nyaman juga mencakup rasa sejuk. Dalam konteks Alun-Alun Merdeka, sebagai ruang terbuka publik di Indonesia, kenyamanan yang dirasakan sangat bergantung pada kondisi iklim tropis lembap dan cuaca saat itu. Selain itu, kenyamanan ruang terbuka publik juga terkait dengan aspek amenities, yang lambat laun akan membangun interaksi sosial (PPS, 2005)

Sebagai contoh, pemberian elemen-elemen furniture taman di Alun-Alun Merdeka, seperti bangku-bangku taman, dimaksudkan untuk mencapai kenyamanan spasial bagi penggunaannya.



Gb.4. . Salah Satu Bangku Taman di Alun-Alun Merdeka

Dengan adanya bangku taman, diharapkan pengunjung dapat memanfaatkannya sebagai tempat duduk beristirahat. Terlebih, dengan bentuk bangku taman yang memiliki sandaran dan berukuran sesuai standar, diharapkan kenyamanan yang dirasakan dapat lebih maksimal. Hal ini merupakan salah satu bentuk usaha pemenuhan aspek amenities pada Alun-Alun Merdeka.

4. Bersih

Secara bahasa, bersih bermakna bebas dari kotoran dan tidak tercemar. Bermakna juga sesuatu yang jelas dan rapi. Dalam konteks Alun – Alun Kota sebagai ruang terbuka publik, suasana bersih dapat bermakna Alun-Alun

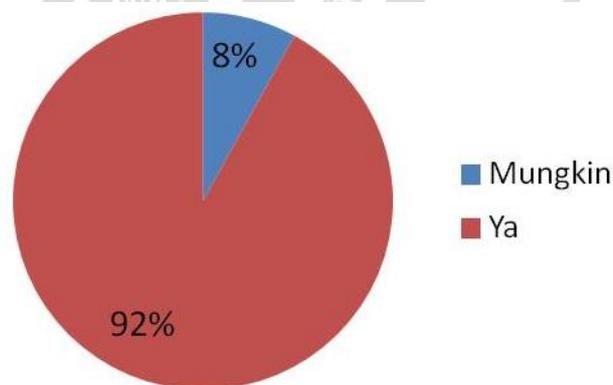
Merdeka merupakan ruang publik yang tidak begitu tercemar oleh kotoran. Hal ini dapat dikaitkan dengan elemen-elemen fisik Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik yang meninjau suasana bersih. Dapat dikaitkan juga dengan kebersihan tempat-tempat beraktivitas dari sampah dan kotoran-kotoran, serta terbebas dari bebauan yang mengganggu seperti bau sampah. Berikut beberapa foto yang menunjukkan suasana bersih Alun-Alun Merdeka.

5. Bagus

Secara bahasa, bagus bermakna elok atau baik sekali. Suasana bagus pada Alun-Alun Merdeka erat kaitannya dengan tampilan visualnya sebagai ruang terbuka hijau publik.

4. Keinginan Berkunjung Kembali ke Alun-Alun Merdeka

Peneliti juga menanyakan kepada responden mengenai keinginannya untuk berkunjung kembali ke Alun-Alun Merdeka. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, 46 orang menjawab “Ya” dan 4 orang menjawab “Mungkin”.



Gb.4. . Keinginan Responden Untuk Berkunjung Kembali ke Alun-Alun Merdeka

Merunut dari suasana Alun-Alun Merdeka yang telah disebutkan sebelumnya oleh responden, kesemuanya positif, sehingga dapat disimpulkan hampir semua responden pasti ingin berkunjung kembali ke Alun-Alun Merdeka. Adapun responden yang mengatakan “Mungkin”, jumlahnya sangat sedikit. Apabila diteliti lebih lanjut, secara redaksional, jawaban “Mungkin” juga ada yang dituliskan secara implisit dengan kalimat “Ada rasa ingin berkunjung sesekali”, “Tergantung kalau ada keperluan”, dan “Merasa ingin berkunjung, jika lama di luar kota”. Terlihat bahwa keraguan untuk

berkunjung kembali ke Alun-Alun Merdeka cenderung kepada keperluan personal, bukan karena adanya fasilitas atau elemen fisik yang dirasa kurang.

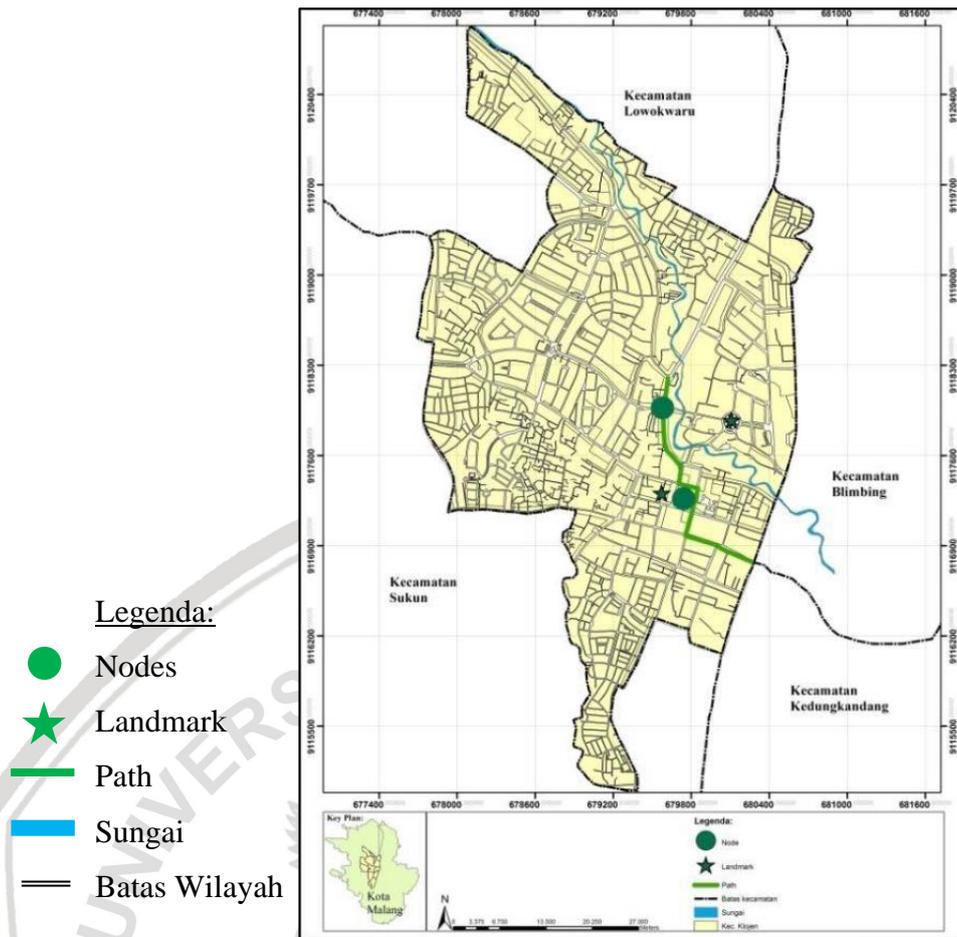
Sehingga, melihat dari hasil kuesioner dan indikator ruang publik yang baik dari *Project for Public Places* (2005), dapat dikatakan bahwa Alun-Alun Merdeka telah menjadi ruang publik yang berhasil, karena menjadi suatu ruang publik yang membuat pengunjungnya memiliki rasa ingin berkunjung lagi dan lagi. Hasil ini juga menunjukkan *place attachment* yang kuat dari warga Malang terhadap Alun-Alun Merdeka. Hal ini memungkinkan munculnya identitas Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik yang baik.

4.4.3 Analisis Elemen Lynch Pada Kawasan Sekitar Alun-Alun Merdeka

Sebelum menganalisis lebih jauh mengenai elemen-elemen fisik menurut Lynch (1960) pada Alun-Alun Merdeka, menarik untuk meneliti elemen-elemen fisik Lynch pada skala yang lebih besar yaitu skala makro (kecamatan) dan mezzo (kawasan sekitar).

1. Analisis Elemen Fisik Skala Makro (Kecamatan Klojen)

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Pettricia (2014), disebutkan bahwa Kecamatan Klojen merupakan pusat kegiatan yang sangat berpengaruh pada Kota Malang, sejak zaman kolonial hingga saat ini. Kecamatan Klojen sendiri sebagai pusat kota dapat menjadi identitas kota Malang sebagai kota yang mempunyai nilai sejarah. Melalui pemetaan mental pada beberapa elemen masyarakat (masyarakat awam, mahasiswa perencanaan dan arsitektur, serta ahli perencanaan dan arsitektur) ditemukan sebuah peta mental utuh mengenai elemen pembentuk citra kawasan bersejarah di Kecamatan Klojen.

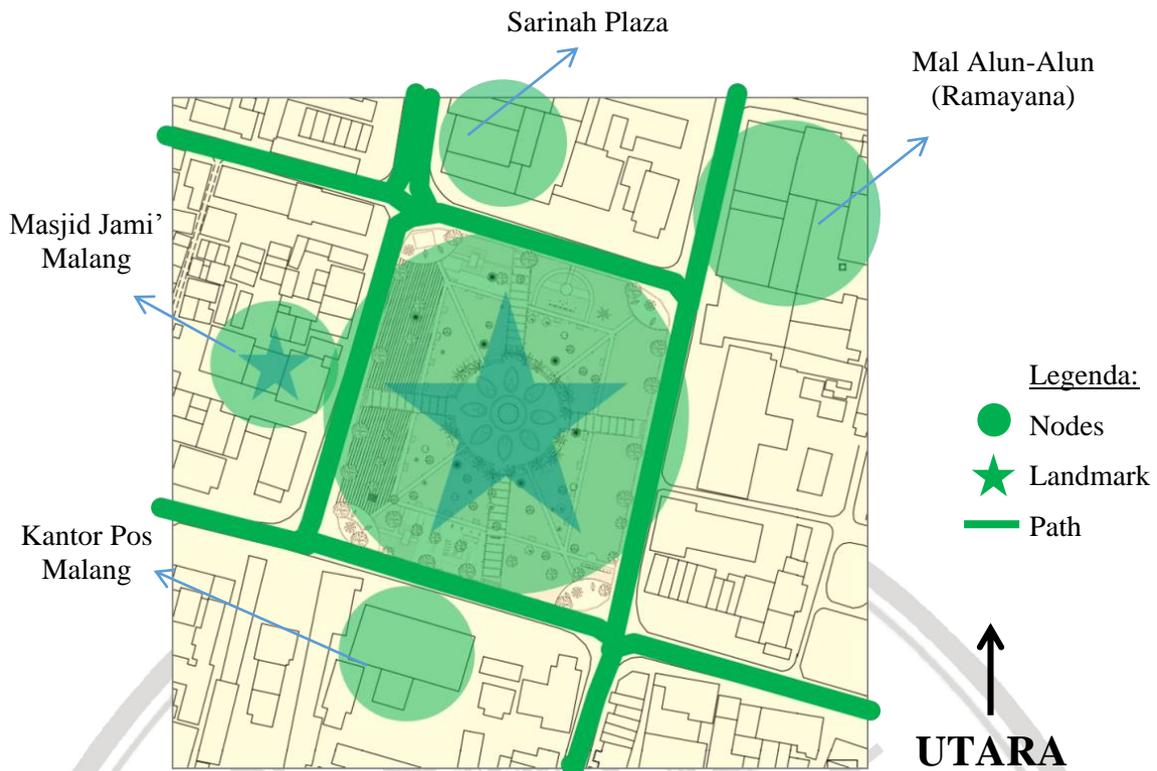


Gb.4. . Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Kec. Klojen
Sumber: Pettricia, 2014

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa elemen *path* cukup mendominasi, yaitu di Jl. Basuki Rahmat – Jl. Pasar Besar, lalu kawasan Alun-Alun Merdeka dan perempatan Kayutangan sebagai *nodes*, dan Masjid Jami’ serta Alun-Alun Tugu sebagai *landmark* kawasan.

2. Analisis Elemen Fisik Skala Mezzo (Kawasan Alun-Alun Merdeka)

Setelah mengidentifikasi elemen-elemen fisik pada skala makro, selanjutnya akan diidentifikasi elemen-elemen fisik pada skala mezzo yaitu kawasan sekitar Alun-Alun Merdeka.



Gb.4. . Elemen Pembentuk Citra Kawasan Alun-Alun Merdeka

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa kawasan sekeliling Alun-Alun Merdeka didominasi oleh elemen nodes yaitu pusat-pusat keramaian seperti Sarinah Plaza, Mal Alun-Alun, Kantor Pos, Masjid Jami' Malang, dan Alun-Alun Merdeka sebagai pusatnya. Elemen landmark juga muncul pada Masjid Jami' Malang dan Alun-Alun Merdeka sebagai ciri khas kawasan, sementara elemen path berupa jalur-jalur sirkulasi yang mengelilingi kawasan ini yaitu keempat ruas Jl. Merdeka, perempatan Basuki Rahmat, Jl. M.G.R Sugiyopranoto, Jl. K.H. Agus Salim, Jl. S.W. Pranoto, dan Jl. Kauman. Dari penjabaran diatas, sudah mulai terlihat peranan penting dari Alun-Alun Merdeka sebagai landmark dan nodes yang membentuk citra kawasan pada umumnya.

3. Analisis Elemen Fisik Skala Mikro (Alun-Alun Merdeka)

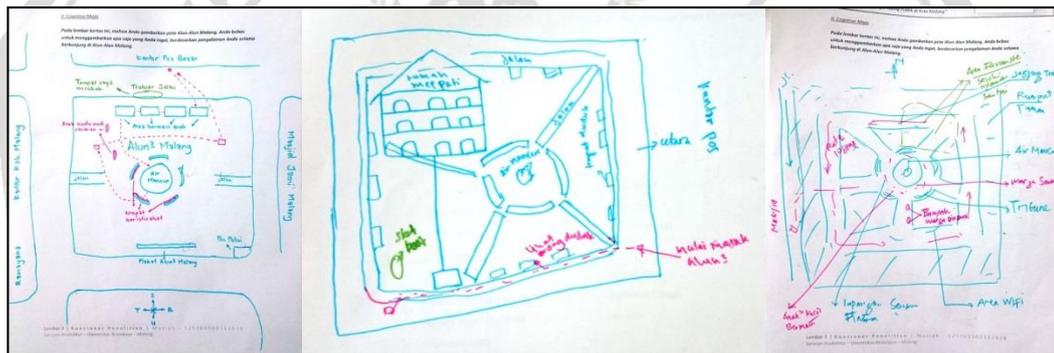
Untuk pembahasan elemen-elemen fisik pembentuk identitas pada skala mikro Alun-Alun Merdeka, dimulai dari menganalisis hasil observasi lapangan dan *place-centered mapping*, kemudian menganalisis hasil kuesioner dan sketsa cognitive maps berdasarkan teori Lynch (1960), lalu mensinergikan keduanya untuk menemukan elemen-elemen identitas Alun-Alun Merdeka.

A. Elemen-Elemen Fisik Identitas Alun-Alun Merdeka

1. Path

Elemen path pada Alun-Alun Merdeka meliputi jalur sirkulasi kawasan (*pathway*) maupun kursi-kursi taman sebagai pelengkap *street furniture* di sisi *pathway*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, elemen path termasuk elemen yang cukup mendominasi Alun-Alun Merdeka. Pada sketsa cognitive maps, objek sketsa responden dipilah dan dikategorikan menurut lokasinya, didalam dan diluar Alun-Alun Merdeka.

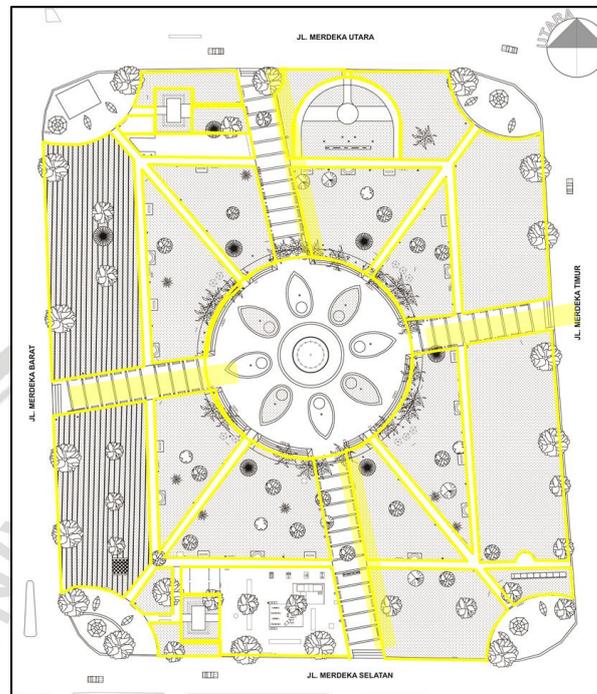
Melihat dari hasil sketsa cognitive maps responden, objek *pathway* tergambar oleh 25 responden sementara objek kursi taman tergambar oleh 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari total keseluruhan responden cukup familiar dengan elemen path di Alun-Alun Merdeka.



Gb.4. . Elemen path di beberapa sketsa responden

Pada sketsa diatas, hampir kesemua responden menggambarkan elemen path dengan jelas. Terlihat bahwa responden menggambarkan elemen path mengelilingi sisi-sisi Alun-Alun Merdeka dan juga mengarah ke amphitheater. Menambahkan dari Lynch (1960), responden yang lebih mengetahui atau mengenali suatu kota, biasanya selalu menguasai pemahaman tentang struktur jalur- jalur sirkulasi. Mereka lebih cenderung kepada menunjukkan jalur-jalur sirkulasi yang spesifik dan keterkaitan antar jalurnya. Disini dapat terlihat bahwa responden sangat mengingat figure path didalam area Alun-Alun Merdeka. Beberapa sketsa menunjukkan keterkaitan antar jalur-jalur *pathway*. Pada saat analisis objek sketsa diluar Alun-Alun Merdeka, terlihat bahwa elemen path juga cukup banyak tergambar, terutama ke-empat ruas Jl. Merdeka yang mengelilingi Alun-Alun Merdeka

Apabila melihat dari kondisi eksisting, Alun-Alun Merdeka sendiri memiliki 4 ruas jalur utama (primer) yang berfungsi sebagai pintu masuk (Utara, Selatan, Timur, dan Barat) dan juga 12 ruas jalur sekunder, yang kesemuanya mengelilingi Alun-Alun Merdeka dan berpusat ke air mancur.



Gb.4. . Peta Jalur Sirkulasi Alun-Alun Merdeka

Ke-16 jalur ini memiliki intensitas keramaian yang agak berbeda-beda. Berdasarkan hasil kompilasi jalur rute responden dari masing-masing sketsa cognitive maps, ditemukan kecenderungan pergerakan responden pada jalur-jalur tertentu. Berikut hasil identifikasinya.

Tabel 4.2. Rute Didalam Alun-Alun Merdeka

Nama Rute	Jumlah	Keterangan
Pathway	49	<i>Rute lain dengan frekuensi yang lebih sedikit:</i>
Amphitheater	43	
Area Plaza	18	• Area Shelter
Area Rerumputan	13	• Taman Kecil
Signage "Alun-Alun Malang"	10	• Toilet Umum
		• Skatepark

<i>Playground</i>	7	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Area Shaf</i> • <i>Pos Information Center</i>
-------------------	---	---

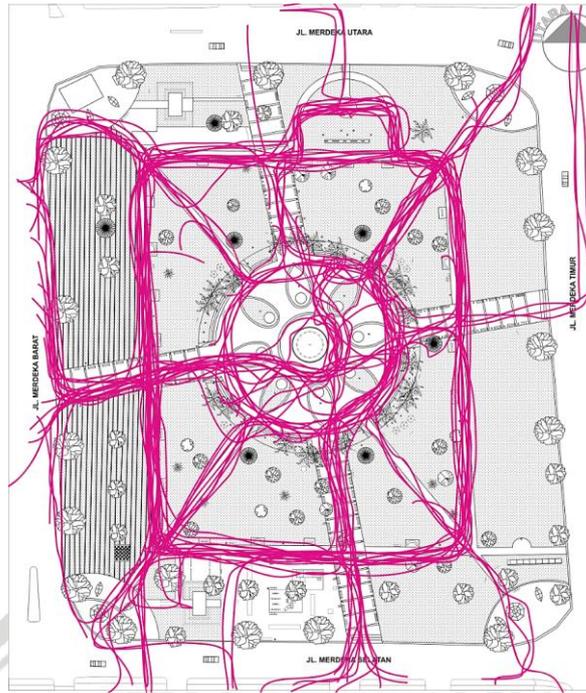
Terlihat bahwa terdapat 12 lokasi di Alun-Alun Merdeka yang dilewati oleh responden, dengan 6 rute terbanyak adalah yang disebutkan diatas.

Sementara itu, responden juga menunjukkan rute-rute mana saja yang mereka lewati di area luar Alun-Alun Merdeka. Tercatat terdapat 16 lokasi yang dilalui oleh kesemua responden.

Tabel 4.3. Rute Diluar Alun-Alun Merdeka

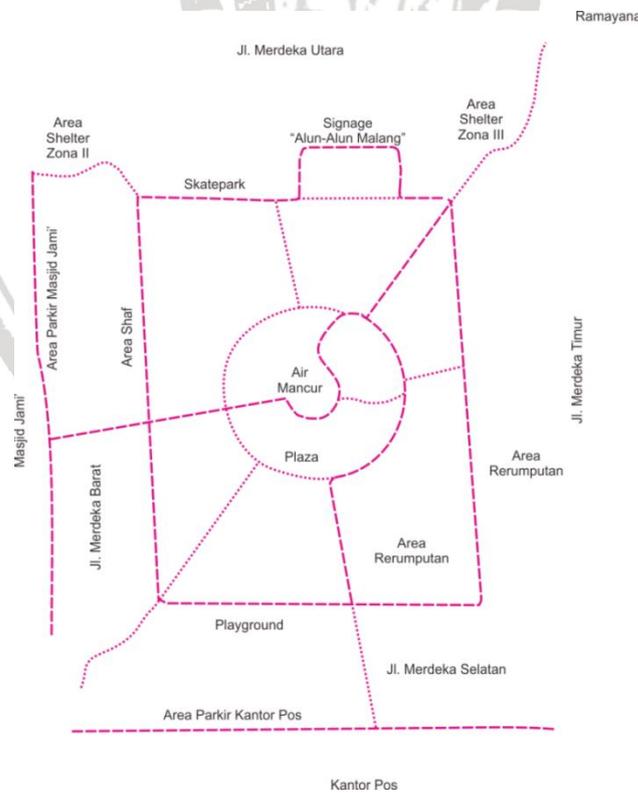
Nama Rute	Jumlah	Keterangan
Area Parkir (Kantor Pos)	16	<i>Rute lain dengan frekuensi yang lebih sedikit:</i>
		<i>Masjid Jami'</i>
		<i>Balaikota</i>
		<i>Jl. K.H. Agus Salim</i>
		<i>Jl. Merdeka Selatan</i>
		<i>Jl. Merdeka Timur</i>
Area Parkir (Masjid Jami')	14	<i>Jl. Merdeka Barat</i>
		<i>KFC Sarinah</i>
		<i>Area Parkir (Gereja)</i>
		<i>Minimarket</i>
		<i>Jembatan Penyeberangan</i>
		<i>Sarinah Plaza</i>

Sedangkan untuk rute diluar Alun-Alun Merdeka, banyak responden yang melalui area parkir didepan Kantor Pos dan area parkir didepan Masjid Jami'. Tabel diatas dibuat untuk menunjukkan rute-rute yang terbanyak dilalui responden. Adapun saat melihat kedalam garis sketsa di gambar masing-masing responden, apabila digabungkan membentuk suatu pola jalur yang lebih spesifik.



Gb.4. .Kompilasi Jalur-Jalur Rute Responden

Dari alur rute reponden diatas, terlihat bahwa terdapat tumpukan-tumpukan garis yang rapat dan juga renggang. Hal ini menunjukkan rute-rute mana saja yang banyak dilewati oleh responden dan mana yang tidak. Gambar diatas disederhanakan sesuai metode Lynch (1960) dengan hasil sebagai berikut



Gb.4. . Penyederhaan Jalur *Path* Sesuai Metode Lynch

Dari peta yang telah disederhanakan diatas, terlihat mana saja rute yang banyak dilalui oleh responden. Rute dengan garis panjang putus-putus menunjukkan rute yang dilalui oleh lebih banyak responden, sementara rute dengan titik terputus-putus dilalui oleh lebih sedikit responden. Menarik untuk melihat bahwa jalur sirkulasi primer diseberang area parkir Masjid Jami' cukup banyak dilalui oleh responden, begitupun diseberang area parkir Kantor Pos, sesuai pada hasil Tabel 4.3.

Apabila melihat dari hasil 15% teratas (>7 responden), maka Area Parkir Kantor Pos dan Area Parkir Masjid Jami' menempati posisi pertama dan kedua, sesuai dengan hasil analisis rute pada sketsa cognitive maps responden. Dapat disimpulkan pula bahwa mayoritas responden datang dengan membawa kendaraan pribadi yang diparkir di area parkir Kantor Pos dan Masjid Jami'. Sehingga responden pun tentu mengambil jalur *pathway* yang terdekat. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan garis pada gambar jalur diatas.

2. Nodes

Nodes, dalam konteks Alun-Alun Merdeka, dapat dikatakan sebagai suatu titik strategis dengan penggunaan intensif, suatu simpul aktivitas, yang biasanya ditemukan di persimpangan atau sambungan jalur. Jalur-jalur *pathway* (elemen path) yang cukup mendominasi figur Alun-Alun Merdeka, secara teoritis memungkinkan adanya nodes di beberapa persimpangannya. Terlebih apabila terdapat suatu fungsi ruang yang spesifik di lokasi tersebut. Menariknya, konsentrasi aktivitas yang ditemukan dari hasil *place-centered mapping* menunjukkan bahwa hanya sedikit saja nodes yang terdapat di persimpangan dan ujung jalur *pathway*. Kebanyakan nodes berada pada area-area yang memiliki atraksi maupun destinasi. Sebagai contoh, area *playground* merupakan salah satu area yang ramai dengan aktivitas pengunjung. Hasil *place-centered mapping* menunjukkan bahwa area ini memiliki konsentrasi aktivitas yang lebih tinggi ketimbang konsentrasi rata-rata dari area disekitarnya.

Hasil *place-centered mapping* kemudian disesuaikan dengan hasil kuesioner penelitian. Pada kuesioner, responden diberi pilihan untuk memilih apa saja aktivitas yang biasa mereka lakukan selama berada di Alun-Alun Merdeka. Berikut jawabannya:

Tabel 4.3. Aktivitas Responden Selama Berada di Alun-Alun Merdeka

No	Aktivitas	Jumlah	%
1	Berekreasi	24	48
2	Beristirahat	24	48
3	Berkumpul	24	48
4	Berkeliling	16	32
5	Bermain	15	30
6	Menjaga anak	9	18
7	Berolahraga	8	16
8	Lain-lain	6	12

Dari semua jawaban yang diterima, hampir kesemuanya menjadi jawaban yang dominan (dipilih oleh lebih dari 15% responden).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya saat observasi lapangan dan *place-centered mapping*, terlihat bagaimana cara responden melakukan aktivitas-aktivitas tersebut di Alun-Alun Merdeka.

1. Berekreasi

Berekreasi berasal dari kata rekreasi, yang bermakna penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik (KBBI, 2017). Dalam konteks Alun-Alun Merdeka, kegiatan ini mencakup aktivitas rekreatif seperti bermain, melihat pemandangan Alun-Alun Merdeka dan aktivitasnya, dan lain-lain.

Kegiatan ini dapat ditemukan hampir di setiap sudut Alun-Alun Merdeka, terutama saat akhir pekan dan hari libur nasional.

2. Beristirahat

Beristirahat bermakna berhenti sebentar untuk melepaskan lelah (KBBI, 2017). Aktivitas beristirahat pada Alun-Alun Merdeka erat kaitannya dengan aktivitas berekreasi, dimana kedua aktivitas ini dapat terjadi secara bersamaan (semisal: Ibu yang beristirahat di area rerumputan sembari duduk mengawasi anaknya bermain)

maupun bergantian (semisal: Orang tua yang duduk bersama anaknya di Amphitheater, setelah bermain bersama di area *playground*).

3. Berkumpul

Berkumpul bermakna bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah) ataupun berkerumun (KBBI, 2017). Aktivitas berkumpul seringkali dilihat di Alun-Alun Merdeka, utamanya di area rerumputan dan Amphitheater. Pada area rerumputan, seringkali terlihat adanya sekumpulan orang yang berkumpul dan berdiskusi. Begitupun pada area Amphitheater, terlihat sesekali adanya sekumpulan remaja yang berkumpul sambil berdiskusi maupun melaksanakan suatu kegiatan. Aktivitas berkumpul banyak dilakukan oleh komunitas-komunitas sosial, keagamaan, hobi, dan lain-lain.

4. Berkeliling

Berkeliling bermakna berjalan (naik mobil dan sebagainya) berputar-putar (KBBI, 2017). Kegiatan berkeliling seringkali dijumpai di area *pathway* Alun-Alun Merdeka. Aktivitas ini juga termasuk salah satu kegiatan rekreatif, karena dengan berkeliling pengguna dapat berjalan sembari melihat-lihat aktivitas di berbagai sudut Alun-Alun Merdeka. Selain pengguna, aktivitas berkeliling juga dilakukan oleh polisi taman, dalam hal ini Satpol PP. Satpol PP berkeliling untuk mengecek fasilitas umum dan memantau situasi Alun-Alun Merdeka. Aktivitas ini dilakukan di jam-jam tertentu, baik secara individu maupun komunal.

3. Landmarks

Landmark atau tengara, ialah sebuah elemen fisik sederhana yang berada diluar dari diri pengamat, yang dipilih salah satu untuk dijadikan sebagai suatu referensi. Skala dari tengara sendiri dapat bermacam-macam. (Lynch: 1960).

Dalam praktiknya, penonjolan spasial dapat membuat elemen-elemen menjadi landmark, dengan cara dua hal: membuat elemen terlihat dari banyak lokasi, atau dengan mengatur kontras elemen dengan elemen-elemen lain didekatnya, seperti variasi *setback* maupun ketinggian elemen.

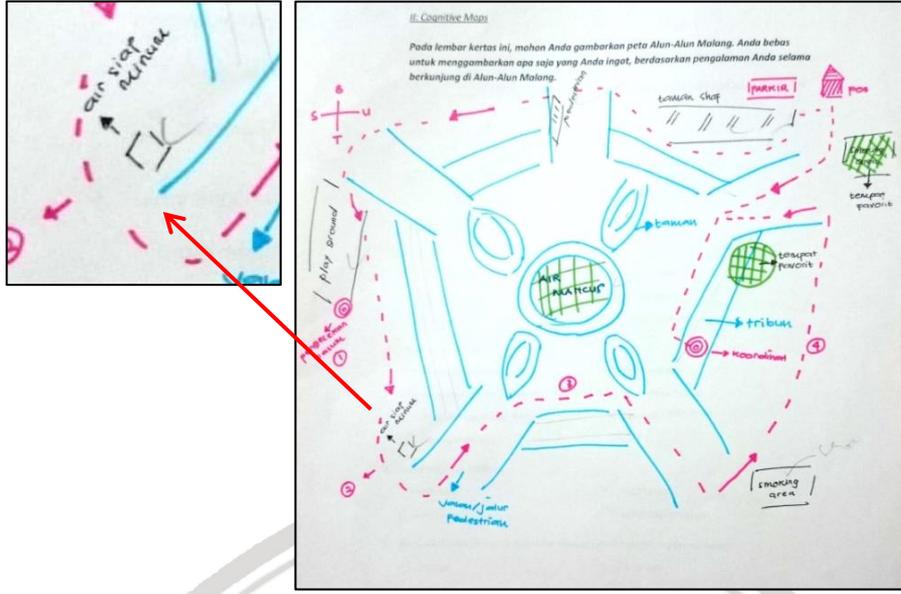
Pada penelitian ini, elemen-elemen landmark dapat diidentifikasi dari beberapa hal, yaitu:

1. Objek-objek sketsa pada cognitive maps. Objek apa sajakah yang paling banyak digambarkan oleh responden.
2. Objek-objek *top of mind*. Objek-objek apa saja yang responden ingat saat mendengar kata “Alun-Alun Malang”, objek yang paling banyak disebutkan mengindikasikan objek tersebut mudah diingat dan menjadi landmark bagi responden.
3. Lokasi yang paling sering dikunjungi. Lokasi yang paling sering dikunjungi menunjukkan lokasi tersebut adalah lokasi favorit dan tentu saja lebih diingat oleh responden.

Dari ketiga hal tersebut, masing-masing hasil penelitian dijabarkan untuk menemukan objek-objek yang paling banyak muncul. Kemudian peneliti menganalisis dan menyimpulkan, mengapa objek-objek tersebut menjadi landmark pada Alun-Alun Merdeka.

a. Objek-Objek pada Sketsa Cognitive Maps

Elemen-elemen yang menjadi landmark, umumnya banyak diingat oleh responden. Hal ini dapat berkaitan dengan karakter sosiodemografi responden (Tabel 4. .) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah cukup lama tinggal di kota Malang. Tendensi ini juga muncul pada orang-orang yang sudah sangat mengenal kotanya. Mereka cenderung bergantung pada *landmark-landmark* atau tengara-tengara kecil daripada area-area atau jalur-jalur. Dalam konteks Alun-Alun Merdeka, hal ini terlihat pada sketsa cognitive maps salah satu responden yang berprofesi sebagai petugas Satpol PP, yang setiap hari berpatroli mengelilingi Alun-Alun Merdeka. Responden ini menggambarkan sebuah objek sebagai tengara kecil yaitu sebuah instalasi air siap minum di ujung jalur sirkulasi sisi Timur Alun-Alun Merdeka. Objek ini tidak ditemukan di sketsa responden lainnya.



Gb.4. . Tengara Kecil Pada Salah Satu Sketsa Responden

Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden tersebut cukup mengenal dan mengingat elemen-elemen fisik kecil pada Alun-Alun Merdeka, terutama yang berada di persimpangan jalur sirkulasi seperti instalasi air minum tersebut, yang termasuk kedalam kategori tengara-tengara kecil.

Tabel 4.8 Objek Sketsa (Didalam Alun-Alun Merdeka)

No	Nama Objek	Jumlah	Keterangan
1	Air Mancur & Amphitheater	50	Objek lain dengan frekuensi yang lebih sedikit:
2	Area Rerumputan	26	
3	Signage "Alun-Alun Malang"	26	• Pepohonan
4	Pathway	25	• Rumah Burung
5	Playground	25	• Skatepark
6	Kursi Taman	20	• Pos Information
7	Taman kecil	15	Center
8	Kantor Samsat	13	• Tempat sampah
9	Area Shelter	8	• Pohon Beringin
10	Toilet Umum	7	• Shelter

Dari tabel diatas, terdapat sepuluh objek yang paling banyak tergambar di ssketsa cognitive maps responden. Air mancur dan amphitheater (dalam satu area yang sama) menjadi objek yang paling banyak tergambar di sketsa responden. Kesemua



responden menggambarkan air mancur dan amphitheater dalam sketsa mereka. Lalu, lebih dari separuh responden menggambarkan area rerumputan dan signage “Alun-Alun Malang”. Separuh responden juga menggambarkan *pathway* dan area *playground*. Selebihnya menggambarkan juga kursi-kursi taman, taman kecil, kantor Samsat, area *shelter*, dan toilet umum. Selanjutnya akan dilihat apa saja objek sketsa diluar Alun-Alun Merdeka.

Tabel 4.8 Objek Sketsa (Diluar Alun-Alun Merdeka)

No	Nama Objek	Jumlah	Keterangan
1	Area Parkir	27	Objek lain dengan frekuensi yang lebih sedikit:
2	Masjid Jami'	27	
3	Jl. Merdeka Barat	14	• Jembatan Penyeberangan
4	Jl. Merdeka Utara	13	• Balaikota
5	Jl. Merdeka Selatan	11	• Bank Niaga
6	Jl. Merdeka Timur	11	• Kantor KPPN
7	Kantor Pos	11	• Kantor Pelayanan Pajak
8	Jl. Basuki Rahmat	8	• Minimarket
9	Jl. M.G.R. Soegijopranoto	8	• Pasar Besar
10	Jl. S.W. Pranoto	8	• Toko Buku Siswa
11	Mall Ramayana	8	
12	Jl. K.H. Agus Salim	7	
13	Jl. Kauman	7	
14	Jl. Kawi Bawah	7	

Terlihat bahwa terdapat 14 objek yang cukup dominan pada sketsa responden. Area parkir dan Masjid Jami' tergambar oleh 27 responden, dilanjutkan oleh keempat ruas jalan Merdeka yang mengelilingi Alun-Alun yaitu Jl. Merdeka Barat, Jl. Merdeka Utara, Jl. Merdeka Selatan, dan Jl. Merdeka Timur; lalu Kantor Pos Malang, Jl. Basuki Rahmat, dan seterusnya. Terlihat bahwa mayoritas elemen yang tergambar diluar Alun-Alun Merdeka adalah elemen *path* yaitu jalan-jalan utama.

b. Objek-Objek Top of Mind

Hasil kuesioner penelitian menunjukkan beberapa objek yang responden ingat (*top of mind*) saat mendengar nama “Alun-Alun Malang”, yaitu:

Tabel 4.6 Persepsi responden terhadap Objek *Top of Mind* di Alun-Alun Merdeka

No	Asosiasi	Jumlah	%	Keterangan
1	Air Mancur (dengan kawasan Amphitheater)	36	72	
2	Masjid Jami'	12	24	
3	Signage "Alun-Alun Malang"	11	22	
				Objek-objek lain yang disebutkan dengan frekuensi lebih sedikit:
				Orang-orang Kantor Samsat Gereja Immanuel Bank Indonesia
				Tempat bersantai Area Kuliner Skatepark
				Pohon beringin Lampu taman Jembatan penyeberangan
				Playground Area Rerumputan Kursi taman Burung Merpati Rumah Burung Pepohonan Area perdagangan disekitar Pedagang Kaki Lima

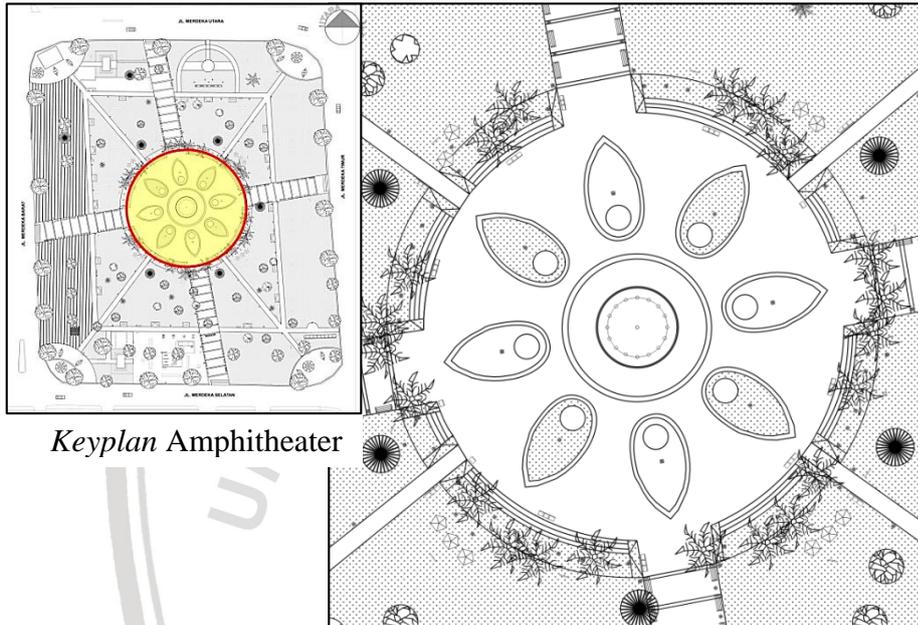
Dari ke-23 objek yang disebutkan responden, dipilih objek-objek yang disebutkan oleh lebih dari 15% responden (≥ 7 responden), yaitu:

No	Nama Objek	Jumlah	%
1	Air Mancur (dengan kawasan Amphitheater)	36	72
2	Masjid Jami'	12	24
3	Signage "Alun-Alun Malang"	11	22

Ketiga objek ini merupakan objek yang paling banyak disebutkan oleh responden. Selanjutnya, masing-masing objek akan dianalisis berdasarkan karakter fisiknya untuk menemukan alasan mengapa mereka menjadi objek yang sangat diingat responden.

1. Amphitheater

Amphitheater merupakan area yang paling sering dikunjungi responden di Alun-Alun Merdeka (Tabel 4.4). Area amphitheater sendiri terdiri atas wahana air mancur menari, area plaza, taman-taman kecil, dan juga bangku-bangku taman yang tersusun melingkar seperti tribun. Pada area ini, pengunjung dapat melihat langsung air mancur dan juga semua sudut Alun-Alun Merdeka secara leluasa.



Keyplan Amphitheater

Gb.4. . Layout Area Amphitheater

Area ini mewadahi fungsi rekreasi dan relaksasi, seperti sebagai tempat bermain, duduk beristirahat, melihat-lihat kegiatan di sekitar, makan-minum, berfoto, dan sebagainya. Area ini selalu ramai, terutama di jam-jam tertentu saat air mancur menari dinyalakan.



Gb.4. . Ketertarikan Pengunjung Terhadap Air Mancur

Dari keramaian yang ada, dapat dilihat bahwa pengguna pada area ini terdiri dari berbagai macam usia dan kalangan. Mayoritas merupakan orangtua yang membawa anak-anaknya untuk melihat atraksi air mancur menari.

Sebagai sebuah *liquid sculpture*, air mancur sudah menjadi daya tarik yang sangat kuat di area ini. Secara insting, manusia memang tertarik dengan air. Selain itu, secara skala, dapat terlihat bahwa area ini cukup lapang dan tidak banyak *visual barrier* yang berarti. Sesuai dengan penjelasan seputar *form qualities* oleh Lynch (1960), keberadaan air mancur di tengah-tengah area lapang juga memperkuat kesan kesetunggalan/*singularity*-nya. Kesan kesetunggalan air mancur memungkinkannya untuk menjadi elemen yang mudah diingat, jelas, dan mudah dikenali. Selain itu, dengan semakin akrabnya responden terhadap Alun-Alun Merdeka, menjadikan responden menghindari kesinambungan elemen fisik yang kotor ataupun kasar, namun semakin menyenangkan elemen-elemen kontras dan unik, seperti air mancur, yang berkesan menghidupkan suasana di sekitarnya.

Seperti halnya di Alun-Alun Merdeka, air mancur (*fountain*) sendiri sudah lama menjadi salah satu penguat identitas sebuah alun-alun atau *squares*, seperti Trevi Fountain di Roma atau Swann Fountain di Logan Circle, Philadelphia. Air mancur di Alun-Alun Merdeka ini juga merupakan atraksi utama di area yang paling sering dikunjungi responden, yaitu area Amphitheater (Tabel 4.4).

Adapun batas-batas fisik pada area ini terlihat dari perbedaan bentuk ruang dan juga elemen fisiknya. Pola bangku taman yang melingkar, seakan-akan memagari ruang. Sehingga sangat menguatkan batas area ini dengan area lainnya.

2. Masjid Jami'

Merujuk pada penjelasan Project for Public Spaces (2005) tentang "*10 Principles for Successful Squares*", citra dari suatu alun-alun atau *squares* sangat erat kaitannya dengan bangunan-bangun sipil yang signifikan dan cukup dekat dengan ruang publik tersebut, seperti: katedral, balai kota, perpustakaan kota, dan seterusnya. Alun-Alun Merdeka sendiri juga sangat dekat bahkan dikelilingi oleh banyak bangunan publik yang signifikan, seperti: Masjid Jami' Malang, Kantor Pos Pusat Malang, Mall Ramayana, Kantor Kabupaten Malang, Plaza Sarinah, dll.

Dari beberapa bangunan tersebut, dapat dilihat bahwa letak Masjid Jami' sangat dekat ($\pm 15\text{m}$) dari Alun-Alun Merdeka, langsung menghadap *pathway*, dan hampir segaris lurus dengan air mancur. Terlebih, tidak adanya pepohonan maupun objek-objek yang menghalangi view Masjid Jami' dari pusat Alun-Alun Merdeka membuat masjid ini terkesan dekat dan menyatu dengan Alun-Alun Merdeka.



Gb.4. . Sumbu masjid dengan air mancur

Selain itu, antara Masjid Jami' dan Alun-Alun Merdeka hanya dipisahkan oleh Jl. Merdeka Barat yang sering digunakan sebagai area parkir pengunjung (Tabel 4.11) dan juga terdapat *pathway* utama di area tersebut, sebagai jalur keluar-masuk pengunjung. Pengunjung Alun-Alun Merdeka juga dapat menikmati figur bangunan Masjid Jami' secara jelas dari tempat duduk mereka.



Gb.4. . Masjid Jami' dari area duduk Alun-Alun Merdeka

Selain itu, karena lokasinya yang sangat dekat dengan Alun-Alun Merdeka ,sebagian besar pengunjung Alun-Alun Merdeka juga sering beribadah maupun berteduh di Masjid Jami' sehingga menimbulkan pengalaman yang cukup kuat (kognitif dan perseptual) dan menyatu dengan pengalaman mereka di Alun-Alun Merdeka (*sense of place*, Steele: 1981). Sehingga, dari berbagai kondisi diatas, cukup masuk akal apabila Masjid Jami' termasuk dalam objek yang banyak diingat responden saat mendengar kata “Alun-Alun Merdeka”.

3. *Signage* “Alun-Alun Malang”

Signage ini sendiri merupakan salah satu fitur baru Alun-Alun Merdeka pasca revitalisasi 2015 lalu. Bentukannya yang sederhana namun indah, cukup menarik minat banyak pengunjung untuk datang dan berfoto di destinasi ini. *Signage* ini sendiri juga menjadi identitas, “penegasan” adanya Alun-Alun Merdeka yang baru di tempat ini. Merujuk pada Lynch (1960), keberbedaan elemen *signage* “Alun-Alun Malang” ini terhadap *signage* lain maupun elemen ruang publik lain di Alun-Alun Merdeka, menjadikan *signage* ini salah satu *landmark* di Alun-Alun Merdeka.



Gb.4. . Area *Signage* “Alun-Alun Malang”

Selain itu, karena lokasinya yang langsung menghadap Jl. Merdeka Utara, salah satu ruas jalan ter-ramai di kawasan tersebut, membuat visibilitasnya sangat tinggi dan banyak diingat masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan PPS (2008) bahwa salah satu kunci keberhasilan sebuah *signage* adalah lokasi. Penempatan *signage* yang setara dengan amenitas lainnya seperti bangku-bangku taman, toilet, café, maupun tempat dimana jalur sirkulasi bersilangan, dapat menjadikan *signage* sebagai destinasi-kecil baru atau tempat-didalam-tempat dari sebuah ruang publik. Begitupun yang terjadi di *signage* “Alun-Alun Malang” ini, lokasinya berdekatan dengan jembatan penyeberangan dan Jl. Merdeka Utara, *pathway* dengan bangku taman di sisinya, serta dekat dengan toilet umum.



Gb.4. . Area *Signage* yang berbatasan langsung dengan Jl. Merdeka Utara

Lokasi yang strategis ini memberi dampak yang besar dan memungkinkan pengguna untuk hadir memenuhi beberapa kebutuhan sekaligus. Dalam hal ini, hal yang umum dilakukan pengguna ialah berfoto. Berfoto di tempat ini pun juga seolah sudah menjadi kewajiban bagi pengunjung yang sedang berlibur ke Malang maupun warga Malang sendiri, sebagai salah satu bukti bahwa mereka sudah mengunjungi Alun-Alun Merdeka.

Sehingga, dari berbagai aspek diatas, tidak mengherankan bahwa *signage* “Alun-Alun Malang” ini menjadi salah satu spot yang banyak diingat responden tentang Alun-Alun Merdeka.

c. Lokasi Yang Paling Sering Dikunjungi

Responden ditanyakan mengenai lokasi yang paling sering dikunjungi di Alun-Alun Merdeka. Berikut jawabannya

Tabel 4.7 Lokasi Yang Paling Sering Dikunjungi

No	Lokasi tujuan	Jumlah	%
1	Amphitheater	32	64
2	Area tempat duduk	30	60
3	Air mancur	29	58
4	Area rerumputan	26	52
5	<i>Signage</i> Alun-Alun Malang	23	46
6	Playground	12	24
7	Shelter	6	12
8	Green wall	6	12
9	Area shaf/ papan catur	4	8
10	Skatepark	2	4
11	Lain-lain	1	2

Dari ke-11 lokasi, terdapat 15% jawaban teratas (dipilih oleh ≥ 7 orang responden), yaitu:

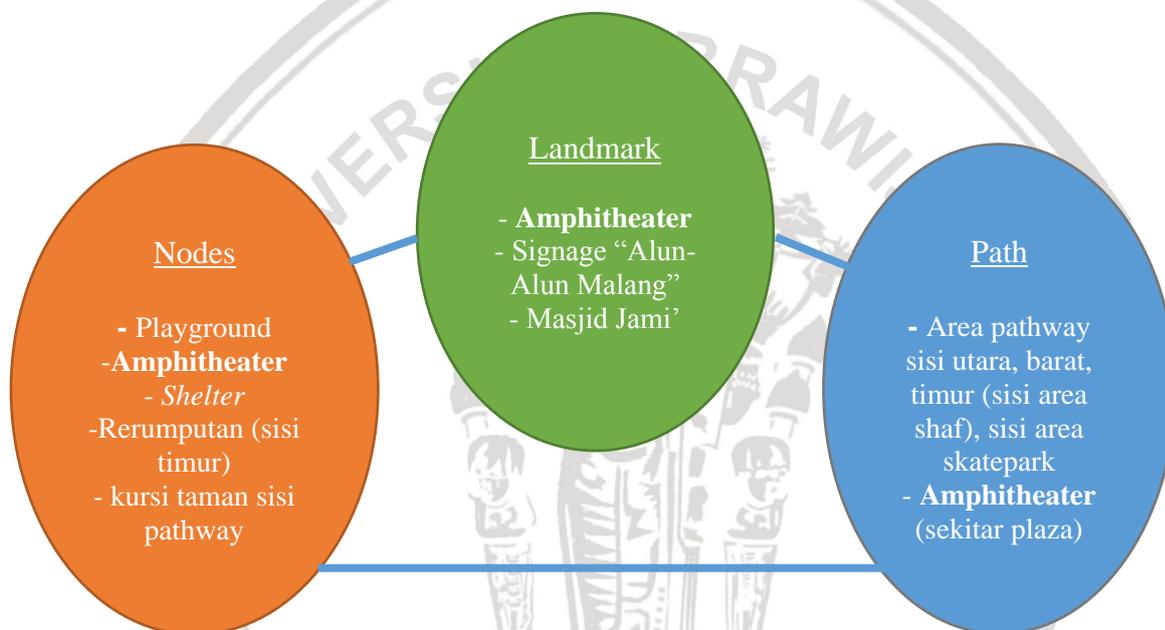
- Amphitheater
- Area tempat duduk
- Air mancur
- Area rerumputan
- *Signage* Alun-Alun Malang
- *Playground*

Dapat dilihat bahwa amphitheater menjadi lokasi utama yang paling banyak dikunjungi responden. Pada kawasan amphitheater, didalamnya terdapat air mancur (yang juga sering dikunjungi), yang merupakan satu kesatuan tempat. Hal ini menunjukkan bahwa area amphitheater secara umum merupakan lokasi yang paling banyak dikunjungi.

B. Sinergi Hasil Analisa Elemen Fisik

Dari penjabaran sebelumnya, telah ditemukan bahwa terdapat elemen-elemen fisik yang sekiranya menjadi identitas Alun-Alun Merdeka. Masing-masing elemen dikategorikan kedalam tiga aspek yaitu Path, Nodes, dan Landmark.

Sinergi antara hasil kajian elemen-elemen fisik identitas pada hasil *place-centered mapping*, kuesioner, dan cognitive maps digambarkan pada Peta Elemen-Elemen Fisik Identitas Alun-Alun Merdeka (Lampiran 3). Diagram dibawah menunjukkan tiga kelompok tersebut.



Gb.4.89 Diagram Tiga Aspek Identitas Alun-Alun Merdeka

Dari diagram tersebut, terdapat elemen fisik yang muncul berulang di tiga aspek berbeda, yaitu amphitheater. Hal ini menunjukkan bahwa amphitheater merupakan elemen fisik yang menjadi identitas terkuat di Alun-Alun Merdeka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai identitas Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik di kota Malang, dapat disimpulkan kedalam beberapa poin berikut:

1. Alun-Alun Merdeka memiliki aspek sejarah yang sangat kuat, yang terkait langsung dengan perkembangan kawasan sekitar maupun kota Malang pada umumnya. Aspek sejarah berkaitan langsung dengan perubahan identitas Alun-Alun Merdeka dari waktu ke waktu. Revitalisasi Alun-Alun Merdeka pada 2015 lalu cukup banyak merubah tampilan fisik Alun-Alun Merdeka menjadi taman kota modern, sehingga memunculkan pertanyaan bagaimana identitas Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik di kota Malang.
2. Dari hasil penelitian, ditemukan banyak kesinambungan antara hasil observasi lapangan, *place-centered mapping*, kuesioner penelitian serta sketsa *cognitive maps* yang mengerucut pada beberapa elemen fisik yang sekiranya menjadi identitas Alun-Alun Merdeka berdasarkan persepsi pengguna.
3. Elemen-elemen fisik yang menjadi identitas Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik di kota Malang ialah terbagi kedalam 3 elemen, yaitu path, nodes, dan landmark. Identitas berupa path ditemukan di amphithetaer, area pathway sisi utara, barat, timur (sisi area shaf), sisi area skatepark. Pada elemen nodes, aktifitas yang menjadi identitas ditemukan hampir di semua area tempat duduk (kursi taman dan area shelter), amphitheater, area rerumputan sisi timur, dan playground. Sedangkan pada elemen landmark ialah amphitheater, Masjid Jami' Malang, serta signage "Alun-Alun Malang". Dari kesemua elemen yang disebutkan, amphitheater menjadi elemen fisik terkuat karena memiliki 3 elemen sekaligus, yaitu landmark, nodes, dan path.
4. Identitas Alun-Alun Merdeka tidak hanya terpaku pada elemen-elemen fisik didalam Alun-Alun Merdeka saja namun juga pada elemen-elemen fisik di kawasan sekitarnya, seperti Masjid Jami' Malang, bahkan figure persegi dari Alun-Alun Merdeka itu sendiri juga banyak diingat dan digambarkan responden dalam sketsa *cognitive maps*. Sehingga identitas yang didapatkan memiliki skala yang lebih makro.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti merumuskan saran-saran untuk pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian serupa kedepannya:

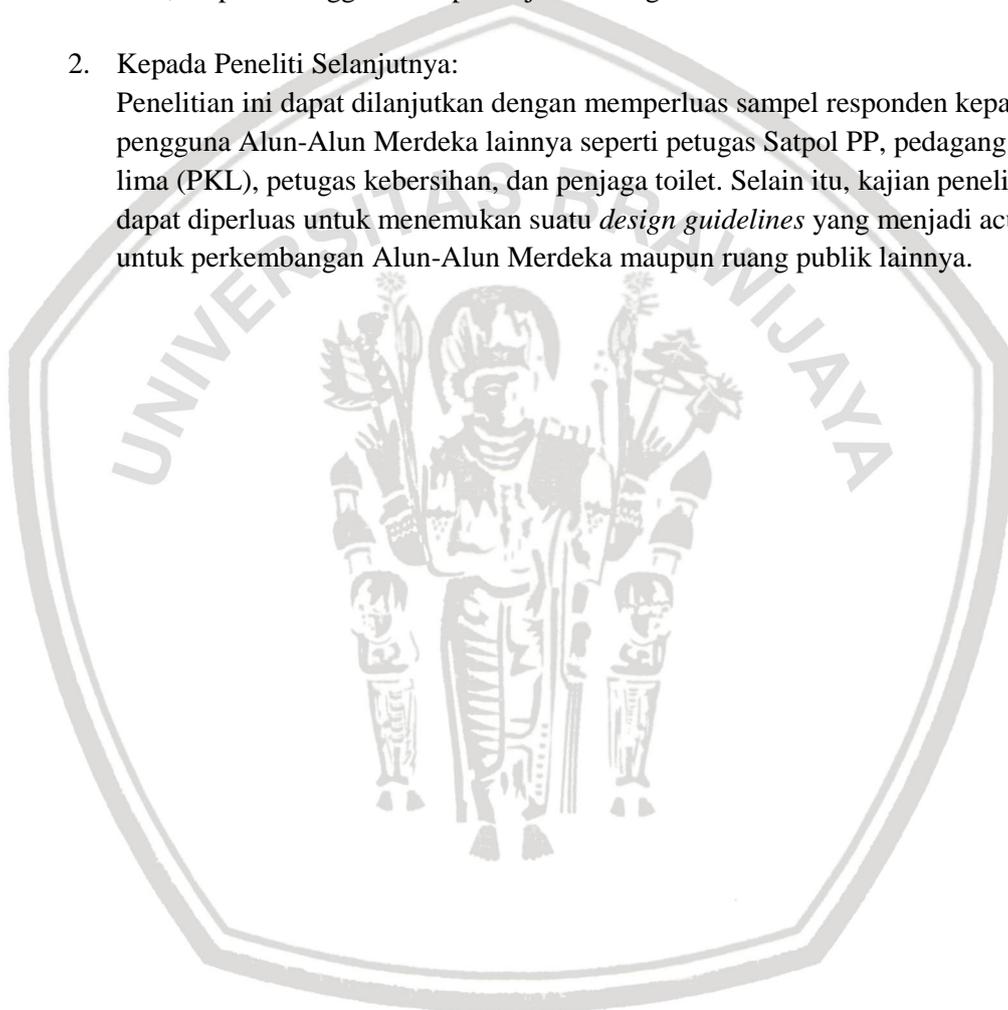
1. Kepada Pemerintah:
Hasil penelitian menemukan bahwa identitas baru Alun-Alun Merdeka pasca revitalisasi sebagai ruang publik di Kota Malang adalah pada tiga elemen:

amphitheater (termasuk air mancur), Masjid Jami' Malang, dan signage "Alun-Alun Malang". Hal ini mengindikasikan bahwa revitalisasi Alun-Alun Merdeka cukup berhasil memperkuat identitas Alun-Alun Merdeka sebagai ruang publik di kota Malang, karena salah satu elemen yang disebutkan merupakan elemen fisik baru yang hadir pasca revitalisasi, yaitu signage "Alun-Alun Malang". Di sisi lain, diharapkan bahwa pengembangan Alun-Alun Merdeka kedepannya mencakup elemen-elemen yang menjadi identitas Alun-Alun Merdeka seperti air mancur dan signage "Alun-Alun Malang".

Pengembangan Alun-Alun Merdeka maupun ruang publik lainnya dapat melihat pada aspek perilaku pengguna sebagai bahan pertimbangan design dan disnergikan dengan aspek lain untuk menciptakan potensi branding kawasan hingga branding kota, tanpa meninggalkan aspek sejarah sebagai identitas

2. Kepada Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperluas sampel responden kepada pengguna Alun-Alun Merdeka lainnya seperti petugas Satpol PP, pedagang kaki lima (PKL), petugas kebersihan, dan penjaga toilet. Selain itu, kajian penelitian dapat diperluas untuk menemukan suatu *design guidelines* yang menjadi acuan untuk perkembangan Alun-Alun Merdeka maupun ruang publik lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Basundoro, Purnawan. 2015. "The Two Alun-Alun of Malang (1930-1960)" dalam Freek Colombijn and Joost Cote ed), Cars, Conduits, and Kampongs. Leiden: BRILL
- Budiyanti, Rully Besari. 2010. *Budaya Ruang terbuka: Suatu Pendekatan Penataan Taman Kota*. Jurnal. JAL, Vol. 2 No.4, Juni 2010. Hal. 271-275.
- Carmona, et al. 2003. *Public Places, Urban Spaces*. Architectural Press.
- Carmona, et al. 2008. *Public Space: The Management Dimension*. The Taylor & Francis e-Library.
- Eisenhauer, B.W., R.S. Krannich, and D.J. Blahna. 2000. *Attachments to Special Places on Public Lands: An Analysis of Activities, Reason for Attachments, and Community Connections*. Social Natural Resources 13:421-441.
- Ernawati, Jenny. 2011. *Faktor-Faktor Yang Memenuhi Identitas Suatu Tempat*. Jurnal RUAS: Universitas Brawijaya
- Ginting, Nurlisa; Nasution, Achmad Delianur; Rahman, N. Vinky. 2016. *More Attractive More Indetified: Distinctiveness in Embedding Place Identity*. Journal of Nusantara, pp.23
- Lynch, Kevin. 1960. *Image of The City*. Architectural Press
- Proshansky, H.M., A.K. Fabian, and R. Kaminof. 1983. *Place Identity: Physical World and Socialization of the Self*. Journal of Environmental Psychology 3:57-83.
- Rahajeng, Dindar., Antariksa., Fadly Usman. 2009. *Pelestarian Kawasan Alun-Alun Kota Malang*. Arsitektur E-Journal Vol.2 No.3 hal.142-159
- Shumaker, S.A., and R.B. Taylor. 1983. *Toward a Clarification of People-Place Relationships: A Model of Attachment to Place*. In Feimer, N.R. and Geller, E S. (Eds.). *Environmental Psychology: Directions and Perspectives*. New York: Praeger
- Suryorini, A.C.S. 2010. 'Karsten' dalam *Perencanaan Kota dan Permukiman di Kota Malang*. NALARs Vol. 9 No. 2 Juli 2010 hal. 117-138.